



**PEMBINAAN DISIPLIN
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

Direktorat
Kebudayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BAGIAN PROYEK PENELITIAN, PENGKAJIAN DAN
PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA DAERAH LAMPUNG
TAHUN 1993/1994

021/1994



Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

111.4818
ABD
P

PEMBINAAN DISIPLIN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

**PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT SEJARAH &
NILAI TRADISIONAL**

TIM PENELITI / PENULIS

Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.Sc : Konsultan
Drs. Abdul Syani : Ketua
Adius Semenguk, S.H. M.S. : Anggota
Drs. Suwarno : Anggota
Wirda Usman, S.H. : Anggota

E D I T O R

Drs. Zubaidi Masfal, M.A.
Drs. Marojahan Sitorus

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BAGIAN PROYEK PENELITIAN, PENGKAJIAN DAN
PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA DAERAH LAMPUNG
TAHUN 1993/1994**

KATA PENGANTAR

Tujuan Bagian Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya untuk menggali nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, demi terwujudnya Ketahanan Nasional di bidang sosial budaya. Dalam perwujudan ini maka Bagian Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung dalam tahun anggaran 1993/1994 berkesempatan untuk memperbanyak/mencetak dua buah naskah hasil perekaman/penelitian yaitu :

- 1. PEMBINAAN DISIPLIN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**
- 2. PEMBINAAN BUDAYA DALAM LINGKUNGAN KELU
ARGA DAERAH LAMPUNG**

Kedua naskah diperbanyak/dicetak ini, masing-masing telah ditulis berdasarkan hasil penelitian oleh suatu Tim dengan penuh kesungguhan. Namun demikian disadari bahwa hasil penelitian/perekaman yang digandakan ini masih terasa belum mencapai kesempurnaan. Kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat kami nantikan, sebagai acuan bagi penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

Terwujudnya upaya ini adalah berkat adanya kepercayaan dari Bapak Direktur Sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan dan dorongan dari Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak terutama dengan Pemda Tk. I Propinsi Lampung maupun perorangan yang terlibat dalam upaya pembinaan dan pengembangan Kebudayaan daerah Lampung.

Akhirnya, semoga upaya perbanyak/penerbitan naskah ini bermanfaat bagi pelestarian Nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat jati diri bangsa guna menunjang pembangunan manusia seutuhnya.

Bandar Lampung, Nopember 1993

Pemimpin Bagian Proyek P3NB

Lampung,



Drs. Sir Hamilton

Nip. 131412555

PERPUSTAKAAN
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

Nomor induk : 1621/1994
Tanggal terima : 26-5-94
Tanggal catat : 28-5-94
Beri/hadiah dari : Proyek IPNB Lampung
Nomor buku : 370.418
Kopi ke : 2

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPAR-
TEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI
LAMPUNG**

Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan rahmat-Nya Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung melalui Bagian Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung Tahun Anggaran 1993/1994 dapat mencetak buku ini.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia sangat banyak bercorak dan ragamnya. Keanekaragaman itu merupakan kesatuan yang utuh dalam wadah kebudayaan Nasional, sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yang menjelma dalam nilai-nilai luhur Pancasila.

Untuk melestarikan warisan nilai-nilai budaya luhur bangsa kita, maka perlu adanya usaha pemeliharaan kebudayaan dalam rangka memperkokoh jati diri bangsa jangan sampai terbawa arus kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, untuk itu roda pembangunan telah berjalan dan dipacu sejak Pelita I dan ternyata telah menyentuh segala bidang kehidupan termasuk bidang kebudayaan. Hasil pembangunan itu telah dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya dan kita harapkan Repelita demi Repelita akan tetap berlangsung dengan mantap.

Buku yang berjudul :

1. **PEMBINAAN DISIPLIN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG.**
2. **PEMBINAAN BUDAYA DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DAERAH LAMPUNG.**

Ini adalah hasil dari pelaksanaan program perekaman dan penulisan Bagian Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung. Usaha pembangunan kebudayaan

daerah Lampung yang merupakan bagian yang integral dari Kebudayaan Nasional adalah salah satu upaya dalam menggali khazanah budaya bangsa.

Pencetakan buku ini dimaksudkan agar kebudayaan Lampung dikenal lebih dalam dan secara meluas baik di kalangan masyarakat Lampung sendiri maupun di kalangan masyarakat Indonesia.

Kepada semua penulis dan editor yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam menyusun buku ini hingga siap cetak, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung, Rektor Universitas Lampung, Walikotaamadya Bandar Lampung, para Bupati se Propinsi Lampung, serta perorangan yang telah banyak membantu hingga tersusunnya buku ini.

Semoga dengan dicetak dan diterbitkannya buku hasil rekaman dan penulisan ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya membina dan mengembangkan kebudayaan, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan Nasional.

Terima kasih.

Bandar Lampung, Nopember 1993

Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Lampung




Dr. Hi. ENGGUS SUBARMAN
Nip. 130117499

ABSTRAK
PEMBINAAN DISIPLIN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

Oleh :

(Abdul Syani, Adius Semenguk, Suwarno,
Wirda Usman, 1993, 172 halaman)

Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan tentang disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, bahwa penambahan penduduknya sangat dipengaruhi oleh derasnya arus urbanisasi dari daerah lain dan sekitarnya yang terjadi secara kontinue. Daya tarik yang menyebabkan terjadinya arus urbanisasi masyarakat pada pusat kota ini, antara lain adalah karena kota sebagai pusat pelayanan dengan berbagai kelengkapan fasilitasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang relatif tinggi itu tidak berimbang dengan perkembangan sarana dan prasarana kehidupan sosial-ekonominya, sehingga mengakibatkan terjadi berbagai penyimpangan sosial, pelanggaran hukum dan menurunnya disiplin warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya persaingan warga masyarakat untuk mendapatkan prasarana dan sarana kehidupan, mengakibatkan juga menurunnya tingkat kepedulian sosial warga masyarakat untuk memperhatikan pihak lain demi untuk pemenuhan kepentingan pribadi dan mengejar kebutuhan pokoknya.

Secara umum diketahui bahwa tingkat kedisiplinan warga masyarakat kota dalam mentaati segala peraturan hukum dan kaidah-kaidah sosial yang berlaku masih relatif rendah.

Atas dasar kenyataan di atas, maka permasalahan pokok yang perlu diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana tingkat disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah segenap warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Sampel adalah sejumlah warga masyarakat yang bermukim di lingkungan Kelurahan, warga masyarakat di lingkungan tempat-tempat umum dan warga masyarakat di lingkungan tempat-tempat hiburan, dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan ditunjang oleh kuisinoer. Analisis data dilakukan dengan mendiskripsikan sejumlah jawaban responden secara sistimatis, diperjelas dengan sajian tabel frekuensi, dan kemudian diinterpretasikan secara logis mengenai fenomena sosial, hukum dan kenyataan hasil penemuan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa disiplin warga masyarakat kota di lingkungan pemukiman

Kotamadya Bandar Lampung, dapat dikategorikan cukup meningkat. Hal ini dapat diketahui dari kesadaran masyarakat dalam penanggulangan kebersihan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial ketertiban administrasi Pemerintahan dan kerukunan ketetanggaan yang telah semakin meningkat, meskipun masih banyak hambatan yang harus diatasi secara terus menerus.

Sementara itu disiplin di lingkungan tempat-tempat umum yang berhubungan dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga ketertiban umum dapat disimpulkan masih tergolong relatif rendah. Faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan hukum, tingginya kepentingan pribadi dan kebutuhan sosial masyarakat yang masih harus dipertaruhkan, rendahnya nilai keteladanan aparat/petugas Pemerintah dan rendahnya obyektivitas penerapan hukum. Semua faktor ini mengakibatkan banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum dan rendahnya kepedulian masyarakat untuk bersama-sama menaga ketertiban umum, khususnya di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat kota, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya penyuluhan hukum dalam rangka meningkatkan pengetahuan hukum masyarakat, pengawasan dan himbauan secara langsung kepada masyarakat, pembinaan mental spiritual melalui ceramah-ceramah agama, di samping melakukan pembinaan aparat/petugas Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan kepada masyarakat.

Hasil dari upaya-upaya Pemerintah tersebut nampak cukup memadai dan semakin meningkat selama dilaksanakan secara terencana, konsekuen, terjadwal dan terus menerus.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa **saran** yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka upaya lebih meningkatkan kesadaran dan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, yaitu antara lain :

1. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan di lingkungan pemukiman diperlukan bimbingan dan penerangan secara konkrit kepada warga masyarakat, khususnya mengenai pentingnya dilakukan tertib administrasi kependudukan melalui penyuluhan hukum terpadu. Perlunya menanamkan kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat agar selalu melaporkan setiap peristiwa kepada pihak aparat Kelurahan setempat guna mewujudkan ketertiban bersama.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa pelanggaran hukum banyak disebabkan oleh tingginya kepentingan pribadi dan desakan keras usaha pemenuhan kebutuhan pokok, maka perlu penataan terhadap perekonomian masyarakat dan jaminan lapangan kerja.
3. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat di lingkungan pemukiman, diperlukan peningkatan nilai *keteladanan* bagi para aparat Pemerintah dan Tokoh Masyarakat, baik mengenai perilaku, cara kerja, maupun obyektivitas penerapan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.
4. Mengingat pentingnya keteraturan situasi dan kebersihan (khususnya di lingkungan terminal), maka perlu adanya pengaturan yang lebih efektif dibarengi dengan pelaksanaan peraturan yang tegas, konsekuen dan obyektif dari pihak yang berwajib.

5. Perlunya pengendalian dan peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang, dengan persiapan sarana dan teknis baru yang lebih memadai. Misalnya, kapasitas atau lebar jalan perlu ditinjau kembali; mungkin pula perlu persiapan jalan-jalan baru untuk mengimbangi jumlah pemakai jalan raya. Kecuali itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas aparat yang bertugas mengatur lalu lintas jalan raya; memberikan penerangan pada masyarakat pemakai jalan pada umumnya tentang pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berlalu lintas; di samping penertiban kembali mengenai efektivitas pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang diperlukan. Dengan kondisi lalu lintas yang sudah demikian padat maka secara praktis perlu dilakukan pengawasan yang ekstra ketat dalam rangka peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang.
6. Penerapan sanksi hukum yang obyektif terhadap pelanggar hukum dengan tidak membedakan pangkat dan kedudukan harus segera diterapkan.
7. Dalam rangka menjaga keamanan dan meningkatkan disiplin warga masyarakat di tempat-tempat hiburan, maka perlu peningkatan fasilitas gedung dan kualitas pelayanan petugas.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
KATA SAMBUTAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR PETA.....	xvi
DAFTAR GAMBAR/PHOTO.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BABI. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAH MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	3
D. RUANG LINGKUP.....	4
E. METODE PENELITIAN.....	5
BABII. GAMBARAN UMUM KOTA DAN DAERAH PENELITIAN	
A. GAMBARAN UMUM KOTAMADYA BAN- DAR LAMPUNG.....	8
1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk.....	8
2. Penyediaan Sarana Pemukiman/Perumahan dan Fasilitas lainnya.....	13
3. Pembinaan Ketertiban Umum dan Kebersihan Kotamadya Bandar Lampung.....	15
B. GAMBARAN UMUM DAERAH PENE- LITIAN.....	19
1. Gambaran Umum Daerah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kodya Ban- dar Lampung.....	19

2.	Gambaran Umum Daerah Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kodya Bandar Lampung	24
3.	Gambaran Umum Daerah Kelurahan Way Halim Kecamatan Kedaton Kodya Bandar Lampung.....	29
C.	BERBAGAI PERMASALAHAN KOTA	35
BAB. III	DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN KELURAHAN	40
A.	DISIPLIN WARGA MASYARKAAT DALAM PENANGANAN SAMPAH DAN LIMBAH KELUARGA	40
1.	Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	40
2.	Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	43
3.	Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	47
B.	DISIPLIN WARGA DALAM KEGIATAN SOSIAL DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	55
1.	Disiplin Warga Dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan	

	Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	55
2.	Disiplin Warga Dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	59
3.	Disiplin Warga Dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	64
C.	DISIPLIN ADMINISTRASI WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KELURAHAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	69
1.	Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	69
2.	Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	71
3.	Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	74
D.	DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DALAM HUBUNGAN KETETANGGAAN	81
1.	Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan Ketetanggaan di Lingkungan Pemukiman Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	81

2. Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan
Ketetanggaan di Lingkungan Pemukiman
Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tan-
jungkarang Timur Kotamadya Bandar Lam-
pung 82
3. Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan
Ketetanggaan di Lingkungan Pemukiman
Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan
Kedaton Kotamadya Bandar Lampung 84

BAB IV. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT-TEMPAT UMUM KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG 91

- A. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PASAR/PERTOKOAN 91**
 1. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan
Pusat Perbelanjaan "King Supermarket" 91
 2. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan
Pasar Bambu Kuning dan Pasar Baru
Kotamadya Bandar Lampung 91
 3. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan
Pasar Tugu Kotamadya Bandar Lampung 94
 4. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan
Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lampung 97
- B. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TERMINAL KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG 101**
 1. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Ter-
minal Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lam-
pung 101
 2. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Ter-
minal Rajabasa Kotamadya Bandar Lampung

C.	DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI TEM- PAT-TEMPAT HIBURAN DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	107
1.	Disiplin Warga Masyarakat di Gedung Bioskop Odeon 21 Telubetung Kotamadya Bandar Lam- pung	107
2.	Disiplin Warga Masyarakat di Gedung Bioskop Sederhana di Kawasan Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lampung	109
D.	DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI JALAN-JALAN RAYA KOTAMADYA BAN- DAR LAMPUNG	113
1.	Disiplin Warga Masyarakat di Jalan Pangeran Antasari Kotamadya Bandar Lampung	113
2.	Disiplin Warga Masyarakat di jalan Teuku Umar Kotamadya Bandar Lampung	115
3.	Disiplin Warga Masyarakat di Jalan Raden Intan dan Jalan Kartini Kotamadya Bandar Lampung	118
BAB V.	UPAYA PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN DISI- PLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	122
A.	UPAYA PEMERINTAH DALAM PEM- BINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	122
1.	Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	122
2.	Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin	

Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	124
3. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	127
B. UPAYA PEMERINTAH DALAM PEM- BINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT-TEMPAT UMUM KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG	130
1. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Pasar dan Pertokoan Kotamadya Bandar Lampung	130
2. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Terminal Kotamadya Bandar Lampung	132
C. UPAYA PEMERINTAH DALAM PEM- BINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT-TEMPAT HIBURAN KOTAMADYA BANDAR LAM- PUNG	133
BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN	136
A. KESIMPULAN	136
B. SARAN	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	150
- Daftar Informan	150
- Daftar Istilah	152
- Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)	155
- Peta Lokasi Penelitian	159

DAFTAR PETA

	Halaman
1. Peta Kotamadya Bandar Lampung	169
2. Peta Kelurahan Kaliawi	170
3. Peta Kelurahan Kedamaian	171
4. Peta Kelurahan Perumnas Way Halim	172

DAFTAR GAMBAR/PHOTO

Halaman

1. Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung	
2. Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	37
3. Lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	37
4. Pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	53
5. Situasi di Pasar Bawah Tanjungkarang Bandar Lampung	98
6. Situasi di Pasar Tugu Tanjungkarang Bandar Lampung	98
7. Situasi jalur keluar Terminal Tanjungkarang	102
8. Salah satu lokasi Terminal Rajabasa	102
9. Keadaan Jalan Pangeran Antasari Bandar Lampung	119
10. Keadaan Jalan Raden Intan Bandar Lampung	119

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1	Komposisi Penyebaran Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Jenis Kelamin di Kotamadya Bandar Lampung	11
Tabel II.2	Pertumbuhan Penduduk Kotamadya Bandar Lampung selama 5 Tahun Terakhir	12
Tabel II.3	Penyebaran Penduduk Kotamadya Bandar Lampung Sampai dengan Tahun 1990	12
Tabel II.4	Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	21
Tabel II.5	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	22
Tabel II.6	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung	23
Tabel II.7	Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	27
Tabel II.8	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	27

Tabel II.9	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung	28
Tabel II.10	Komposisi Penyebaran Penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	31
Tabel II.11	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	32
Tabel II.12	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung	33
Tabel III.13	Sarana Pembuangan Sampah di Lingkungan Kelurahan	51
Tabel III.14	Pemantapan Sarana Pembuangan Sampah di Lingkungan Kelurahan	54
Tabel III.15	Disiplin Warga dalam Partisipasi Kegiatan Sosial	68
Tabel III.16	Sanksi Yang ditetapkan sehubungan dengan Partisipasi Warga Masyarakat dalam Kegiatan-kegiatan Sosial	69
Tabel III.17	Disiplin Warga Masyarakat dan Aparat dalam Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan di Tingkat Kelurahan	76
Tabel III.18	Tingkat Tertib Lapori Masyarakat yang Berkaitan dengan Perubahan Penduduk dan Perizinan	77

Tabel III.19	Sanksi Terhadap Pelanggaran Disiplin Administrasi Pemerintahan Kelurahan	78
Tabel III.20	Saluran/Cara Penyelesaian Masalah Hubungan Ketetanggaan	88
Tabel III.21	Faktor-faktor yang Cenderung Mempen- garuhi dan Mengancam Kedisiplinan dan Kerukunan antar Tetangga	89

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu hidup berkelompok. Melalui kerjasama dalam kelompoknya itulah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Betapapun ukuran dari pengelompokan sosial tersebut diperlukan sebuah organisasi sebagai wadah pemersatunya. Ada empat aspek utama yang terdapat di dalam sebuah pengelompokan masyarakat, yaitu pemilahan sosial, sarana penghubung, kaidah-kaidah sosial dan pengendalian sosial (Prof. Dr. S. Budhisantoso, 1990).

Kota sebagai satuan wilayah pemukiman pada hakekatnya merupakan salah satu tempat dimana manusia mengadakan pengelompokan sosial. Setiap kelompok masyarakat memiliki aturan-aturan, kaidah-kaidah sosial dan pengendalian sosial, hal itu dimaksudkan untuk menjaga stabilitas kelangsungan hidup kelompoknya. Kelompok masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, biasanya ditandai oleh tingkat pertumbuhan penduduk dan heterogenitas masyarakat yang relatif tinggi. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menjaga ketertiban kehidupan masyarakat dengan mengadakan pembinaan disiplin terhadap warga masyarakat khususnya di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Begitu pentingnya pembinaan disiplin dikalangan masyarakat sebagaimana diungkapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa pembinaan Disiplin Nasional diarahkan untuk memperbaiki kesetiakawanan Nasional, menanamkan sikap tenggang rasa, hemat dan prasojo (apa adanya/obyektif), dan kerja keras, cermat, tertib, penuh rasa pengabdian, jujur dan mandiri.

Berdasarkan pengamatan sementara tentang disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, bahwa penambahan penduduknya sangat dipengaruhi oleh derasnya arus urbanisasi dari daerah belakang dan sekitarnya yang terjadi secara kontinu. Daya tarik yang menyebabkan terjadinya arus urbanisasi masyarakat pada pusat kota ini, antara lain adalah karena kota sebagai pusat pelayanan memiliki berbagai kelengkapan fasilitasnya. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang relatif tinggi itu tidak dapat diimbangi oleh perkembangan sarana dan prasarana kehidupan sosial ekonominya, sehingga mengakibatkan terjadi berbagai penyimpangan sosial, pelanggaran hukum dan menurunnya disiplin warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya persaingan warga masyarakat untuk mendapatkan prasarana dan sarana kehidupan, mengakibatkan menurunnya tingkat kepedulian sosial warga masyarakat untuk memperhatikan pihak lain demi untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya. Masyarakat pendatang pada umumnya kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perkotaan dimana ia tinggal, bahkan masih banyak yang tetap membawa kebiasaan-kebiasaan sebagaimana di daerah asalnya, baik mengenai sikap maupun cara berperilaku. Kecuali itu warga masyarakat masih banyak yang belum memahami berbagai aturan dan kaidah-kaidah sosial yang berlaku di daerah perkotaan. Secara umum dapat diasumsikan bahwa tingkat kedisiplinan warga masyarakat kota dalam mentaati segala peraturan hukum dan kaidah-kaidah sosial yang berlaku nampak masih relatif rendah.

Beberapa indikator yang menyebabkan menurunnya tingkat disiplin warga masyarakat kota antara lain adalah adanya pencemaran lingkungan sebagai akibat pengelolaan limbah

rumah tangga yang kurang benar, adanya pelanggaran-pelanggaran lalu lintas (masalah transportasi), kurangnya kesempatan kerja, masalah pemukiman yang kurang memenuhi persyaratan hidup dan berbagai masalah sosial kemasyarakatan seperti kriminalitas dan tuna susila.

Atas dasar kenyataan di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengendalikan dan meningkatkan disiplin warga masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yakni tentang pembinaan disiplin di lingkungan masyarakat kota. Karena amanat inilah maka penelitian tentang Pembinaan disiplin di lingkungan masyarakat Kotamadya Bandar Lampung perlu dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana tingkat disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
2. Aturan dan kaidah-kaidah sosial apa saja yang berlaku bagi warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengingat perkembangan kota yang telah semakin kompleks dengan munculnya berbagai permasalahan, maka diperlukan data dan informasi yang obyektif dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat perkotaan di lingkungan daerah Kotamadya Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui aturan dan kaidah-kaidah sosial apa saja yang berlaku bagi warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan pihak-pihak yang terkait dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

D. RUANG LINGKUP

Penelitian tentang "Pembinaan Disiplin di Lingkungan Masyarakat Kotamadya Bandar Lampung", dilakukan di dua lokasi tempat berlangsungnya aktivitas masyarakat, yaitu di lingkungan pemukiman dan di tempat-tempat umum. Melalui data dan informasi yang terkumpul di lokasi itu diharapkan dapat mencerminkan tingkat kedisiplinan masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Kedua lokasi tersebut ditentukan secara purposive yaitu untuk daerah pemukiman ditunjuk Kecamatan dan Kelurahan tertentu yang merupakan daerah pusat kota dimana diperkirakan terdapat berbagai permasalahan yang disebabkan kurangnya disiplin warga masyarakatnya. Untuk daerah ini data dan informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Disiplin warga masyarakat dalam penanganan limbah keluarga (rumah tangga) dan kebersihan lingkungan;
2. Tingkat partisipasi warga masyarakat dalam kegiatan kegiatan sosial;
3. Disiplin warga masyarakat dan aparat Kelurahan dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan;

4. Sikap dan perilaku kesetiakawanan sosial warga masyarakat dalam hubungan sosial dan rukun ketetanggaan.

Sementara itu data dan informasi untuk lingkungan tempat-tempat umum adalah pasar dan pertokoan, terminal, bioskop dan jalan raya. Adapun data dan informasi yang akan diungkap adalah sebagai berikut :

1. Disiplin warga masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
2. Disiplin warga masyarakat terhadap aturan-aturan dalam pelayanan.
3. Disiplin warga masyarakat terhadap aturan-aturan di tempat-tempat umum.
4. Disiplin warga masyarakat terhadap peraturan-peraturan formal.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi

Agar pembahasan dapat menjangkau satu kesatuan yang utuh, maka lokasi sebagai obyek penelitian ditentukan tahapan-tahapan yang sistematis. Pada tahap pertama, dipilih satu lingkungan administratif tingkat Kecamatan yang diperkirakan memiliki penduduk yang relatif padat, mobilitas dan aktivitas penduduknya cukup tinggi. Tahap kedua, dari kecamatan yang dipilih sebagai obyek penelitian, selanjutnya ditunjuk lingkungan pemukiman dan lingkungan tempat-tempat umum. Pada tahap ketiga, dalam lingkungan pemukiman dan lingkungan tempat-tempat umum ditentukan responden penelitian, baik dari aparat kelurahan, tokoh masyarakat, warga masyarakat, petugas tempat-tempat hiburan, para konsumen pasar, maupun pihak-pihak instansi yang berkaitan dengan pembinaan disiplin warga masyarakat perkotaan, khususnya di lingkungan Kotamadya

Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, wawancara dan observasi. Melalui studi *kepustakaan* dapat dikumpulkan data sekunder untuk mengungkapkan lokasi, kependudukan dan berbagai kasus pelanggaran disiplin, termasuk berbagai macam peraturan yang umumnya bersifat formal. *Wawancara* dilakukan secara mendalam dengan menggunakan paduan wawancara, di samping dapat pula dilakukan secara sambil lalu. Sedangkan *observasi* merupakan salah satu cara yang berfungsi untuk mencocokkan data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Pengetahuan tentang aturan-aturan dan kaidah-kaidah sosial yang berlaku pada masyarakat, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan warga masyarakat dimana penelitian dilakukan.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengedit data , yaitu pemeriksaan kembali terhadap data hasil penelitian yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat terhindar dari kesalahan informasi.
- b. Memberi kode dan klasifikasi data, yaitu memberikan tanda dan memilah-milahkan atau pengelompokan data yang serupa sesuai dengan pokok bahasan masing-masing berdasarkan sumber, sifat dan jenis data yang kemudian ditabulasikan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik tabel frekuensi (f) dan prosentase (%). Data kuantitatif sederhana yang

dituangkan dalam bentuk tabel tersebut akhirnya diinterpretasikan atau diberikan penjelasan sedemikian rupa secara logis yang merupakan jawaban permasalahan (uji hipotesis jika ada) yang diajukan dalam penelitian ini.

B A B II

GAMBARAN UMUM KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Wilayah Kotamadya Bandar Lampung adalah suatu wilayah yang membentang di sepanjang pusat kota yang luasnya 19,2 km² yang terdapat dalam 9 Kecamatan dan 58 Kelurahan. Adapun masing-masing Kecamatan dan Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1.1. Kecamatan Kedaton yang terdiri dari 8 Kelurahan, yaitu

- 1.1.1. Kelurahan Rajabasa
- 1.1.2. Kelurahan Gedongmeneng
- 1.1.3. Kelurahan Kedaton
- 1.1.4. Kelurahan Sidodadi
- 1.1.5. Kelurahan Surabaya
- 1.1.6. Kelurahan Sukamenanti
- 1.1.7. Kelurahan Labuhan Ratu
- 1.1.8. Kelurahan Kampung Baru

1.2. Kecamatan Tanjungkarang Timur terdiri dari 8 kelurahan yaitu :

- 1.2.1. Kelurahan Jagabaya
- 1.2.2. Kelurahan Kedamaian
- 1.2.3. Kelurahan Sawah Brebes
- 1.2.4. Kelurahan Sawah Lama
- 1.2.5. Kelurahan Kota Baru
- 1.2.6. Kelurahan Tanjung Agung
- 1.2.7. Kelurahan Tanjung Gading
- 1.2.8. Kelurahan Rawa Laut

1.3. Kecamatan Tanjungkarang Barat terdiri dari 7 kelurahan yaitu :

- 1.3.1. Kelurahan Langka Pura
- 1.3.2. Kelurahan Susanabaru
- 1.3.3. Kelurahan Sukadanaham
- 1.3.4. Kelurahan Segalamider
- 1.3.5. Kelurahan Gedong Air
- 1.3.6. Kelurahan Suka Jawa
- 1.3.7. Kelurahan Sumber Rejo
- 1.4. Kecamatan Tanjungkarang Pusat terdiri dari 10 kelurahan yaitu :
 - 1.4.1. Kelurahan Tanjungkarawng
 - 1.4.2. Kelurahan Kaliawi
 - 1.4.3. Kelurahan Kelapa Tiga
 - 1.4.4. Kelurahan Gunung Sari
 - 1.4.5. Kelurahan Enggal
 - 1.4.6. Kelurahan Pelita
 - 1.4.7. Kelurahan Gotong Royong
 - 1.4.8. Kelurahan Durian Payung
 - 1.4.9. Kelurahan Penengahan
 - 1.4.10. Kelurahan Pasir Gintung
- 1.5. Kecamatan Sukarame terdiri dari 4 kelurahan, yaitu :
 - 1.5.1. Kelurahan Sukarame I
 - 1.5.2. Kelurahan Jagabaya II
 - 1.5.3. Kelurahan Sukabumi
 - 1.5.4. Kelurahan Tanjung Baru.
- 1.6. Kecamatan Telukbetung Utara terdiri dari 5 kelurahan yaitu :
 - 1.6.1. Kelurahan Kupang Teba
 - 1.6.2. Kelurahan Pengajaran
 - 1.6.3. Kelurahan Kupang Kota
 - 1.6.4. Kelurahan Sumur Batu
 - 1.6.5. Kelurahan Pahoman

- 1.7. Kecamatan Telukbetung Selatan terdiri dari 6 kelurahan, yaitu :
 - 1.7.1. Kelurahan Telukbetung
 - 1.7.2. Kelurahan Sukaraja
 - 1.7.3. Kelurahan Bumi Waras
 - 1.7.4. Kelurahan Kangkung
 - 1.7.5. Kelurahan Pesawahan
 - 1.7.6. Kelurahan Gedung Pekuwon
- 1.8. Kecamatan Telukbetung Barat terdiri dari 6 kelurahan, yaitu :
 - 1.8.1. Kelurahan Kuripan
 - 1.8.2. Kelurahan Negeri Olok Gading
 - 1.8.3. Kelurahan Sukarame II
 - 1.8.4. Kelurahan Kota Karang
 - 1.8.5. Kelurahan Keteguhan
 - 1.8.6. Kelurahan Sukamaju
- 1.9. Kecamatan Panjang terdiri dari 4 kelurahan, yaitu :
 - 1.9.1. Kelurahan Way Lunik
 - 1.9.2. Kelurahan Panjang Utara
 - 1.9.3. Kelurahan Panjang Selatan
 - 1.9.4. Kelurahan Srengsem.

Sementara itu jumlah penduduk Kotamadya Bandar Lampung sampai dengan tanggal 15 Februari 1992 adalah sebanyak 638.156 jiwa, yang terdiri dari 634.525 jiwa WNI dan 3.630 jiwa WNA. Adapun penyebaran penduduknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.1.
KOMPOSISI PENYEBARAN PENDUDUK MENURUT
LUAS WILAYAH DAN JENIS KELAMIN DI KOTAMADYA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 1992

No.	Nama Kecamatan	Luas Wil. m ²	Wanita	Pria	Jumlah
1.	Sukarame	2464	29246	28831	58077
2.	Kedaton	4005	56512	53664	110176
3.	Tj.Karang Pusat	7300	39788	39934	79722
4.	Tj.Karang Timur	1224	38205	37840	76045
5.	Tj.Karang Barat	4584	35576	35186	70562
6.	T.Betung Selatan	1037	44397	43486	87865
7.	T.Betung Barat	2015	17881	16615	34606
8.	T.Betung Utara	691	30009	29220	59229
9.	Panjang	2450	31446	30407	61873
Jumlah		19200 m ²	322990	315166	638156 Jiwa

Sumber : Laporan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas
 Walikotamadya Bandar Lampung Tahun 1991/1992.

Laju pertumbuhan penduduk Kotamadya Bandar Lampung lima tahun terakhir ini, tidak begitu melonjak kendatipun di sektor perindustrian telah semakin berkembang. Pertumbuhan penduduk ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), di samping karena banyaknya penduduk yang bekerja dalam wilayah Kotamadya Bandar Lampung sebagian besar masih berdomisili di wilayah Lampung Selatan. Gambaran pertumbuhan penduduk selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II.2
PERTUMBUHAN PENDUDUK KOTAMADYA BANDAR
LAMPUNG SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Warga Negara Indonesia (WNI)			Warga Negara Asing (WNA)			Jumlah Seluruh
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1986	261265	266655	527920	2945	2895	5840	555760
1987	270354	263036	533410	2767	2718	5485	538895
1988	271528	268189	539717	2584	2449	5033	544750
1989	269802	275477	545279	2342	2294	4636	549915
1990	319720	312558	632278	3125	1303	4428	636706

Sumber : Laporan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas Walikotamadya Bandar Lampung Tahun 1991/1992.

Dari tabel pertumbuhan penduduk di atas, dapat diketahui bahwa pertambahan penduduk Kotamadya Bandar Lampung adalah sebesar 3,11 persen per tahun.

Mengenai penyebaran penduduk dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

TABEL II.3
PENYEBARAN PENDUDUK KOTAMADYA BANDAR
LAMPUNG SAMPAI DENGAN TAHUN 1990

No.	Nama Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
1.	T.Betung Barat	17102	16257	33359
2.	T.Betung Selatan	44130	42753	86883
3.	Panjang	31899	30310	62209
4.	T.Karang Timur	37368	36918	74286
5.	T.Betung Utara	30111	29400	59511
6.	T.Karang Pusat	39954	41008	80962

7.	T.Karang Barat	35932	34582	70514
8.	Kedaton	56323	53640	109963
9.	Peduduk Tuna Wisma	179	109	288
Jumlah		322845	313861	636706

Sumber : Sensus Penduduk Tahun 1990.

Pertambahan penduduk dari tahun 1989 sampai dengan Sensus Penduduk tahun 1990 ternyata cukup besar, yaitu 549.915 jiwa menjadi 636.706 jiwa. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penduduk yang sekolah dan bertempat tinggal lebih dari 6 (enam) bulan.
2. Adanya pendatang musiman yang bertempat tinggal lebih dari 6 (enam) bulan.
3. Adanya kelahiran penduduk dan penduduk yang tidak terdaftar di kelurahan-kelurahan setempat, tetapi pada waktu sensus penduduk tahun 1990 didaftar di tempat semua.
2. Penyediaan Sarana Pemukiman/Perumahan dan Fasilitas lainnya.

Selaras dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk di Kotamadya Bandar Lampung, Pemerintah daerah setempat semakin banyak dihadapkan pada berbagai macam masalah yang tidak hanya menyangkut pemukiman/perumahan, akan tetapi juga masalah yang berhubungan dengan penyediaan berbagai sarana (fasilitas), yang diharapkan mampu mendukung terjaminnya ketertiban dan keamanan dalam rangka menciptakan Bandar Lampung sebagai kota Tapis Berseri.

Dalam bidang perumahan, pembangunan senantiasa diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan warga masyarakat kota agar setiap keluarga mempunyai tempat tinggal yang layak serta dapat menjamin kesejahteraan hidup dalam lingkungan yang sehat.

Dalam rangka menanggulangi masalah perumahan tersebut, maka dilakukan penataan terhadap perkembangan lingkungan perumahan dengan memperhatikan tata ruang yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Kota (RIK). Untuk menciptakan perumahan/pemukiman di Kotamadya Bandar Lampung yang tertib, aman, patuh, iman, sejahtera, bersih, sehat, rapih dan indah (Tapis Berseri), maka dalam pengaturan tata ruang dan tata guna tanah rencana pengembangan lingkungan perumahan/-pemukiman, senantiasa didasarkan pada pembagian wilayah perencanaan kota Kotamadya Bandar Lampung (berdasarkan Peraturan Daerah Dati II Bandar Lampung No. 4 Tahun 1984 tentang Rencana Induk Kota), dalam 6 (enam) bagian wilayah kawasan pembangunan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kawasan Tanjungkarang
- b. Kawasan Telukbetung
- c. Kawasan Langkapura
- d. Kawasan Gedongmeneng
- e. Kawasan Sukarame dan
- f. Kawasan Panjang

Terdapat beberapa wilayah pemukiman/perumahan, baik yang dibangun Pemerintahan ataupun Swasta di daerah Kotamadya Bandar Lampung dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan perumahan/pemukiman tersebut. Wilayah-wilayah itu di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Perumahan Way Halim Permai dan Perumahan Way Halim
- b. Perumahan Kedamaian Indah

- c. Perumahan Sukabumi Indah
- d. Perumahan Korpri (Permata Biru)
- e. Perumahan Langkapura

Dengan dibangunnya berbagai sarana perumahan tersebut, diharapkan masyarakat akan dapat memperoleh fasilitas perumahan yang layak sebagaimana yang diharapkan. Demikian pula dengan fasilitas sosial lainnya, seperti fasilitas pasar misalnya, telah diupayakan peremajaan sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Pasar-pasar yang telah diremajakan itu antara lain :

- a. Pasar Bambu Kuning Plaza dan Pasar Pasir Gantung Tanjungkarang;
 - b. Pasar Pagi Telukbetung
 - c. Pasar Tanjung Agung (Pasar Tugu)
 - d. Pasar Panjang di Panjang
 - e. Pasar Cimeng di Telukbetung
 - f. Pasar Tamin Tanjungkarang
 - g. Komplek Pertokoan Inti Store.
3. Pembinaan Ketertiban Umum dan Kebersihan Kotamadya Bandar Lampung



Pelaksanaan Pembinaan Ketertiban Umum di Kotamadya Bandar Lampung pada dasarnya dilakukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang tertib dan teratur sesuai dengan peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Daerah yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan meliputi penertiban pertanahan, penertiban pasar, penertiban parkir kendaraan bermotor, penertiban arus lalu lintas dan penertiban bangunan.

Penyelenggaraan pembinaan ketertiban umum dilakukan dengan disusunnya Satuan Operasional Tibum yang terdiri dari Personal Polisi Pamong Praja, Mawil Hansip dan Dinas/Instansi terkait yang dikoordinir oleh Ka. Tibum.

Khusus dalam rangka mengadakan pendataan dan evaluasi masalah gangguan kamtibmas di Kotamadya Bandar Lampung senantiasa dikoordinasi dengan aparaturnya keamanan untuk mengadakan pencegahan usaha dan pemindahan terhadap pelanggaran dan atau gangguan kamtibmas dengan lebih mengutamakan pembinaan sistem keamanan swakarsa dalam wujud Siskamling.

Demikian pula dalam masalah kebersihan, Pemerintah Daerah, melalui dinas/instansi terkait telah berupaya secara maksimal untuk menciptakan dan menjaga keindahan, ketertiban dan kebersihan Kotamadya Bandar Lampung sebagai Kota Tapis Berseri. Terlebih lagi dengan diperolehnya Piagam Adipura sebagai wujud penghargaan Pemerintah atas keberhasilannya dalam menciptakan kota yang bersih, maka penghargaan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dipertahankan. Dengan demikian berarti Dinas Kebersihan Kodya Bandar Lampung diberi tugas dan bertanggung jawab langsung untuk mengelolanya Berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 1985 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang kebersihan kota.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Kebersihan melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Wilayah operasinya meliputi seluruh jalan protokol, Pasar Inpres/non-Inpres, Terminal, pusat perbelanjaan/lingkungan pertokoan Tanjungkarang, Telukbetung dan Panjang serta tempat-tempat keramaian umum, seperti Stadion Pahoman dan pusat kegiatan olahraga Saburai.

b. Sarana dan Prasarana, yang meliputi :

- 11 Unit Truk Sampah
- 255 Gerobak sampah
- 29 tempat pembuangan sampah
- 9 Tranfer Dipo
- 2 tempat pembuawngan akhir sampah (TPA)
- 1 buah bulldozer
- 1 buah mobil penyedot tinja
- 1 buah mobil patroli

c. Tata kerja/ teknis operasional Dinas Kebersihan :

- Dalam melaksanakan tugas kebersihan, Dinas Kebersihan membagi wilayah tugasnya menjadi 29 Rayon/Wilayah.
- Setiap rayon/wilayah dipimpin oleh seorang Kepala Rayon dengan membawahi beberapa orang pekerja; setiap rayon ada tempat pembuangan sementara (TPS). Para pekerja bertugas dari pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB dan dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB (tidak ada hari libur).
- Setiap pekerja bertugas: menyapu, memungut dan mengumpulkan sampah ke dalam karung plastik/gerobak sampah dan dibawa ke TPS, kemudian diangkut Truk sampah menuju TPA.

Di samping itu dibentuk pula Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI) sebagai pelaksana kebersihan secara swadaya dalam rangka membudayakan kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung No. 45/220/1986 tanggal 17 Oktober 1986 tentang pembentukan Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI). Pada setiap

lingkungan kelurahan dalam wilayah Kotamadya Bandar Lampung telah dibentuk Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI) tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI) antara lain :

- Jumlah Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI) di seluruh Kotamadya Bandar Lampung = 350 buah
- Jumlah pekerja = 357 orang
- Jumlah gerobak sampah..... = 416 buah
- Jumlah Truk sampah di Kecamatan-kecamatan = 13 buah
- Struktur Operasi SOKLI :
- Ketua : Unsur LKMD
- Sekertaris : Unsur Kelurahan
- Bendaharawan : Tokoh masyarakat
- Pekerja : Para buruh
- Pengawas : Lurah/Camat/Kepala/
lingkungan/RT/RW.

Adapun wilayah operasi dan tata kerja SOKLI adalah :

- Dalam melaksanakan tugas keberishan, SOKLI beroperasi di setiap Lingkungan dan Rumah Tangga.
- Setiap pekerja bertugas menyapu, memungut dan mengumpulkan sampah ke dalam karung plastik/gerobak sampah dan dibawa ke TPS, kemudian diangkut Truk sampah menuju TPA, dari Kecamatan setempat.
- Dana SOKLI diperoleh dari hasil swadaya masyarakat berdasarkan musyawarah LKMD., dana tersebut untuk biaya operasional SOKLI.

Sementara itu komposisi sampah yang banyak diuang di Wilayah Bandar Lampung antara lain adalah :

- Sampah organik = 80%
- Sampah kertas = 3%
- Sampah kaca = 2%
- Sampah plastik = 6%
- Sampah logam = 3%
- Sampah lain-lain = 6%

Secara rata-rata diperkirakan setiap jiwa memproduksi sampah sebanyak lebih kurang 2,4 liter.

Mengingat begitu banyaknya produksi sampah di wilayah Kotamadya Bandar Lampung dalam setiap harinya, maka dengan penyediaan sarana yang memadai, diharapkan penanganan masalah sampah tersebut dapat diatasi. Dengan demikian Kotamadya Bandar Lampung sebagai kota Tapis Berseri dapat dipertahankan.

B. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Gambaran Umum Daerah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

1.1. Kelurahan Kaliawi adalah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjungkarang Pusat, yang terbagi dalam 4 (empat) Lingkungan dan 11 (sebelas) RW., dengan komposisi sebagai berikut :

- a. Lingkungan I terdiri dari RW.01. RW.02 dan RW.03
- b. Lingkungan II terdiri dari RW.01. RW.02 dan RW.03
- c. Lingkungan III terdiri dari RW.01 RW.02 dan RW.03
- d. Lingkungan IV terdiri dari RW.01 dan RW.02

Pemimpin Kelurahan tersebut dipercayakan kepada seorang Lurah Drs. Herriyuddin Yusuf.

Batas-batas Administrasi Kelurahan Kaliawi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Durian Payung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjungkarang dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukadanaham.

Jarak tempuh dari Kelurahan Kaliawi ke Pusat Pemerintahan, khususnya Kecamatan adalah relatif dekat, yaitu hanya lebih kurang 1 km., dengan angkutan umum (mobil) dan becak.

1.2. Lingkungan Fisik (pola pemukiman) dan Lingkungan Alam

Apabila dilihat dari kondisi lingkungan fisiknya, maka secara umum tata letak bangunan di Kelurahan ini sudah tergolong cukup teratur, meskipun pada lokasi tertentu ada yang masih belum teratur.

Mengenai medan wilayah Kelurahan ini termasuk dataran tinggi, keadaan ini menurut pengakuan masyarakat menyebabkan kesulitan penyediaan air bersih. Pada waktu mendekati kemarau, praktis semua sumur menjadi kering sementara jasa PAM belum merata seluruh penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan air minum ini penduduk Kelurahan setempat pada umumnya membeli atau mencari dari satu tempat ke tempat lainnya, baik yang berjarak dekat maupun yang berjarak jauh.

Sementara itu mengenai kondisi jalan raya hampir seluruhnya sudah diaspal; hanya sebagian kecil saja yang masih merupakan jalan batu atau jalan tanah. Begitu pula keadaan penerangan sebagian besar telah menikmati jasa pelayanan

Listrik; sebagian kecil lainnya yang belum karena alasan-alasan tertentu.

1.3. Kependudukan dan keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya

Jumlah penduduk Kelurahan Kaliawi sampai pada tahun 1992 adalah sebesar 11.943 jiwa atau 2.193 Kepala Keluarga (KK).

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL II.4
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR DI
KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN
TANJUNGPUSAT KOTAMADYA
BANDAR LAMPUNG

No.	U M U R	J U M L A H
1.	0-4 Tahun	1.660 Jiwa
2.	5-6 Tahun	1.511 Jiwa
3	7-13 Tahun	1.914 Jiwa
4.	14-16 Tahun	2.506 Jiwa
5.	17-24 Tahun	2.721 Jiwa
6.	25-54 Tahun	1.221 Jiwa
7.	55 Tahun ke atas	410 Jiwa
	J u m l a h	11.943 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan 1992.

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling mencolok jumlahnya adalah berusia antara 14-16 Tahun dan 17-24 Tahun; keadaan ini menunjukkan besarnya angkatan kerja di Kelurahan tersebut. Sementara itu apabila dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.5
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PEN-
DIDIKAN DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN TAN-
JUNGKARANG PUSAT KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

No.	Tingkat Pendidikan	J U M L A H
1	Sarjana	49 Jiwa
2	Sarjana Muda	59 Jiwa
3	SLTA	3027 Jiwa
4	SLTP	2422 Jiwa
5	SD	3492 Jiwa
6	TK	835 Jiwa
7	Belum sekolah	2059 jiwa
J u m l a h		11.943 Jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan 1992.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kaliawi sampai pada tahun 1992 ini relatif telah semakin maju. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada satupun penduduk yang tergolong buta aksara, bahkan akhir-akhir ini menurut keterangan warga masyarakat setempat, telah ada penambahan baru tentang warga yang telah menamatkan pendidikannya di tingkat Perguruan Tinggi, di samping meningkat pula pendidikan di tingkat SLTA, SLTP, SD, dan Taman Kanak-Kanak.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Kaliawi beraneka ragam seperti Pegawai Negeri Sipil, ABRI, dagang, tukang, tani dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II.6
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PEN-
CAHARIAN DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN
TANJUNGPUSAT KOTAMADYA BANDAR
LAMPUNG

No.	Mata Pencaharian	J U M L A H
1	Peg.Negeri Sipil	308 Jiwa
2	ABRI	15 Jiwa
3	Dagang	248 Jiwa
4	Tani	108 Jiwa
5	Tukang	238 Jiwa
6	Buruh	2248 Jiwa
7	Pensiunan	107 Jiwa
8	Lain-lain	8671 Jiwa
J u m l a h		11.943 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan 1992

Mobilitas penduduk di Kelurahan Kaliawi dapat dikategorikan cukup tinggi, disebabkan penduduknya sebagian besar buruh, sehingga mereka lebih sering berpindah tempat. Pada waktu musim kemarau penduduk menjadi berkurang karena banyak diantara mereka berusaha mencari nafkah di daerah-daerah lainnya.

Selain itu pula perubahan penduduk disebabkan oleh adanya kematian dan kelahiran, namun penyebab ini menurut warga masyarakat setempat adalah relatif rendah. Pada umumnya kesadaran masyarakat telah semakin tinggi untuk menata kehidupan yang sejahtera; hal ini dibuktikan bahwa pada umumnya penduduk telah mengikuti program Keluarga Berencana,

disamping telah memanfaatkan Puskesmas sebagai sarana menjaga kesehatan mereka.

Mengenai kondisi kehidupan ekonomi masyarakat setempat, jika dilihat dari segi pemukiman/perumahan, dapat dikatakan cukup baik. Rumah sebagian besar penduduk pada umumnya permanen dan semi permanen. Sedangkan rumah yang terbuat dari bahan Bambu, Kayu dan bahan-bahan bekas sudah mulai berkurang.

Kondisi kehidupan sosial budaya tergolong cukup baik; hal ini dapat diketahui dari tipe rumah tangga yang pada umumnya merupakan keluarga kecil. Interaksi antar rumah tangga cukup aktif dan komunikatif diantara warga masyarakat saling berhubungan secara kekeluargaan dengan tingkat kerukunan yang cukup memadai. Hal ini diketahui dari keterangan warga setempat bahwa mereka selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti, gotong royong, pengajian rukun kematian dan lain-lain.

2. Gambaran Umum Daerah Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung

2.1. Lokasi Kelurahan Kedamaian

Kelurahan Kedamaian adalah salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung. Wilayah Kelurahan ini mempunyai luas sekitar 224 Ha. yang terbagi dalam IV Lingkungan dan 12 RW dengan komposisi sebagai berikut :

- a. Lingkungan I terdiri dari RW.01, RW.02 dan RW.03
- b. Lingkungan II terdiri dari RW.01, RW.02 dan RW.03
- c. Lingkungan III terdiri dari RW.01, RW.02 dan RW.03

d. Lingkungan IV terdiri dari RW.01, RW.02 dan RW.03

Batas-batas Administrasi Kelurahan Kedamaian adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Baru dan Jagabaya II
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kota Baru dan Tanjung Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Campang Raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Agung.

Untuk Pemimpin Wilayah kelurahan tersebut sekarang dipercayakan pada Lurah Safri YS.

Jarak tempuh dari Kelurahan Kedamaian ke pusat Pemerintahan, adalah sebagai berikut :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan lebih kurang 1 Km.
- Jarak dari Pusat Pemeritahan Kotamadya lebih kurang 3 Km.
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi lebih kurang 6 Km.

Jasa angkutan yang digunakan warga masyarakat setempat pada umumnya adalah angkutan umum, becak, dan kendaraan-kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil pribadi.

2.2. Lingkungan Fisik (Pola Pemukiman) dan Lingkungan Alam

Dilihat dari kondisi geografisnya, wilayah Kelurahan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ketinggian dari permukaan air laut lebih kurang 500 meter.
- b. Banyaknya curah hujan lebih kurang 200/300 mm per-tahun.

- c. Keadaan Topografi tergolong dataran rendah dengan suhu rata-rata 24 - 34 derajat Celcius.

Kondisi lingkungan fisik (pola pemukiman) masyarakat tergolong cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari tata letak bangunan perumahan yang relatif teratur dengan bahan bangunan yang rata-rata permanen; sebagian kecil semi permanen dan sisanya masih ada yang terbuat dari bambu, terutama warga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai tukang becak.

Kondisi jalan raya, terutama di sekitar jalan besar semua sudah diaspal; sebagian kecil lainnya, terutama di perkampungan, masih ada jalan berbatuan dan sisanya masih merupakan jalan tanah. Mengenai kondisi penerangan (listrik) hampir seluruh warga masyarakat sudah menikmatinya, hanya sebagian kecil saja yang belum menggunakan penerangan listrik oleh karena berbagai alasan, seperti alasan ekonomi.

Luas areal tanah yang digunakan untuk jalan raya, bangunan umum, perumahan/pemukiman dan pekuburan di wilayah Kelurahan Kedamaian lebih kurang adalah sebagai berikut :

- Jalan = 22,2 Km.
- Bangunan umum = 92,3 Ha.
- Pemukiman/perumahan = 40,5 Ha.
- Pekuburan = 1,3 Ha.

2.3. Kependudukan dan keadaan ekonomi, sosial budaya Masyarakat Kelurahan Kedamaian

Jumlah penduduk Kelurahan Kedamaian adalah sebesar 7460 jiwa atau 588 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri atas pria 3884 jiwa dan wanita 3576 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.7
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

No.	U m u r	Jumlah
1	- 3 Tahun	1002 Jiwa
2	4 - 6 Tahun	586 Jiwa
3	7 - 12 Tahun	1735 Jiwa
4	13 - 15 Tahun	634 Jiwa
5	16 - 18 Tahun	1229 Jiwa
6	19 +	2274 Jiwa
Jumlah		7460 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan 1992

Sementara itu jika dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.8
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PEN-
DIDIKAN DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN
TANJUNGGARANG TIMUR KOTAMADYA BANDAR
LAMPUNG

No.	Tingkat Pendidikan	J U M L A H
1	Sarjana	37 Jiwa
2	Sarjana Muda	363 Jiwa
3	SLTA	2003 Jiwa
4	SLTP	1344 Jiwa
5	SD	2835 Jiwa
6	TK	357 Jiwa
7	Belum sekolah	521 Jiwa
Jumlah		7460 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan 1992

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kedamaian pada tahun 1992 ini relatif telah semakin maju. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada satupun penduduk yang tergolong buta aksara, bahkan akhir-akhir ini menurut keterangan warga masyarakat setempat, bahwa telah terdapat sekitar 406 jiwa telah menamatkan tingkat pendidikan tinggi, baik Sarjana maupun Sarjana Muda.

Mengenai mata pencaharian penduduk tergolong beraneka ragam, seperti Pegawai Negeri Sipil, ABRI, Pedagang, Tukang, Petani dan bahkan ada yang bermata pencaharian sebagai pemulung. Secara rinci, komposisi penduduk menurut mata pencahariannya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.9
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PEN-
CAHARIAN DI KELURAHAN KEDAMAIAN
KECAMATAN TANJUNGPINRANG TIMUR KOTAMADYA
BANDAR LAMPUNG

No.	Mata Pencaharian	J U M L A H
1	Peg. Negeri Sipil	1426 Jiwa
2	ABRI	51 Jiwa
3	Pedagang	292 Jiwa
4	Tani	142 Jiwa
5	Tukang	179 Jiwa
6	Wiraswasta	695 Jiwa
7	Pensiunan	121 Jiwa
8	Pemulung	10 Jiwa
9	Berbagai Jasa	695 Jiwa
10	Lain-lain	3849 Jiwa
J u m l a h		7460 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan 1992

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan wiraswasta merupakan jenis mata pencaharian yang paling dominan yang dimiliki oleh warga masyarakat setempat.

Mengenai kondisi ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi bangunan rumah dan lingkungan pemukiman, sudah tergolong cukup baik. Sebagian besar penduduk telah memiliki rumah yang permanen dan semi permanen dengan lingkungan pemukiman yang cukup teratur.

Demikian pula halnya dengan kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat, diketahui cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari tipe rumah tangga, dimana umumnya merupakan keluarga kecil sehingga interaksi sosial antara anggota keluarga dapat berlangsung secara akrab, terbuka dan harmonis. Hubungan kekeluargaan dalam kehidupan bertetangga juga tergolong cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari pengakuan beberapa tokoh masyarakat setempat bahwa hubungan kekeluargaan antar tetangga mereka, selalu diwarnai oleh kerjasama yang baik, di samping saling menghormati antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya warga masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial, khususnya ditingkat lingkungan dan tingkat Kelurahan.

Berdasarkan informasi di atas, maka secara umum kondisi sosial ekonomi sosial budaya masyarakat kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung ini dapat dikatakan tergolong cukup baik.

3. Gambaran Umum Daerah Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

3.1. Lokasi dan Batas Wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim

Kelurahan Perumnas Way Halim adalah salah satu



kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung. Wilayah Kelurahan ini terbagi dalam VI (tujuh) lingkungan.

Batas-batas Administrasi Kelurahan Perumnas Way Halim adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kedaton.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Seneng.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaton.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Way Halim Permai (Kecamatan Sukarame).

Untuk Pemimpin Wilayah Kelurahan tersebut sekarang dipercayakan pada Lurah Drs. Mohayun Tahir.

Jarak tempuh dari Kelurahan Perumnas Way Halim ke Pusat Pemerintahan, adalah sebagai berikut :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan lebih kurang 2 Km.
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kotamadya lebih kurang 7 Km.
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi lebih kurang 10 Km.

Sarana angkutan yang digunakan warga masyarakat setempat pada umumnya adalah angkutan kendaraan umum, becak, dan kendaraan-kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil pribadi.

3.2. Lingkungan Fisik (pola pemukiman) dan Lingkungan Alam

Dilihat dari lingkungan fisiknya (pola pemukiman) masyarakat wilayah kelurahan ini sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai ukuran, yaitu tata letak bang

unan rumah sudah teratur dan permanen, bahkan sebagian besar sudah dikembangkan; jalan sudah diaspal seluruhnya, di samping penerangan juga semua warga masyarakat setempat sudah menggunakan listrik, kecuali itu, wilayah ini sudah memiliki berbagai fasilitas umum, seperti tempat-tempat beribadah, bioskop, gedung olahraga, gedung pertemuan, pasar dan lain-lainnya.

Sementara itu jika dilihat dari lingkungan alamnya, wilayah ini merupakan dataran yang berketinggian sedang. Keadaan suhu, baik musim kemarau maupun musim penghujan relatif stabil; pada musim kemarau tidak terlalu panas dan pada musim penghujan tidak dingin.

3.3. Kependudukan dan Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya

Jumlah penduduk di Kelurahan ini seluruhnya adalah sebanyak 11.715 atau terdiri dari 2380 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar secara merata di seluruh wilayahnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II.10
KOMPOSISI PENYEBARAN PENDUDUK KELURAHAN
PERUMNAS WAY HALIM KECAMATAN KEDATON
KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

No.	Wilayah Penyebaran	Jumlah Jiwwa	Jumlah KK
1	Lingkungan I	1195 Jiwa	239 KK
2	Lingkungan II	1335 Jiwa	267 KK
3	Lingkungan III	1550 Jiwa	319 KK
4	Lingkungan IV	2345 Jiwa	469 KK
5	Lingkungan V	1800 Jiwa	368 KK

6	Lingkungan VI	1665 Jiwa	333 KK
7	Lingkungan VII	1825 Jiwa	385 KK
Jumlah		11715 Jiwa	2380 KK

Sumber: Monografi Kelurahan 1992

Mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel11 berikut ini :

TABEL II.11
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR
DAN JENIS KELAMIN

No.	U m u r	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	- 4 Tahun	272 Jiwa	378 Jiwa	750 Jiwa
2	5 - 9 Tahun	488 Jiwa	418 Jiwa	969 Jiwa
3	10 - 14 Tahun	424 Jiwa	411 Jiwa	835 Jiwa
4	15 - 19 Tahun	565 Jiwa	513 Jiwa	1078 Jiwa
5	20 - 24 Tahun	520 Jiwa	518 Jiwa	1038 Jiwa
6	25 - 29 Tahun	526 Jiwa	525 Jiwa	1057 Jiwa
7	30 - 34 Tahun	570 Jiwa	524 Jiwa	1094 Jiwa
8	35 - 39 Tahun	530 Jiwa	534 Jiwa	1064 Jiwa
9	40 - 44 Tahun	521 Jiwa	511 Jiwa	1032 Jiwa
10	45 - 49 Tahun	437 Jiwa	441 Jiwa	878 Jiwa
11	50 - 54 Tahun	453 Jiwa	458 Jiwa	911 Jiwa
12	55 +	589 Jiwa	589 Jiwa	1178 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		5804 Jiwa	5821 Jiwa	11624 Jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan 1992.

Jika komposisi penduduk dilihat dari sudut mata pencaharian, dapat diketahui dari monografi kelurahan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

TABEL II.12
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT
MATA PENCAHARIAN DI KELURAHAN PERUMNAS
WAY HALIM KECAMATAN KEDATON KOTAMADYA
BANDAR LAMPUNG

No.	Mata Pencaharian	J u m l a h
1	Peg. Negeri Sipil	4250 Orang
2	ABRI	25 Orang
3	Pedagang	147 Orang
4	Dokter	6 Orang
5	Buruh	23 Orang
6	Tukang Cukur	8 Orang
7	Pensiunan	99 Orang
8	Bidan	8 Orang
9	Dukun Bayi	4 Orang
10	Guru	125 Orang
J u m l a h		4695 Orang

Sumber : Monografi Kelurahan 1992

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari berbagai bidang dan profesi. Sebagian lain rata-rata sebagai buruh, pensiunan, pedagang, ABRI dan Guru; sedangkan sisanya adalah bidan, dukun bayi, tukang cukur dan lain-lain. Menurut sebagian responden masih ada pekerjaan-

pekerjaan lain yang belum tercatat dalam monografi kelurahan karena kekurangan tenaga dan kesulitan mendata penduduk yang mempunyai mobilitas yang relatif tinggi.

Mobilitas penduduknya yang tergolong relatif tinggi itu diartikan sebagai mobilitas warga masyarakat setempat dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari secara horizontal, yaitu mobilitas dari tempat tinggal ke tempat dimana mereka bekerja.

Sementara itu kondisi ekonomi masyarakat, secara umum cukup baik. Hal ini dapat diketahui (melalui observasi) dari kondisi rumah penduduk yang pada umumnya permanen di dalam lingkungan kompleks perumahan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Begitu juga mengenai kondisi sosial budaya masyarakat, tergolong cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari ukuran sebagai berikut :

Tipe keluarga umumnya termasuk keluarga kecil, sehingga sangat memungkinkan warga masyarakat setempat untuk dapat atau mampu melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

Interaksi sosial antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya secara umum berlangsung secara akrab dan terbuka, sehingga memungkinkan dapat terjalinnya suatu kerjasama dan saling menghargai antara warga masyarakat tersebut. Menurut pengakuan Pamong setempat, bahwa dalam setiap pemecahan masalah senantiasa diselesaikan melalui musyawarah, terutama yang menyangkut kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kalaupun ada sebagian warga yang menganggap warga masyarakat Perumnas Way Halim sudah semakin individualis; itu adalah anggapan yang keliru. Rendahnya frekuensi pertemuan antar warga sebetulnya bukan karena tidak rukun, akan tetapi karena mereka masing-masing mempunyai kesibukan dalam pekerjaan masing-masing.

Pembinaan hubungan kerjasama antar warga masyarakat setempat senantiasa diupayakan semaksimal mungkin, terutama oleh perangkat kelurahan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Upaya ini dilakukan mengingat penduduk setempat tergolong heterogen, sehingga diharapkan dapat terhindar dari perbedaan paham dan perselisihan antar warga masyarakat, terutama masalah perbedaan etnis.

C. BERBAGAI PERMASALAHAN KOTA

Kotamadya Bandar Lampung sebagai kota yang tergolong sedang berkembang pesat, kini semakin banyak diharapkan pada berbagai permasalahan yang harus segera dapat dipecahkan demi kesuksesan pembangunan dan pengembangan kota sebagaimana telah direncanakan. Berbagai permasalahan itu tidak hanya menyangkut masalah fisik, seperti masalah pemukiman/perumahan, sarana transportasi, kebersihan dan berbagai fasilitas fisik lainnya, akan tetapi juga menyangkut masalah sosial budaya, seperti disiplin, kepatuhan dan kesadaran hukum warga masyarakat, masalah kenakalan remaja, dan berbagai kesenjangan hubungan sosial lainnya.

Untuk menciptakan dan mempertahankan kebersihan sebagai kota Bandar Lampung Tapis Berseri, Pemerintah Daerah telah mengambil kebijaksanaan dalam rangka usaha menata kehidupan kota agar benar-benar dapat lebih aman indah dan tertib.

Dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 4 Tahun 1984 Daerah Kotamadya Bandar Lampung, tentang Rencana Induk Kota, maka pengaturan tata kota dibagi dalam 6 (enam) wilayah kawasan pembangunan, yaitu :

1. Kawasan Tanjungkarang sebagai pusat pertokoan dan perbelanjaan.

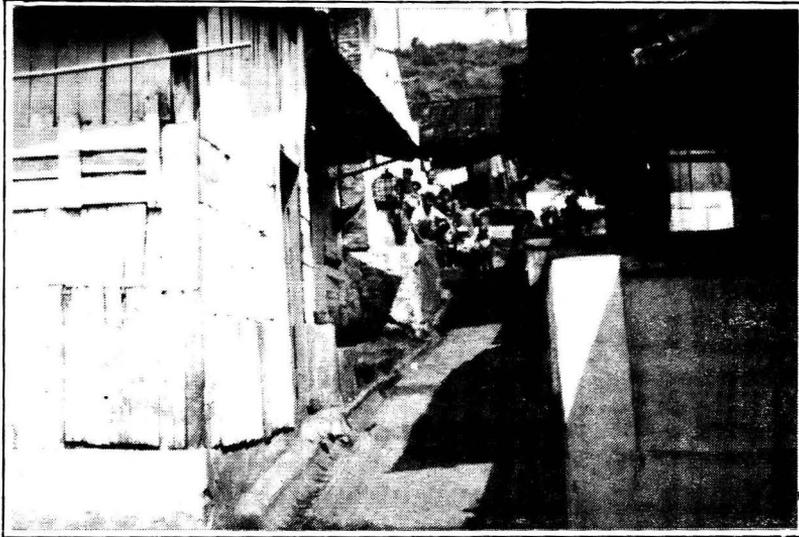
2. Kawasan Telukbetung sebagai pusat Pemerintahan dan perkantoran.
3. Kawasan Panjang sebagai pusat perdagangan dalam skala besar (eksport-import).
4. Kawasan Gedongmeneng sebagai pusat pendidikan.
5. Kawasan Langkapura sebagai pusat konversi alam.
6. Kawasan Sukarame sebagai pusat pemukiman.

Dalam bidang sarana sosial, Pemerintah Daerah dituntut untuk dapat menyediakan sarana dalam jumlah yang tidak sedikit. Begitu juga dengan masalah kebersihan, Pemerintah Daerahpun dituntut untuk dapat menyediakan berbagai sarana agar dapat menciptakan dan mempertahankan predikat sebagai kota yang bersih, sehat dan rapih. Terlebih lagi setelah diterimanya Piagam Adipura sebagai wujud penghargaan Pemerintah atas terciptanya kebersihan Kota Bandar Lampung. Hal ini merupakan faktor pendorong bagi Pemerintah Daerah untuk lebih giat lagi mempertahankan predikat tersebut.

Ada beberapa permasalahan kota dibidang kebersihan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Truk Sampah

Masalah sarana pembuangan sampah sampai sekarang dirasakan masih kekurangan, terutama truk sampah, disebabkan semakin meningkatnya produksi sampah yang dikeluarkan masyarakat. Dewasa ini di seluruh Bandar Lampung terdapat 24 unit masing-masing terdiri dari 11 buah pada Dinas Kebersihan dan 13 buah pada masing-masing Kecamatan (SOKLI). Keadaan ini beluncukup memadai untuk menangani permasalahan sampah yang semakin meningkat jumlahnya. Sarana yang reatif ideal adalah setiap 10.000 jiwa penduduk harus dilayani oleh 1 buah



Gbr.1. Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung



Gbr.2. Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung

truk sampah; sementara jumlah penduduk Kota Bandar Lampung adalah sebesar 638.156 jiwa; artinya membutuhkan 63 unit truk sampah.

2. Penyediaan Lahan TPS (Tempat Pembuangan Sementara)

Penyediaan lahan untuk tempat pembuangan sementara dari sampah yang terkumpul sampai sekarang masih merupakan masalah, karena kurangnya lahan yang tersedia.

Masalah-masalah khusus yang dihadapi setiap kelurahan adalah berbeda-beda. Masalah yang dihadapi kelurahan Kaliawi berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh kelurahan-kelurahan lain seperti Perumnas Way Halim, Kelurahan Kedamaian, Kelurahan Kedaton, dan sebagainya. Untuk Daerah sampel penelitian juga demikian, yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat adalah sulitnya mendapatkan air bersih. Hal ini disebabkan daerah ini merupakan dataran tinggi, sehingga secara menyeluruh sumur akan kering pada waktu musim kemarau. Sementara jasa air dari PAM masih tergolong belum merata.

Berkaitan dengan masalah penyediaan air bersih itu, juga masalah MCK dan sarana kebersihan belum cukup memadai. Hal ini khususnya terjadi pada Lingkungan III yang masih tergolong pemukiman relatif kumuh. Oleh karena itu berdasarkan wawancara dengan warga masyarakat setempat, mereka sangat mengharapkan agar Pemerintah dapat membantu memberikan sarana untuk dapat memperbaiki tingkat kebersihan pemukiman setempat.

2. Pada kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur, permasalahan yang dirasakan adalah sebagai berikut

Untuk Lingkungan I masyarakat merasakan kekurangan air. Sementara untuk Lingkungan II adalah masalah limbah rumah tangga yang rata-rata bekerja sebagai pembuat tempe. Lingkungan tersebut termasuk tercemar, baik bau maupun kesehatannya belum terjamin. Masalah yang menonjol adalah bahwa masyarakat setempat sebagian besar tidak peduli; sebagian lagi kurang memahami akan pentingnya kesehatan.

3. Pada Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton menurut penjelasan perangkat kelurahan dan sebagian warga masyarakat setempat adalah masalah kriminalitas. Untuk itu mereka mengharapkan adanya penyuluhan hukum dan peningkatan kualitas unsur keamanan.

B A B III

DISIPLIN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN KELURAHAN

Beberapa sampel daerah yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu daerah lingkungan pemukiman Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat, Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur dan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton.

Dalam Bab ini fokus pembahasan akan diarahkan pada hasil penelitian dari ketiga sampel daerah pemukiman. Hasil penelitian dari tiga daerah lingkungan pemukiman ini akan dibahas masing-masing secara terpisah; kemudian akan diinterpretasikan sebagai kesimpulan khusus yang mencerminkan tentang tingkat disiplin warga masyarakat dalam membuang sampah di lingkungan pemukiman Kotamadya Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya akan dibahas secara rinci menurut pokok bahasan masing-masing berikut ini :

A. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DALAM PENANGANAN SAMPAH DAN LIMBAH KELUARGA

1. Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

Sampah pada umumnya selalu menjadi masalah dalam kehidupan perkotaan, khususnya di lingkungan pemukiman warga masyarakat Kelurahan Kaliawi. Sampai sekarang sampah dirasakan sangat mengganggu kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan lingkungan pemukiman warga masyarakat setempat. Itulah sebabnya, maka masalah sampah senantiasa membutuhkan penanganan secara berkesinambungan, agar tidak sampai merusak keindahan dan kebersihan

lingkungan masyarakat kota, khususnya Kotamadya Bandar Lampung.

Untuk mewujudkan semua itu sangat diperlukan kesadaran dan disiplin yang tinggi bagi masyarakat agar dapat membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan. Tanpa adanya dukungan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dari masyarakat, maka masalah sampah akan semakin sulit untuk dapat diatasi secara efektif. Di samping itu sangat diharapkan adalah adanya kersajama yang baik di antara semua pihak, seperti aparat Kelurahan. Tokoh-tokoh masyarakat, petugas-petugas kebersihan dan segenap warga masyarakat setempat dalam rangka bersama-sama menangani masalah sampah tersebut.

Mengenai jenis sampah yang pada umumnya dibuang oleh warga masyarakat Kelurahan Kaliawi adalah terdiri dari plastik, kertas, daun-daunan, kulit, logam, kaca, kayu dan jenis sampah campuran lainnya. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa dari berbagai jenis sampah itu yang paling dominan adalah jenis sampah campuran. Sebagian besar sampah lainnya adalah jenis daun-daunan, baik daun bekas pembungkus makanan maupun daun yang berasal dari tanaman keluarga. Sebagian kecil sampah yang tidak tergolong mencolok seperti sampah dari kaca, logam, kulit dan lain-lainnya.

Menurut keterangan warga masyarakat, bahwa penanganan masalah sampah di Kelurahan ini sampai sekarang belum sepenuhnya dapat ditanggulangi karena terbatasnya sarana pembuangan sampah. Mereka mengakui bahwa sampah yang diproduksi masyarakat setempat sekarang sudah terasa mengganggu kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan pemukiman. Sarana yang tersedia sekarang masih tergolong sederhana, yaitu terdiri dari lubang-lubang sampah, sebagian

lagi menggunakan kantong plastik atau bak sampah dan ada sebagian sampah yang dibakar; namun hampir tidak ada warga yang membiarkan begitu saja sampahnya berserakan.

Sebagian besar warga masyarakat telah membuang sampah dengan menggunakan sarana yang ada kendatipun sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kepatuhan dan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah secara benar dan teratur, lebih-lebih dengan adanya sarana SOKLI yang sewaktu-waktu siap mengangkut sampah keluarga.

Atas dasar kenyataan di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa warga masyarakat Kelurahan Kaliawi sebagian besar telah menyadari akan pentingnya membuang sampah demi kesehatan dan kebersihan lingkungan pemukiman mereka. Di samping itu secara umum diketahui bahwa warga masyarakat setempat telah menggunakan sarana pembuangan sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa warga masyarakat setempat telah mempunyai disiplin yang relatif tinggi dalam upaya ikut serta menanggulangi masalah sampah tersebut.

Mengenai teknis pembuangan sampah dilakukan dengan menggunakan kantong plastik, bak sampah dan lubang sampah; kemudian diangkut oleh petugas Sokli untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara, sebelum kemudian diangkut oleh truk sampah ke pembuangan sampah terakhir. Pihak petugas Sokli secara umum dapat dikatakan relatif disiplin dalam menjalankan tugasnya; yang dibuktikan setiap 2 atau 3 hari sekali selalu datang dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah-sampah keluarga.

Mengenai penanganan limbah keluarga, khususnya limbah rumah tangga yang terdiri dari air bekas cuci dan mandi pada Kelurahan Kaliawi sebagian besar sudah tergolong teratur, yaitu telah menggunakan saluran limbah yang cukup memadai.

Namun demikian pada tempat-tempat tertentu masih ada cara pembuangan sampah yang kurang teratur, terutama mengenai saluran limbah yang tidak mengalir dengan baik. Keadaan ini termasuk mengganggu persyaratan kesehatan warga masyarakat setempat, karena memungkinkan banyaknya nyamuk bersarang di tempat-tempat saluran air, sehingga masyarakat dapat terancam penyakit demam berdarah. Namun demikian, menurut warga masyarakat setempat, masalah ini telah diupayakan untuk selalu dibersihkan demi menjaga kesehatan. Tingkat pencemaran air limbah tersebut menurut pengakuan aparat kelurahan setempat belum sampai mencemarkan lingkungan dan air minum (sumur). Sampai sekarang masalah limbah keluarga ini sudah dapat ditangani secara efektif. Menurut beberapa responden, memang di daerah ini selalu dilakukan pembinaan tentang kebersihan lingkungan dan air limbah.

Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Kaliawi Tanjungkarang Pusat selama ini secara umum sangat dipengaruhi oleh anjuran dan teladan dari para Pamong dan para tokoh masyarakat secara langsung dalam penanggulangan masalah limbah dan sampah.

2. Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung

Pada umumnya sampah selalu menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat perkotaan, terutama di lingkungan pemukiman warga masyarakat Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur. Sampai sekarang sampah dirasakan sangat mengganggu kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan lingkungan pemukiman warga masyarakat setempat. Masalah sampah senantiasa membutuh-

kan penanganan secara terus menerus dan terjadwal, agar tidak sampai merusak keindahan dan kebersihan lingkungan masyarakat kota, khususnya Kotamadya Bandar Lampung.

Kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi warga masyarakat setempat sangat diperlukan agar dapat membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan. Tanpa adanya dukungan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dari masyarakat, maka penanggulangan masalah sampah akan sulit untuk dapat dilaksanakan secara efektif.

Dorongan lain yang sangat diharapkan adalah adanya kerjasama yang baik diantara semua pihak, seperti aparat Kelurahan, tokoh-tokoh masyarakat, petugas-petugas kebersihan dan segenap warga masyarakat setempat dalam rangka bersama-sama menangani masalah sampah tersebut.

Mengenai jenis sampah yang pada umumnya dibuang oleh warga masyarakat Kelurahan Kedamaian, secara umum sama dengan kelurahan-kelurahan lainnya, di antaranya adalah terdiri dari plastik, kertas, daun-daunan, kulit, logam, kaca, kayu dan jenis sampah campuran lainnya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa dari berbagai jenis sampah itu yang paling banyak adalah jenis sampah campuran. Sebagian bekas pembungkus makanan maupun daun yang berasal dari tanaman keluarga. Sebagian kecil sampah yang tidak tergolong mencolok adalah sampah dari kaca, logam, kulit dan lain-lainnya.

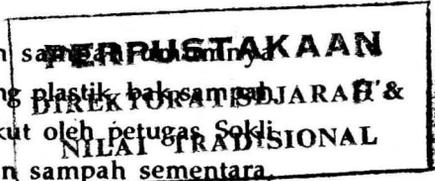
Menurut keterangan warga masyarakat, bahwa penanganan masalah sampah di kelurahan ini sampai sekarang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini disebabkan terbatasnya sarana pembuangan sampah yang tersedia. Mereka mengakui bahwa sampah yang diproduksi masyarakat setempat sekarang sudah terasa mengganggu kebersihan, kesehatan dan

keindahan lingkungan pemukiman. Sarana yang tersedia sekarang masih tergolong sederhana, yaitu hanya terdiri dari lubang-lubang sampah, sebagian lagi menggunakan kantong plastik atau bak sampah dan ada sebagian sampah yang dibakar. Namun demikian hampir tidak ada warga yang membiarkan begitu saja sampahnya berserakan.

Sebagian besar warga masyarakat telah membuang sampahnya dengan menggunakan sarana yang ada kendatipun sederhana. Hal ini menunjukkan adanya disiplin dan kesadaran masyarakat yang cukup memadai untuk membuang sampah secara benar dan teratur, lebih-lebih dengan adanya sarana Sokli yang sewaktu-waktu siap mengangkut sampah keluarga.

Atas dasar kenyataan di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa warga masyarakat Kelurahan Kedamaian sebagian besar telah menyadari akan pentingnya membuang sampah demi kesehatan dan kebersihan lingkungan pemukiman mereka. Di samping itu secara umum diketahui bahwa warga masyarakat setempat telah menggunakan sarana pembuangan sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa warga masyarakat setempat telah mempunyai disiplin yang relatif tinggi dalam upaya ikut serta menanggulangi masalah sampah tersebut.

Mengenai teknis pembuangan sampah di rumah dilakukan dengan menggunakan kantong plastik, bak sampah dan lubang sampah; kemudian diangkut oleh petugas Sokli untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara, kemudian diangkut oleh truk sampah ke pembuangan sampah terakhir. Di pihak lain, petugas Sokli secara umum dapat dikatakan sudah relatif disiplin dalam menjalankan tugasnya; hal ini terbukti pada setiap 2 atau 3 hari sekali selalu datang dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah-sampah keluarga.



Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Kedamaian selama ini secara umum dapat dipengaruhi oleh motivasi dan teladan dari para Pamong dan para tokoh masyarakat secara langsung dalam penanggulangan masalah sampah.

Sikap warga masyarakat setempat untuk patuh dan disiplin dalam membuang sampah, bukan karena terpaksa atau takut terhadap aparat keamanan dan aparat kelurahan setempat, melainkan karena adanya motivasi kesadaran masyarakat itu sendiri yang pada umumnya menghendaki kehidupan yang nyaman, bersih dan sehat.

Mengenai penanganan limbah keluarga, khususnya limbah rumah tangga yang terdiri dari air bekas cuci dan mandi pada kelurahan Kedamaian sebagian besar tergolong teratur, yaitu telah menggunakan saluran limbah yang cukup memadai. Namun demikian pada tempat-tempat tertentu masih ada cara pembuangan limbah yang kurang teratur, terutama mengenai limbah tempe dan belum memenuhi persyaratan kesehatan warga masyarakat setempat. Terutama di lingkungan III yang sebagian besar penduduknya sebagai pengusaha tempe, yang notabene mengeluarkan bau yang amat tidak sedap dan tergolong limbah yang sangat tidak sehat. Lebih dari itu bahaya pencemaran terhadap lingkungan dan air minum (sumur), termasuk diambang batas keprihatinan dan mengkhawatirkan. Sampai sekarang masalah limbah tempe ini belum dapat ditangani secara efektif. Menurut beberapa responden, daerah ini memang belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan, khususnya masalah penanggulangan *limbah tempe*. Waktu-waktu yang sangat terasa pencemarannya adalah pada waktu musim kemarau, pada waktu sore dan pagi hari. Sementara itu limbah tempe tersebut disalurkan bersama-sama dengan limbah keluarga lainnya.

Menurut keterangan para pamong dan tokoh masyarakat, bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pemukiman, khususnya masalah sampah, senantiasa telah diupayakan melalui musyawarah dan pembinaan antar tetangga. Sedangkan masalah limbah, khususnya limbah tempe, sampai sekarang belum dapat ditangani.

3. Disiplin Warga Masyarakat dalam Penanganan Sampah dan Limbah Keluarga di Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

Sebagaimana kelurahan yang lainnya bahwa sampah pada umumnya selalu menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat perkotaan, terutama di lingkungan pemukiman warga masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung. Sampai sekarang sampah mulai dirasakan sangat mengganggu kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan lingkungan pemukiman warga masyarakat setempat. Warga masyarakat Perumnas Way Halim pada tahun terakhir ini telah banyak bekerjasama dengan aparat kelurahan dan para tokoh masyarakat secara teratur dan terus menerus berupaya menanggulangi masalah sampah tersebut. Oleh karena itu masalah sampah ini belum sampai merusak keindahan dan kebersihan lingkungan masyarakat, khususnya di lingkungan kelurahan Perumnas Way Halim.

Kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat setempat dapat dikatakan telah semakin meningkat; mereka pada umumnya secara perorangan telah membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan. Adanya dukungan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dari warga masyarakat itu, maka penanggulangan masalah sampah yang ada di lingkungan

pemukiman Perumnas Way Halim, dapat dikatakan telah relatif efektif.

Mengenai jenis sampah yang dibuang oleh masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim, pada umumnya sama dengan kelurahan-kelurahan lainnya, di antaranya adalah terdiri dari plastik, kertas, daun-daunan, kulit, logam, kaca, kayu dan jenis sampah campuran lainnya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa dari berbagai jenis sampah itu yang paling banyak adalah jenis sampah campuran. Sebagian besar sampah lainnya adalah jenis daun-daunan, baik daun bekas pembungkus makanan maupun daun yang berasal dari tanaman keluarga. Sebagian kecil sampah yang tidak tergolong mencolok, adalah sampah dari kaca, logam, kulit dan lain-lainnya.

Menurut keterangan warga masyarakat, bahwa penangan masalah sampah di kelurahan ini sampai sekarang tetap diupayakan secara maksimal, karena apabila tidak diangkut sampah semakin banyak. Dalam rangka upaya pelaksanaannya, masyarakat setempat sangat memerlukan sarana pembuangan sampah yang cukup memadai. Mereka mengakui bahwa jika sampah yang diproduksi masyarakat setempat sekarang tidak ditangani secara serius, maka sampah akan sangat mengganggu kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan pemukiman. Sarana yang tersedia sekarang masih tergolong terbatas jumlah dan kualitasnya; bak sampah sederhana dan kantong-kantong plastik belum cukup memadai. Apabila terlambat sampah tersebut tidak diangkut oleh petugas sampah, maka akan berserakan kembali, karena binatang seperti : anjing, ayam, kucing dan tiupan angin. Penggunaan lubang sampah dan sistem pembakaran sampah, khususnya di lingkungan pemukiman Way Halim, tidak ada.

Sebagian besar warga masyarakat telah membuang sampahnya dengan menggunakan sarana yang ada kendatipun sederhana. Hal ini menunjukkan adanya disiplin dan kesadaran masyarakat yang cukup memadai untuk membuang sampah secara benar dan teratur, lebih-lebih dengan adanya sarana Sokli yang sewaktu-waktu siap mengangkut keluarga.

Atas dasar kenyataan di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa warga masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim sebagian besar telah menyadari akan pentingnya membuang sampah demi kesehatan dan kebersihan lingkungan pemukiman mereka. Di samping itu secara umum diketahui bahwa warga masyarakat setempat telah menggunakan sarana pembuangan sampah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa warga masyarakat setempat telah mempunyai disiplin yang tinggi dalam upaya ikut serta menanggulangi masalah sampah.

Mengenai teknis pembuangan sampah umumnya dilakukan dengan menggunakan kantong plastik dan bak sampah; selanjutnya oleh petugas Sokli diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara, sebelum kemudian diangkut oleh truk sampah ke pembuangan sampah terakhir. Di pihak lain, petugas Sokli secara umum dapat dikatakan sudah relatif disiplin dalam menjalankan tugasnya; hal ini terbukti pada setiap 2 atau 3 hari sekali selalu datang dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah-sampah keluarga.

Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat, khususnya masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim selama ini secara umum sangat dipengaruhi oleh motivasi dan teladan dari para Pamong dan para tokoh masyarakat secara langsung dalam penanggulangan sampah.

Mengenai penanganan limbah keluarga, khususnya limbah rumah tangga yang terdiri dari air bekas cuci dan mandi pada

Kelurahan Perumnas Way Halim sebagian besar sudah tergolong memadai. Kendatipun pada tempat-tempat tertentu masih ada cara pembuangan limbah yang kurang teratur, terutama mengenai saluran limbah yang kurang mengalir dengan baik. Keadaan ini termasuk mengganggu persyaratan kesehatan warga masyarakat setempat, karena memungkinkan banyaknya nyamuk bersarang di tempat-tempat saluran air, sehingga masyarakat dapat terancam penyakit demam berdarah. Menurut keterangan warga masyarakat setempat, masalah ini telah diupayakan untuk selalu dibersihkan demi menjaga kesehatan mereka bersama. Tingkat pencemaran air limbah tersebut menurut pengakuan aparat kelurahan setempat tidak mengkhawatirkan dan belum sampai mencemarkan lingkungan dan air minum. Sampai sekarang masalah limbah keluarga ini sudah ditangani secara efektif. Menurut responden, memang di daerah ini selalu dilakukan pembinaan tentang kebersihan lingkungan.

Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton, selama ini secara umum dipengaruhi oleh motivasi dan teladan dari para Pamong dan para tokoh masyarakat secara langsung dalam penanggulangan masalah limbah dan sampah.

Kepatuhan warga masyarakat setempat untuk dapat disiplin dalam membuang sampah dan pengaturan limbah, bukan karena terpaksa atau takut terhadap aparat keamanan dan aparat kelurahan setempat, melainkan karena adanya motivasi kesadaran masyarakat itu sendiri yang pada umumnya menginginkan kehidupan yang nyaman, bersih dan sehat. Menurut keterangan para pamong dan tokoh masyarakat, bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran masyarakat ter-

hadap kebersihan lingkungan pemukiman, senantiasa ditingkatkan melalui penyuluhan dan pembinaan secara berkesinambungan. Landasan aparat kelurahan dan masyarakat setempat dalam menangani masalah sampah ini adalah menciptakan lingkungan Tapis Berseri, yaitu Tertib, Aman, Patuh, Indah, Sejahtera, Bersih, Sehat, Rapi dan Indah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di tiga kelurahan sampel, maka secara umum dapat diketahui bahwa jenis sampah yang banyak dibuang oleh warga masyarakat di lingkungan pemukiman Kotamadya Bandar Lampung adalah jenis sampah campuran, yang terdiri dari plastik, kertas, daun-daunan dan lain-lain.

Mengenai pembuangan limbah rumah tangga, yaitu air bekas cucian dan mandi, secara umum telah cukup baik, dengan saluran/got yang terbuat dari semen dan pipa paralon. Dengan demikian masalah limbah rata-rata sudah dapat diatasi dan tidak sampai mencemarkan lingkungan pemukiman warga masyarakat setempat.

Mengenai sarana pembuangan sampah pada umumnya sudah cukup memadai; setiap Kelurahan di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung telah tersedia gerobak sampah (Sokli) dan tong sampah, baik yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Daerah (Dinas Kebersihan), maupun sebagai hasil swadaya masyarakat sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.13
SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DI
LINGKUNGAN KELURAHAN

No.	Sarana Pembuangan Sampah	F	%
1	Gerobak Sampah/SOKLI dan dan Tong/baka sampah	38	69,09

2	Lubang sampah	12	21,82
3	Dibakar	5	9,09
4	Dibiarkan	0	0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Dari 55 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar (69,09%) menyatakan bahwa sarana pembuangan sampah yang ada di lingkungan pemukiman pada umumnya tergolong baik. Setiap kelurahan rata-rata sudah memiliki gerobak sampah/Sokli dan bak sampah. Sebagian responden lain menyatakan bahwa sarana pembuangan sampah yang ada sekarang masih sederhana, yaitu dengan lubang sampah (21,82%). Sedangkan selebihnya dijelaskan bahwa di lingkungan mereka belum tersedia sarana pembuangan sampah, sehingga ada beberapa warga yang masih membakar sampahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, khususnya masalah sampah dan limbah keluarga di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung secara umum sudah tersedia dengan baik. Kendatipun warga masyarakat setempat masih tetap berupaya memperbaiki dan menambah sarana pembuangan sampah dan limbah keluarga agar lebih baik dan merata bagi setiap rumah tangga.

Begitupun halnya mengenai pemanfaatan sarana pembuangan sampah dan limbah keluarga di lingkungan pemukiman Kotamadya Bandar Lampung, pada umumnya sudah dapat dikatakan cukup baik. Masyarakat selalu menggunakan sarana pembuangan sampah dan limbah yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini



Gbr.3. Lokasi pembuangan sampah di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kodya Bandar Lampung



Gbr.4. Pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kodya Bandar Lampung

TABEL III.14
PEMANFAATAN SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DI
LINGKUNGAN KELURAHAN

No.	Pemanfaatan Sarana Pembuangan Sampah	F	%
1	Dimanfaatkan dengan baik	45	81,82
2	Kurang dimanfaatkan	8	14,55
3	Tidak dimanfaatkan	2	3,63
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian Lapangan 1992

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jawaban sebanyak 55 responden yang menjadi sampel primer dalam penelitian ini, ternyata sebagian besar (81,82%) menyatakan bahwa sarana pembuangan sampah yang tersedia telah dimanfaatkan secara baik. Sekitar 14,55% saja responden lain yang menyatakan kurang memanfaatkan sarana pembuangan sampah yang tersedia. Sedangkan sebanyak 3,63% saja responden yang belum memanfaatkan sarana pembuangan sampah; mereka inipun sebagian termasuk yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah tersebut.

Atas dasar keterangan responden melalui wawancara yang didukung oleh data hasil observasi, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa masalah sampah dan limbah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga pada umumnya sudah dapat dikendalikan dengan baik. Sarana pembuangan sampah yang tersedia telah dimanfaatkan secara maksimal oleh warga masyarakat di lingkungan pemukiman daerah Kotamadya Bandar Lampung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat

di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung pada umumnya telah mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang relatif tinggi dalam menangani masalah sampah dan limbah keluarga demi terwujudnya kebersihan dan kesehatan bersama.

B. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIAL DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Disiplin Warga Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

Kegiatan sosial secara umum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat untuk mencapai kepentingan bersama, baik yang berhubungan dengan pembinaan mental spiritual, maupun yang berhubungan langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan bersama pada lingkungan pemukiman yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat setempat, khususnya warga masyarakat Kelurahan Kaliawi, maka diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk kegiatan sosial yang sering dilakukan. Kegiatan-kegiatan sosial itu antara lain adalah a. kegiatan Pengajian, baik kaum pria maupun kaum wanita yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu setiap malam Jum'at. b. kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan secara temporer, yaitu pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan. Satu minggu atau dua minggu sekali dilakukan gotong royong membersihkan lingkungan kelurahan, misalnya membersihkan saluran air/got, sampah-sampah, rumput-rumput liar, pengerasan jalan dan lain-lain. Menurut keterangan beberapa warga masyarakat setempat, bahwa kegiatan biasanya diikuti oleh semua kepala keluarga, dan semua anggota keluarga.

Setiap lingkungan dapat menentukan sendiri mengenai teknis pelaksanaannya, ada yang ditentukan hanya wajib membersihkan di sekitar lingkungan rumah keluarga sendiri; ada pula yang dilakukan bersama-sama. Apabila pekerjaan tidak selesai, biasanya dilanjutkan pada hari yang sama pada minggu berikutnya. c. kegiatan Posyandu dan PKK, yang pada umumnya dilakukan sekali dalam satu bulan dengan peserta para kaum ibu rumah tangga. Kegiatan itu di samping memberikan pelayanan pada warga masyarakat setempat, juga mencakup kegiatan bakti sosial, olahraga/senam dan arisan. d. Rukun Kematian, kegiatan ini merupakan sumbangan yang dipungut satu kali dalam satu bulan. Besarnya sumbangan adalah beragam, ada yang Rp. 200,- dalam satu bulan, ada yang Rp. 500,- dan bahkan ada yang Rp. 1.000,- tergantung pada kebijaksanaan dan hasil musyawarah masing-masing lingkungan. Kegunaannya adalah bantuan bagi siapa saja warga masyarakat setempat yang mengalami musibah kematian. e. Kegiatan Risma dan Karang Taruna yang pada umumnya diikuti dan dilakukan oleh para remaja. Kegiatan ini banyak diwujudkan dalam masalah peningkatan kualitas keimanan dalam beragama dan kegiatan-kegiatan kepemudaan, seperti olahraga, kesenian, keorganisasian, upaya penyaluran bakat pemuda, bimbingan terhadap remaja putus sekolah dan lain-lain.

Menurut keterangan beberapa responden, bahwa sebagian besar warga masyarakat di lingkungan kelurahan Kaliawi, cukup aktif dalam ikut serta kegiatan-kegiatan sosial tersebut. Ada beberapa macam bentuk partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial itu, khususnya gotong royong kerja bakti, yaitu ada yang dalam bentuk tenaga (fisik), alat-alat dan bahan-bahan, ada pula partisipasi yang berbentuk uang dan sumbangan pemikiran. Kesadaran dan disiplin warga masyarakat Kelurahan Kaliawi

untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial pada umumnya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan langkanya terjadi sanksi-sanksi sosial, seperti cemoohan dan pengucilan sosial. Walaupun terjadi pelanggaran atau penyimpangan sosial, biasanya hanya diperingatkan saja, sepanjang para pemuka dan tokoh masyarakat serta aparat kelurahan setempat mampu memberikan teladan yang positif terhadap seluruh warganya. Menurut keterangan Lurah bahwa penerapan sanksi atau ancaman berat tidak pernah dilakukan terhadap warganya.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui, bahwa terdapat pengelompokan wujud partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial menurut status sosial ekonomi masyarakat setempat. Bagi warga masyarakat yang tergolong mempunyai status ekonomi yang relatif tinggi, maka partisipasinya cenderung dalam bentuk materi atau uang. Menurut masyarakat setempat pada umumnya bentuk partisipasi semacam ini perlu mendapat sambutan yang positif. Dalam setiap menyelesaikan pekerjaan kepentingan bersama, mereka mencari tenaga kerja khusus, seperti tukang, buruh, pekerja-pekerja sosial atau warga masyarakat setempat yang mempunyai keahlian tertentu yang sesuai dengan kegiatan yang tersedia, bahkan tidak terkecuali pula bagi warga yang tergolong kelas menengah ke bawah. Kecenderungan ini terjadi disebabkan warga masyarakat setempat senantiasa sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri; lebih-lebih bagi mereka yang bekerja dengan waktu yang tidak menentu dan tidak terbatas, atau jarak tempuh yang relatif jauh, bahkan banyak diantara mereka yang pulang satu bulan sekali. Hal ini dicontohkan tentang warga masyarakat yang bekerja pada perusahaan di Kotabumi, Metro, Kalianda dan lain-lain, tentu mereka jarang pulang, sehingga mereka lebih banyak sepakat kalau bentuk partisipasi dalam kegiatan sosial pada umumnya

diwujudkan dalam bentuk uang. Kendatipun demikian di pihak lain masih ada kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan sosialnya secara langsung berupa tenaga atau dalam bentuk bahan-bahan atau alat-alat tertentu yang diperlukan. Kelompok ini terutama bagi mereka yang termasuk dalam lapisan status sosial ekonomi lemah, tetapi mempunyai kriteria tertentu, seperti sebagai warga golongan tua, pensiunan, mempunyai keterampilan fisik dan bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan kerja.

Secara keseluruhan pada dasarnya warga masyarakat setempat menurut kondisi sosial ekonomi adalah rata-rata sedang atau stabil dan dapat dikatakan bahwa kehidupan di bawah kemiskinan relatif kecil. Oleh karena itu bentuk partisipasi masyarakat pada umumnya lebih banyak berwujud materi dan pemikiran dari pada bentuk tenaga secara langsung.

Mengenai kondisi kehidupan masyarakat menurut golongan etnik, di lingkungan Kelurahan Kaliawi, ternyata sudah semakin heterogen. Menurut keterangan beberapa responden (pada waktu wawancara berkumpul di Kelurahan) bahwa perbedaan etnik tersebut sama sekali tidak berpengaruh negatif, bahkan diakui bahwa kerjasama mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial adalah cukup tinggi. Perbedaan nilai-nilai budaya dan gaya hidup yang dibawa dari daerah asal masing-masing, seperti Padang, Sunda, Jawa, Batak, Lampung dan lain-lain, sampai sekarang sudah mengalami perubahan dan penyesuaian. Hampir tidak ditemukan lagi sikap dan perilaku yang menunjukkan etnik paling unggul atau nomor satu; mereka telah membaur menjadi suatu kesatuan warga masyarakat kelurahan Kaliawi yang mempunyai nasib, tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi, ciri

dan bentuk partisipasi, kesatuan, kepatuhan dan kesadaran sebagian besar warga masyarakat setempat adalah relatif tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Kaliawi pada umumnya telah mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

2. Disiplin Warga Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung

Secara umum kegiatan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka upaya mencapai kepentingan bersama, baik yang berhubungan dengan pembinaan mental spiritual, maupun yang berhubungan langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan bersama pada lingkungan pemukiman yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat setempat, khususnya warga masyarakat Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa bentuk kegiatan sosial yang sering dilakukan. Kegiatan-kegiatan sosial itu antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengajian, yaitu kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh kaum bapak dan kaum ibu yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam sawtu minggu setiap malam Jum'at.
- b. Kegiatan gotong royong; biasanya kegiatan ini dilakukan secara temporer, yaitu pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan. Satu minggu atau dua minggu sekali dilakukan gotong royong membersihkan lingkungan kelurahan, misal-

nya mengenai membersihkan saluran air/got, sampah-sampah, rumput-rumput liar, pengerasan jalan dan lain-lain. Menurut keterangan beberapa warga masyarakat setempat, bahwa kegiatan ini biasanya diikuti oleh semua Kepala Keluarga, dan anggota keluarga. Pada setiap lingkungan dapat menentukan sendiri mengenai teknik pelaksanaannya, ada yang ditentukan hanya wajib membersihkan di sekitar lingkungan rumah keluarga sendiri; ada pula yang dilakukan bersama-sama. Apabila pekerjaan tidak selesai, biasanya dilanjutkan pada hari yang sama pada minggu berikutnya. Kegiatan gotong royong ini sama dengan kelurahan-kelurahan lain; hanya frekuensi pelaksanaannya saja yang berbeda tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing kelurahan tersebut.

- c. Kegiatan Siskamling; kegiatan ini secara teori seharusnya dilakukan secara rutin dan sistem bergiliran setiap malam. Sebagian besar lingkungan telah melaksanakannya, walaupun tidak secara terus menerus. Bahkan pada lingkungan yang lain menganggap bahwa pada waktu-waktu tertentu saja siskamling diperlukan, seperti pada waktu menghadapi Pemilu, dan pada waktu acara-acara penting lainnya. Menurut keterangan masyarakat setempat, karena daerah lingkungan kelurahan mereka termasuk aman, terutama kejahatan pencurian. Akan tetapi pada lingkungan tertentu seperti lingkungan III, masyarakat setempat pada umumnya mengatakan bahwa di samping masih tergolong aman, juga walaupun dilakukan siskamling pada waktu-waktu tertentu masih ada kejahatan, seperti; pencurian kecil-kecilan, yaitu pencurian sandal, sepatu, jemuran, burung dan ayam.
- d. Kegiatan PKK dan Dasa Wisma; yang pada umumnya

dilakukan sekali dalam satu bulan dengan peserta para kaum ibu rumah tangga. Kegiatan ini di samping memberikan pelayanan pada warga masyarakat setempat, juga mencakup kegiatan bakti sosial, olahraga / senam dan arisan. Khususnya kegiatan olahraga senam, pada tingkat RT, tertentu telah mampu mengundang guru senam yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu.

- e. Kegiatan Rukun Kematian; dalam menunjang kegiatan ini diperlukan sumbangan yang dipungut satu kali dalam satu bulan. Besarnya sumbangan adalah beragam, ada yang Rp. 200,- dalam satu bulan, ada yang Rp. 500,- dan bahkan ada yang Rp. 1.000,- tergantung pada kebijaksanaan dan hasil musyawarah masing-masing lingkungan. Kegunaannya adalah bantuan bagi warga masyarakat setempat yang mengalami musibah kematian. .
- f. Kegiatan Risma dan Karang Taruna yang pada umumnya diikuti dan dilakukan oleh para remaja. Kegiatan ini banyak diwujudkan dalam masalah atau bidang peningkatan kualitas keimanan dalam beragama dan kegiatan-kegiatan kepemudaan, seperti olahraga, kesenian, keorganisasian, penyaluran bakat, bimbingan terhadap remaja putus sekolah dan lain-lain.

Menurut keterangan beberapa responden, bahwa sebagian besar warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Kedamaian, cukup aktif dalam ikut serta kegiatan-kegiatan sosial tersebut. Ada beberapa macam bentuk partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial itu, khususnya gotong royong dan kerja bakti, yaitu ada yang dalam bentuk tenaga (fisik), alat-alat dan bahan-bahan, ada pula partisipasi yang berbentuk uang dan sumbangan pemikiran. Kesadaran dan disiplin

warga masyarakat Kelurahan Kedamaian untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial pada umumnya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi-sanksi sosial, seperti cemoohan atau pengucilan sosial. Walaupun terjadi pelanggaran atau penyimpangan sosial, hanya diberikan peringatan, sepanjang para pemuka dan tokoh masyarakat serta aparat kelurahan setempat mampu memberikan teladan yang positif terhadap seluruh warganya. Menurut keterangan Lurah setempat, bahwa penerapan sanksi atau ancaman berat tidak akan dilakukan terhadap warganya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa beberapa pengelompokan wujud partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial menurut status sosial ekonomi masyarakat setempat. Bagi warga masyarakat yang tergolong mempunyai status ekonomi yang relatif tinggi, maka partisipasinya cenderung dalam bentuk materi atau uang. Menurut Pamong setempat bahwa pada umumnya bentuk partisipasi semacam ini juga mendapat sambutan yang positif dari sebagian besar warga masyarakat. Namun demikian dalam melaksanakan kegiatan misalnya untuk kepentingan bersama, mereka lebih suka mengerjakannya sendiri, sedangkan jika ada sumbangan uang atau materi dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan atau alat-alat tertentu yang diperlukan. Khusus, seperti tukang, buruh, pekerja-pekerja sosial atau warga masyarakat setempat yang mempunyai keahlian tertentu sangat dominan peranannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tersedia. Bekerja bersama sangat memungkinkan di lingkungan daerah ini karena sebagian warga masyarakat setempat bekerja di kediamannya sendiri, seperti membuat tembok, gerabah dan jenis keramik lainnya. Secara keseluruhan pada dasarnya warga masyarakat setem-

pat menurut kondisi sosial ekonomi adalah rata-rata sedang atau stabil, walaupun memang masih ada warga masyarakat setempat yang masih tergolong berkehidupan di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu bentuk partisipasi masyarakat, masih banyak yang berwujud tenaga fisik secara langsung.

Mengenai kondisi kehidupan masyarakat menurut golongan etnik, di lingkungan Kelurahan Kedamaian, adalah tergolong heterogen.

Menurut keterangan beberapa responden secara terpisah, bahwa perbedaan etnik tersebut sama sekali tidak berpengaruh negatif, bahkan diakui bahwa kerjasama mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial adalah cukup tinggi. Perbedaan nilai-nilai budaya dan gaya hidup yang dibawa dari daerah asal masing-masing, seperti Padang, Sunda, Jawa, Batak, Lampung dan lain-lain, sampai sekarang sudah mengalami perubahan dan penyesuaian. Walaupun pada lingkungan tertentu seperti lingkungan III, penduduknya mayoritas etnik Jawa, namun tidak ditemukan lagi sikap dan perilaku yang menunjukkan etnik paling unggul atau nomor satu; mereka telah membaaur menjadi suatu kesatuan warga masyarakat kelurahan Kedamaian yang mempunyai nasib, tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi, ciri dan bentuk partisipasi, kesatuan, kepatuhan dan kesadaran sebagian besar warga masyarakat setempat adalah relatif cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Kedamaian pada umumnya telah mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan sosial

kemasyarakatan sebagai tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

3. Disiplin Warga Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

Kegiatan sosial secara umum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat untuk mencapai kepentingan bersama, baik yang berhubungan dengan pembinaan mental spiritual, maupun yang berhubungan langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan bersama pada lingkungan pemukiman yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat setempat, khususnya warga masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim, maka diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk kegiatan sosial yang sering dilakukan. Kegiatan-kegiatan sosial itu antara lain adalah a) kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan secara temporer, yaitu pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan. Satu minggu atau dua minggu sekali dilakukan gotong royong membersihkan lingkungan kelurahan, misalnya membersihkan saluran air/got, sampah-sampah, rumput-rumput liar, pengerasan jalan dan lain-lain. Menurut keterangan beberapa warga masyarakat setempat, bahwa kegiatan ini biasanya diikuti oleh semua kepala keluarga. Pada setiap lingkungan dapat menentukan sendiri mengenai teknis pelaksanaannya, ada yang ditentukan hanya wajib membersihkan di sekitar lingkungan rumah keluarga sendiri; ada pula yang dilakukan bersama-sama. Apabila pekerjaan tidak selesai, biasanya dilanjutkan pada hari yang sama pada minggu berikutnya. b) kegiatan Pengajian, baik kaum pria maupun kaum wanita yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu setiap malam Jum'at. Pada lingkungan tertentu ada warga masyarakat yang mempunyai kelompok pengajian lebih dari satu, dan waktunyapun dilaksanakan berbeda-beda; ada yang dilaksanakan pada malam Kamis dan ada pula yang dilaksanakan pada malam Rabu. c) Rukun Kematian, dalam

rangka menunjang kegiatan diperlukan sumbangan yang dipungut : satu kali dalam satu bulan. Besarnya sumbangan adalah beragam, yaitu antara Rp.200,- sampai dengan Rp. 1.000,- dalam satu bulan. Pelaksanaan rukun kematian ini dibentuk atas dasar hasil musyawarah masing-masing lingkungan masyarakat setempat. Adapun kegunaannya adalah bantuan bagi warga masyarakat setempat yang mengalami musibah kematian. d) Kegiatan Posyandu dan PKK, yang pada umumnya dilakukan sekali dalam satu bulan dengan peserta para kaum ibu rumah tangga. Kegiatan ini disamping memberikan pelayanan pada warga masyarakat setempat, juga mencakup kegiatan bakti sosial, olah raga/senam dan arisan. e) Kegiatan Karang Taruna yang pada umumnya diikuti dan dilakukan oleh para remaja. Kegiatan ini banyak diwujudkan dalam bidang peningkatan kualitas kegiatan-kegiatan kepemudaan, seperti olahraga, kesenian, keorganisasian, upaya penyaluran bakat pemuda, bimbingan terhadap remaja putus sekolah dan lain-lain.

Menurut keterangan beberapa responden, bahwa sebagian besar warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Perumahan Way Halim, cukup aktif dalam ikut serta kegiatan-kegiatan sosial tersebut. Ada beberapa macam bentuk partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial itu, khususnya gotong royong dan kerja bakti, yaitu ada yang dalam bentuk tenaga (fisik), alat-alat dan bahan-bahan, ada pula partisipasi yang berbentuk uang dan sumbangan pemikiran. Kesadaran dan disiplin warga masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial pada umumnya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi-sanksi sosial, seperti cemoohan dan pengucilan sosial. Walaupun terjadi pelanggaran atau penyimpangan sosial, hanya diberikan peringatan, sepanjang para pemuka dan tokoh masyarakat serta aparat kelurahan setempat mampu memberikan teladan yang positif terhadap seluruh warganya. Menurut keterangan Lurah setempat, bahwa penerapan sanksi atau ancaman berat tidak pernah dilakukan terhadap warganya.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui, bahwa terdapat pengelompokan wujud partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial menurut status sosial ekonomi masyarakat setem-

pat. Bagi warga masyarakat yang tergolong mempunyai status ekonomi yang relatif tinggi, maka partisipasinya cenderung dalam bentuk materi atau uang. Menurut masyarakat setempat pada umumnya bentuk partisipasi semacam ini justru mendapat sambutan yang positif. Dalam setiap menyelesaikan pekerjaan kepentingan bersama, mereka mencari tenaga kerja khusus, seperti tukang, buruh, pekerja-pekerja sosial atau masyarakat setempat yang mempunyai keahlian tertentu yang sesuai dengan kegiatan yang tersedia. Kecenderungan ini terjadi oleh karena warga masyarakat setempat senantiasa sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri; lebih-lebih bagi mereka yang bekerja dengan waktu yang tidak menentu dan tidak terbatas, atau jarak tempuh yang relatif jauh, bahkan banyak diantara mereka yang pulang satu bulan sekali. Mereka lebih banyak sepakat kalau bentuk partisipasi dalam kegiatan sosial pada umumnya diwujudkan dalam bentuk uang. Kendatipun demikian di pihak lain masih ada kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan sosialnya secara langsung berupa tenaga atau dalam bentuk bahan-bahan atau alat-alat tertentu yang diperlukan. Kelompok ini terutama bagi mereka yang termasuk dalam lapisan status sosial ekonomi lemah, tetapi mempunyai kriteria tertentu, seperti sebagai warga golongan tua, pensiunan, mempunyai keterampilan fisik dan bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan kerja terlalu tinggi.

Secara keseluruhan pada dasarnya warga masyarakat setempat menurut kondisi sosial ekonomi adalah rata-rata sedang atau stabil dan dapat dikatakan bahwa kehidupan di bawah garis kemiskinan tidak ada. Oleh karena itu bentuk partisipasi masyarakat pada umumnya lebih banyak berwujud materi dan pemikiran daripada bentuk tenaga secara langsung.

Mengenai kondisi kehidupan masyarakat menurut golongan etnik, di lingkungan Kelurahan Perumahan Way Halim, ternyata sudah demikian heterogen. Menurut beberapa responden (secara terpisah), menyatakan bahwa perbedaan etnik tersebut sama sekali tidak berpengaruh negatif, bahkan diakui bahwa kerjasama mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial adalah cukup tinggi. Perbedaan nilai-nilai budaya dan gaya hidup yang dibawa dari daerah asal masing-masing, sampai sekarang sudah

mengalami perubahan dan penyesuaian. Hampir tidak ditemukan lagi sikap dan perilaku yang menunjukkan etnik paling unggul atau nomor satu; mereka telah membaaur menjadi suatu kesatuan warga masyarakat Kelurahan Perumahan Way Halim yang mempunyai tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

Berdasarkan kenyataan yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi, ciri dan bentuk partisipasi, kesatuan, kepatuhan dan kesadaran sebagian besar warga masyarakat setempat adalah relatif cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa warga masyarakat di lingkungan kelurahan Perumahan Way Halim pada umumnya telah mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai tujuan, kepentingan dan cita-cita bersama.

Atas dasar hasil penelitian yang dilakukan terhadap warga masyarakat di lingkungan kelurahan Kotamadya Bandar Lampung, pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Banyak kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat. Kegiatan itu antara lain adalah gotong royong, rukun kematian, karang taruna, Posyandu dan PKK, pengajian dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut umumnya telah dilakukan secara maksimal atas dorongan kesadaran dan disiplin warga yang sudah semakin tinggi.
- b. Tingkat disiplin warga masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan sosial di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung tergolong relatif tinggi. Hal ini dapat dibuktikan atas dasar variasi jawaban responden tentang partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Untuk lebih jelas dapat kita lihat tabel berikut ini :

TABEL III. 15
TINGKAT DISIPLIN WARGA DALAM PARTISIPASI
KEGIATAN SOSIAL

No.	Disiplin kegiatan sosial	F	%
1	Disiplin dan aktif	37	63,27
2	Kurang disiplin	15	27,27
3	Tidak disiplin dan tidak aktif	3	5,46
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata warga masyarakat senantiasa berdisiplin dan memiliki kesadaran tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial, yaitu sekitar 63,27%. Sedangkan 27,27% lagi termasuk mereka yang kurang disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan sosial dengan alasan kesibukan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Sisanya sebesar 5,46% adalah golongan masyarakat yang tidak aktif dan acuh tak acuh dalam kegiatan-kegiatan sosial tanpa alasan. Namun demikian secara umum tingkat disiplin dan kesadaran warga masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial demi kepentingan bersama tergolong cukup tinggi; walaupun bentuk partisipasinya beragam, akan tetapi mempunyai nilai dan arti yang sama dalam rangka meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan bersama.

Sementara mengenai frekuensi ragamnya sanksi yang pernah diberikan oleh Aparat Pemerintah setempat terhadap warga masyarakat yang tidak atau kurang disiplin dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama, dapat diklasifikasikan sangat rendah. Pada umumnya para responden mengatakan bahwa sanksi berat berupa hukuman badan atau denda tidak ada, terutama dalam 2 (dua) tahun terakhir ini. Sebanyak 55 orang responden (sampel data primer) hanya 7,27% yang menyatakan bahwa sanksi hukuman badan dan denda pernah dilakukan oleh pamong setempat. Sedangkan 74,55% lagi mereka menyatakan bahwa sanksi yang pada umumnya diterapkan terhadap warga yang tidak atau kurang disiplin adalah

berupa peringatan dan nasehat. Hanya sekitar 18,18% saja yang mengemukakan bahwa sanksi isolasi sosial juga pernah diterapkan terhadap warga yang tidak atau kurang disiplin. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL III. 16
SANKSI YANG DITERAPKAN SEHUBUNGAN DENGAN
PARTISIPASI WARGA
DALAM KEGIATAN-KEGIATAN SOSIAL

No.	Sanksi yang diterapkan	F	%
1	Hukuman badan atau Denda	4	7,27
2	Isolasi sosial	10	18,18
3	Peringatan dan nasehat	41	74,55
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Berdasarkan olah data hasil penelitian lapangan, khususnya mengenai disiplin warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa rata-rata warga masyarakat kota senantiasa mempunyai disiplin dan kesadaran tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial. Hal ini terbukti karena sanksi yang pada umumnya diterapkan terhadap warga masyarakat, baru sampai batas peringatan dan nasehat.

C. DISIPLIN ADMINISTRASI WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KELURAHAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh Kepala Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat, diketahui bahwa disiplin warga masyarakat setempat dalam urusan Administrasi, khususnya administrasi kependudukan tergolong

cukup. Hal itu disebabkan karena setiap ada perubahan atau perkembangan penduduk, baik yang disebabkan kelahiran, kematian, penduduk baru, penduduk pindah, pernikahan dan lain-lain, ada yang dapat diselesaikan secara efektif dan ada pula yang sulit untuk dapat diselesaikan dengan tertib. Menurut penilaian Lurah setempat, tertib administrasi kependudukan ini tergantung pada tinggi rendahnya kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa yang ada di lingkungan kelurahan. Selain itu, didorong pula oleh kesadaran jajaran aparat kelurahan dalam melayani dan menyelesaikan setiap masalah yang diajukan warga masyarakat. Terlepas dari keadaan itu semua menurut tokoh masyarakat setempat, masih ada warga masyarakat yang kurang disiplin, terutama para pendatang dan kelompok anak-anak muda yang mempunyai kebiasaan tidak tidur sampai larut malam. Kadang-kadang membawa kawan-kawannya bermalam berhari-hari tanpa lapor; padahal setiap gang bertuliskan "Tamud 1 X 24 jam harus lapor".

Menurut keterangan warga masyarakat mengenai disiplin administrasi tersebut, dijelaskan bahwa sebagian mereka cukup patuh dan disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan penduduk. Secara terpisah, sebagian warga masyarakat ada pula yang mengatakannya bahwa administrasi kependudukan kelurahan setempat masih kurang tertib. Mereka memberi contoh bahwa pada umumnya masyarakat hanya tertib melaporkan peristiwa kematian dan resepsi pernikahan saja. Sedangkan peristiwa lainnya seperti perpindahan penduduk atau pendatang baru, jarang sekali dilaporkan. Alasannya bahwa peristiwa itu tidak perlu membebani pihak kelurahan, disamping alasan kepindahan dan pendatang sementara, kendatipun terkadang menjadi lama sampai berbulan-bulan. Sebagai bukti, peneliti mempertanyakan apakah melaporkan dalam masalah kependudukan cukup efektif, ternyata sebagian besar warga masyarakat setempat menyatakan kurang efektif, meskipun sebagian mereka yang menyatakan efektif. Menurut dugaan sementara, yang menyebabkan warga masyarakat kurang disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang ada di lingkungan kelurahan

setempat, kurangnya pengetahuan pemahaman akan arti pentingnya pelaporan itu. Itulah sebabnya, maka pada umumnya warga masyarakat menganggap pelaporan itu tidak wajib dilakukan. Alasan lain, ada warga masyarakat yang menganggap karena kurang tegasnya aparat kelurahan dalam menerapkan sanksi hukum.

Berdasarkan variasi jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada segenap warga masyarakat setempat tentang penerapan sanksi, ternyata sebagian besar mereka menyatakan hanya sekedar peringatan saja dari pihak kelurahan. Sebagian lainnya mengatakan pernah diterapkan sanksi ancaman keras yang diundang ke kelurahan, namun tidak sampai jatuh sanksi yang berat.

Berdasarkan kriteria di atas, maka secara umum tingkat disiplin masyarakat dan aparat kelurahan, khususnya dalam hal pelaporan tentang administrasi kependudukan dan pelayanan administrasi kependudukan adalah tergolong sedang. Oleh karena itu sampai sekarang peristiwa pelanggaran tertib administrasi yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat tersebut, belum menimbulkan masalah yang merugikan dan meresahkan masyarakat secara umum.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, berarti sangat diperlukan bimbingan dan penjelasan terhadap warga masyarakat mengenai pentingnya dilakukan tertib administrasi. Perlunya untuk menanamkan kesadaran warga masyarakat untuk dapat melaporkan setiap kejadian kepada pihak aparat kelurahan setempat guna untuk menerapkan peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan upaya penertiban administrasi pemerintahan kelurahan. Perlu ada kesepakatan bersama mengenai penerapan sanksi hukum, baik bagi warga masyarakat maupun aparat yang melanggar hukum atau peraturan yang berlaku.

2. Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh Kepala Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur,

diketahui bahwa warga masyarakat setempat dalam urusan administrasi khususnya administrasi kependudukan tergolong kurang disiplin. Dikatakan demikian, karena setiap ada perubahan atau perkembangan penduduk, baik yang disebabkan kelahiran, kematian, penduduk baru, penduduk pindah, pernikahan dan lain-lain ada yang dapat diselesaikan secara efektif, namun banyak pula yang tidak dapat diselesaikan dengan tertib.

Menurut penilaian Lurah . setempat yang baru beberapa bulan menduduki jabatan tersebut, belum banyak mengomentari masalah disiplin warga masyarakat dalam urusan pelaporan dan administrasi kependudukan. Ia berpendapat bahwa tertib administrasi kependudukan ini tergantung pada tinggi rendahnya kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa yang ada di lingkungan kelurahan. Kecuali itu, didorong pula oleh kepatuhan jajaran aparat kelurahan dalam melayani dan menyelesaikan setiap masalah yang diajukan warga masyarakat. Terlepas dari keadaan itu semua, menurut tokoh masyarakat setempat, masih ada warga masyarakat yang kurang disiplin, terutama para pendatang dan kelompok anak-anak muda yang mempunyai kebiasaan tidak tidur sampai larut malam dengan minum minuman keras. Kadang-kadang membawa kawan-kawannya bermalam berhari-hari tanpa melapor, padahal setiap gang bertuliskan "Tamu 1 X 24 jam harus lapor".

Menurut keterangan warga masyarakat mengenai disiplin administrasi tersebut, dijelaskan bahwa sebagian mereka cukup patuh dan cukup disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan penduduk. Secara terpisah ada pula sebagian warga masyarakat yang mengatakan bahwa administrasi kependudukan kelurahan setempat masih kurang tertib. Mereka memberi contoh bahwa pada umumnya masyarakat hanya tertib melaporkan peristiwa kematian dan resepsi pernikahan saja. Sedangkan peristiwa lainnya seperti peristiwa kelahiran misalnya, jarang sekali dilaporkan, alasannya peristiwa itu tidak perlu membebani pihak kelurahan. Pada waktu peneliti mempertanyakan apakah pelaporan dalam masalah kependudukan cukup efektif, ternyata sebagian besar

warga masyarakat setempat menyatakan bahwa administrasi kependudukan di lingkungan kelurahan Kedamaian termasuk kurang efektif, meskipun ini hampir tidak berbeda dengan kelurahan-kelurahan lainnya di Kotamadya Bandar Lampung ini; yang menyebabkan warga masyarakat kurang disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang ada di lingkungan kelurahan setempat, disebabkan kurangnya pemahaman akan arti pentingnya pelaporan itu. Itulah sebabnya maka pada umumnya warga masyarakat menganggap pelaporan itu tidak wajib dilakukan. Alasan lain, ada warga masyarakat yang menganggap karena kurang tegasnya aparat kelurahan dalam menerapkan sanksi hukum.

Menurut jawaban segenap warga masyarakat setempat tentang penerapan sanksi, ternyata sebagian besar mereka menyatakan bahwa sekedar peringatan saja dari pihak kelurahan. Sebagian lainnya mengatakan pernah diterapkan sanksi ancaman keras yang diundang ke kelurahan, namun tidak sampai jatuh sanksi yang berat. Berdasarkan kriteria di atas maka secara umum tingkat disiplin, baik dari pihak warga masyarakat, pihak tokoh masyarakat maupun pihak aparat Kelurahan dalam hal pelaporan tentang administrasi kependudukan dan pelayanan administrasi kependudukan tergolong kurang. Disiplin warga masyarakat dikatakan tergolong kurang, disebabkan sampai sekarang peristiwa pelanggaran tertib administrasi yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat tersebut, pernah menimbulkan persengketaan dan kurang-harmonisan hubungan antar warga masyarakat dengan aparat kelurahan. Namun demikian masalah resiko yang merugikan dan meresahkan masyarakat secara umum belum sampai terjadi.

Atas dasar kenyataan tersebut, berarti sudah saatnya pihak kelurahan setempat untuk melakukan bimbingan dan penjelasan terhadap warga masyarakat mengenai pentingnya melaksanakan tertib administrasi Pemerintahan. Perlu menanamkan kesadaran warga masyarakat untuk dapat melaporkan setiap kejadian kepada pihak aparat kelurahan setempat guna mewujudkan ketertiban bersama, serta ada kesepakatan bersama mengenai penerapan sanksi hukum, baik bagi warga masyarakat maupun

aparatus yang melanggar hukum atau peraturan yang berlaku. Sudah waktunya aparat setempat untuk menerapkan peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan upaya penertiban administrasi Kelurahan.

3. Disiplin Administrasi Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Perumahan Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

Menurut keterangan yang dikemukakan oleh Kepala Kelurahan Perumahan Way Halim Kecamatan Kedaton, bahwa warga masyarakat setempat dalam urusan administrasi, khususnya administrasi kependudukan tergolong cukup disiplin. Oleh karena setiap ada perubahan atau perkembangan penduduk, baik yang disebabkan kelahiran, kematian, penduduk baru, penduduk pindah, pernikahan dan lain-lain, lebih banyak yang dapat diselesaikan secara efektif, maupun masih ada pula yang tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Masalah disiplin warga masyarakat dalam urusan pelaporan dan administrasi kependudukan, Lurah setempat berpendapat bahwa tertib administrasi kependudukan ini tergantung pada tinggi rendahnya kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa yang ada di lingkungan Kelurahan. Selain itu pula, didorong oleh kepatuhan jajaran aparat kelurahan dalam melayani dan menyelesaikan setiap masalah yang diajukan warga masyarakat. Terlepas dari keadaan itu menurut beberapa warga masyarakat setempat, kadang-kadang masih ada tamu yang melanggar ketentuan kelurahan setempat, yaitu tidak melaporkan diri lebih dari 1 kali 24 jam.

Menurut keterangan warga masyarakat mengenai disiplin administrasi tersebut, dijelaskan bahwa sebagian mereka cukup patuh dan cukup disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan penduduk. Secara terpisah ada pula sebagian warga masyarakat yang mengatakan bahwa administrasi kependudukan kelurahan setempat masih kurang tertib. Mereka memberi contoh bahwa pada umumnya masyarakat hanya tertib melaporkan peristiwa kematian dan resepsi pernikahan saja. Sedangkan peristiwa lain-

nya seperti peristiwa kelahiran misalnya, sama dengan kelurahan yang lain, yaitu jarang sekali dilaporkan, alasannya peristiwa itu tidak perlu membebani pihak kelurahan, di samping alasan kepindahan dan pendatang sementara, kendatipun kadang menjadi lama sampai berbulan-bulan.

Pada waktu peneliti mempertanyakan apakah pelaporan dalam masalah kependudukan cukup efektif, ternyata sebagian besar warga masyarakat setempat menyatakan bahwa administrasi kependudukan di lingkungan kelurahan Perumahan Way Halim Kecamatan Kedaton termasuk cukup efektif, meskipun ada sebagian mereka yang menyatakan efektif. Keadaan demikian ini hampir tidak berbeda dengan kelurahan-kelurahan lainnya di Kotamadya Bandar Lampung dalam melaporkan setiap kejadian yang ada di lingkungan kelurahan setempat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau kurang memahami akan arti pentingnya pelaporan itu. Itulah sebabnya maka pada umumnya warga masyarakat menganggap pelaporan itu tidak wajib dilakukan. Alasan lain, ada warga masyarakat yang menganggap karena kurang tegasnya aparat kelurahan dalam menerapkan sanksi hukum.

Menurut jawaban segenap warga masyarakat setempat tentang penerapan sanksi, ternyata sebagian besar mereka menyatakan bahwa sekedar peringatan saja dari pihak kelurahan. Sebagian lainnya mengatakan pernah diterapkan sanksi ancaman keras yang diundang ke kelurahan, namun tidak sampai jatuh sanksi yang berat. Berdasarkan kriteria di atas, maka secara umum tingkat disiplin, baik dari pihak warga masyarakat, pihak tokoh masyarakat atau pihak aparat kelurahan, dalam hal pelaporan tentang administrasi kependudukan dan pelayanan administrasi kependudukan adalah tergolong sedang (cukup). Oleh karena sampai sekarang peristiwa pelanggaran tertib administrasi yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat tersebut, belum pernah menimbulkan persengketaan atau terjadi kekurang-harmonisan hubungan antar warga masyarakat dengan aparat kelurahan. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, berarti sampai sekarang sangat diperlukan bimbingan dan penjelasan terhadap warga masyarakat mengenai pentingnya

kesadaran warga masyarakat untuk dapat melaporkan setiap kejadian kepada pihak aparat kelurahan setempat guna mewujudkan ketertiban bersama, serta ada kesepakatan bersama mengenai penerapan sanksi hukum, baik bagi warga masyarakat maupun aparat yang melanggar hukum atau peraturan yang berlaku. Sudah waktunya aparat setempat untuk menerapkan peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan upaya penerbitan administrasi kelurahan.

Atas dasar hasil penelitian yang dilakukan terhadap warga masyarakat di lingkungan beberapa kelurahan sampel Kotamadya Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan warga masyarakat kota dalam hal pelaporan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan, khususnya tentang administrasi kependudukan, secara umum dapat disimpulkan cukup disiplin. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di kelurahan setempat, ternyata tugas-tugas aparat kelurahan setempat, baik yang berhubungan dengan perubahan penduduk, perizinan dan pelaporan-pelaporan tertentu, pada umumnya telah dilaksanakan cukup tertib. Hal ini ditunjang pula oleh keterangan warga masyarakat yang mengatakan bahwa menurut data primer dalam penelitian ini dapat pula diketahui bahwa penyelenggaraan administrasi pemerintahan ditingkat kelurahan pada umumnya cukup tertib. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebaran variasi jawaban sejumlah responden pada tabel berikut ini :

TABEL III.17
DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DALAM
PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
DI TINGKAT KELURAHAN

No.	Tingkat Disipln penyelenggaraan Administrasi	F	%
1	Tinggi	8	14,55
2	Sedang	40	72,72
3	Rendah	7	12,72
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata warga masyarakat dan aparat telah mempunyai kesadaran dan disiplin yang cukup memadai, sehingga administrasi pemerintahan kelurahan di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung pada umumnya dapat terselenggara dengan cukup tertib. Mengenai tingkat tertib lapor bagi warga masyarakat setempat yang berhubungan dengan peristiwa perubahan penduduk dan perizinan, juga dapat dikategorikan cukup tertib. Menurut tanggapan warga masyarakat pada umumnya sebagaimana tertera dalam tabel III.18 berikut ini, menunjukkan sebagian besar mereka sudah melaporkan semua peristiwa yang berhubungan dengan perubahan penduduk dan perizinan tersebut secara tertib. Tabel di bawah ini membuktikan bahwa sesungguhnya tingkat tertib lapor warga masyarakat sudah tergolong cukup tinggi, artinya cukup mudah untuk mendorong kesadaran masyarakat agar senantiasa bersedia untuk melaporkan setiap kejadian, sehingga administrasi pemerintahan dapat terselenggara secara lebih efektif.

TABEL III.18
TINGKAT TERTIB LAPOR MASYARAKAT YANG
BERKAITAN DENGAN PERUBAHAN PENDUDUK DAN
PERIZINAN

No.	Tingkat tertib lapor masyarakat Kelurahan	F	%
1	Tinggi	21	38,18
2	Sedang	24	43,64
3	Rendah	10	18,18
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian Lapangan 1992

Sementara mengenai frekuensi ragamnya sanksi yang pernah diberikan oleh aparat pemerintah setempat terhadap warga masyarakat yang tidak atau kurang disiplin dalam melaporkan setiap peristiwa yang terjadi pada kelurahan setempat, dapat

diklasifikasikan sangat rendah. Pada umumnya para responden mengatakan bahwa sanksi berat berupa hukuman badan atau denda hampir tidak ada. Dari 55 orang responden (sampel data primer) sekitar 16,36% yang menyatakan bahwa sanksi hukum badan dan denda pernah dilakukan oleh aparat kelurahan setempat, 14,55% responden menyatakan sebagian sanksi yang diterapkan oleh aparat kelurahan dan segenap warga masyarakat setempat terhadap warga lain yang tidak atau kurang disiplin adalah berupa isolasi sosial. Sedangkan 69,09% lagi mereka menyatakan bahwa sanksi yang pada umumnya diterapkan terhadap warga yang tidak atau kurang disiplin adalah berupa peringatan dan nasehat. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

TABEL III.19
SANKSI TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN KELURAHAN

No.	Sanksi yang diterapkan	F	%
1	Hukuman badan atau denda	9	16,36
2	Isolasi Sosial	8	14,55
3	Peringatan dan nasehat	38	69,09
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Secara umum hasil penelitian lapangan mengenai disiplin warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, khususnya disiplin penyelenggaraan administrasi pemerintahan kelurahan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata warga masyarakat kota senantiasa mempunyai disiplin dan kesadaran tinggi. Hal ini terbukti karena sanksi yang pada umumnya diterapkan terhadap warga masyarakat belum sampai pada penerapan hukuman badan, denda ataupun berupa isolasi sosial yang begitu tinggi, akan tetapi baru sampai batas peringatan dan nasehat.

Mengenai adanya warga masyarakat yang kurang disiplin dalam proses pelaporan sehubungan dengan tertib administrasi pemerintahan kelurahan, diketahui terdapat beberapa alasan. Sebagian warga masyarakat di lingkungan kelurahan di Kotamadya Bandar Lampung, menyatakan bahwa kekurangdisiplinan dalam melaporkan setiap kejadian yang ada, disebabkan kurangnya pengetahuan atau pemahaman akan arti pentingnya pelaporan itu. Itulah sebabnya maka pada umumnya warga masyarakat menganggap pelaporan itu tidak perlu dilakukan. Ada pula warga masyarakat yang menganggap karena kurang tegasnya aparat kelurahan dalam menerapkan sanksi hukum.

Tentang penerapan sanksi, ternyata sebagian besar mereka menyatakan bahwa sekedar peringatan saja dari pihak kelurahan, namun tidak sampai jatuh sanksi yang berat.

Alasan lain yang berhasil diangkat dari penelitian ini adalah bahwa peristiwa pelanggaran tertib administrasi yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat jarang menimbulkan perselisihan, apalagi sampai meresahkan warga masyarakat dan aparat kelurahan. Faktor-faktor inilah yang banyak menyebabkan terganggunya proses pelaporan yang berhubungan dengan tertib administrasi pemerintahan kelurahan di lingkungan kotamadya Bandar Lampung.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, berarti diperlukan bimbingan dan penjelasan terhadap warga masyarakat mengenai pentingnya dilakukan tertib administrasi. Perlunya untuk menanamkan kesadaran warga masyarakat untuk dapat melaporkan setiap kejadian kepada pihak aparat kelurahan setempat guna mewujudkan ketertiban bersama. Perlu ada kesepakatan bersama mengenai penerapan sanksi hukum atau peraturan yang berlaku. Sudah waktunya aparat setempat untuk menerapkan peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan upaya penertiban administrasi Kelurahan.

kendatipun frekuensi dan waktu pertemuan mereka nampak-cukup terbatas. Mereka membantah kalau rendahnya frekuensi pertemuan antar warga tersebut diartikan sebagai kerukunan yang semu. Dikatakan pula, bahwa kerukunan hubungan antar tetangga masyarakat kota tidak dapat diukur dari tinggi rendahnya frekuensi pertemuan, justru pertemuan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerugian dan dapat mengakibatkan warga masyarakat tidak produktif. Masyarakat setempat mempunyai orientasi fungsi kerja yang relatif tinggi dengan selalu memperhitungkan waktu sebagai sarana dan sumber rezeki sesuai dengan kehidupan kota.

Dalam rangka menjalin kerjasama antar tetangga, masyarakat setempat membentuk kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, seperti kelompok pengajian, rukun kematian, kelompok usaha tertentu, PKK, Karang Taruna, dan lain-lain. Pengelompokan ini biasanya didasarkan pada kepentingan tertentu dari warga atau anggota yang sama. Kelompok pengajian diperuntukkan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kelompok karang taruna diperuntukkan untuk mengembangkan potensi pemuda. Kelompok PKK lebih banyak diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan sebagainya. Setelah ditanyakan apakah kelompok-kelompok tersebut dapat mengurangi kerukunan hubungan antar tetangga warga masyarakat setempat, pada umumnya mereka menjawab sama sekali tidak mengganggu, justru mereka menganggap kegiatan tersebut dapat menambah keharmonisan hubungan kekeluargaan antar tetangga. Mengenai dugaan adanya persaingan antar tetangga, mereka mengakui memang ada tetapi hal itu dianggap lumrah dan sepanjang tidak menimbulkan keresahan yang melampaui batas kemanusiaan.

Berdasarkan kenyataan di atas, jelaslah bahwa warga masyarakat kelurahan Kaliawi mempunyai kedisiplinan dan kesadaran yang relatif cukup baik dalam hal mempertahankan kerukunan kehidupan bertetangga. Hal ini terbukti adanya kerjasama dan saling menghormati antar sesama; di samping setiap masalah yang timbul selalu diselesaikan dengan musyawarah secara kekeluargaan. Menurut mereka, faktor paling dominan

D. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DALAM HUBUNGAN KETETANGGAAN

1. Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan Ketetanggaan di Lingkungan Pemukiman Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

Hubungan kekeluargaan antar tetangga dalam kehidupan bermasyarakat mutlak diperlukan dalam rangka menegakkan dan memperkuat kerukunan, kerjasama dan tolong menolong. Hubungan kekeluargaan ini merupakan dasar tumbuhnya sikap dan perilaku yang disiplin bagi setiap warga masyarakat yang hidup bertetangga. Lebih-lebih dalam hidup bertetangga yang mempunyai berbagai nilai, norma dan kebiasaan yang sedikit banyak mengikat setiap warga tersebut agar dapat berbuat sesuai dengan perikelakuan umum. Nilai, norma dan kebiasaan yang tumbuh dalam tubuh masyarakat itu dimaksudkan sebagai sarana peraturan agar setiap warga masyarakat dalam hidupnya tidak saling mengganggu antar sesama. Atas dasar itu maka setiap warga masyarakat senantiasa dituntut untuk disiplin dan patuh terhadap setiap peraturan yang berlaku, baik yang peraturan formal maupun terhadap norma-norma sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka diketahui bahwa secara umum tingkat kerukunan kehidupan bertetangga relatif cukup baik. Diperoleh pula keterangan bahwa warga masyarakat setempat cukup patuh dan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, khususnya peraturan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial. Dijelaskan pula bahwa antar warga masyarakat setempat hampir tidak pernah bentrok fisik atau keributan yang berarti, walaupun ada biasanya hanya selisih paham yang selalu diselesaikan dengan musyawarah secara kekeluargaan. Lingkungan kelurahan ini memang tergolong padat, ramai dan heterogen, akan tetapi karena warga masyarakat setempat sudah terbiasa, maka mereka saling menyadari dan saling dapat memahami keadaan itu, sehingga kerukunan antar tetangga tetap terjamin. Hubungan ketetanggaan antar warga masyarakat cukup karib,

yang dapat mengurangi kerukunan dan kedisiplinan warga masyarakat dalam hidup bertetangga adalah faktor sikap dan perilaku sebagian aparat dan warga masyarakat yang tidak dapat dijadikan teladan.

2. Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan Ketetangaan di Lingkungan Pemukiman Kelurahan Kedamaian Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung

Keharmonisan hubungan kekeluargaan antar tetangga dalam kehidupan bermasyarakat mutlak diperlukan dalam rangka menegakkan dan memperkuat kerukunan, kerjasama dan tolong menolong. Hubungan kekeluargaan ini merupakan dasar tumbuhnya sikap dan perilaku yang disiplin bagi setiap warga masyarakat yang hidup bertetangga. Lebih-lebih dalam hidup bertetangga yang mempunyai berbagai nilai, norma dan kebiasaan yang sedikit banyak mengikat setiap warga tersebut agar dapat berbuat sesuai dengan perikelakuan umum. Nilai, norma dan kebiasaan yang tumbuh dalam tubuh masyarakat itu dimaksudkan sebagai sarana peraturan yang diharapkan dapat menuntun setiap warga masyarakat dalam hidupnya agar tidak saling mengganggu antara satu sama lainnya. Atas dasar itu maka setiap warga masyarakat tersebut senantiasa dituntut untuk disiplin dan senantiasa patuh terhadap setiap peraturan yang berlaku, baik yang peraturan formal maupun norma-norma sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kerukunan kehidupan bertetangga relatif cukup baik. Diperoleh pula keterangan bahwa warga masyarakat setempat cukup patuh dan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, khususnya peraturan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial kemasyarakatan. Dijelaskan pula bahwa warga masyarakat setempat hampir tidak pernah berselisih paham yang selalu diselesaikan dengan musyawarah secara kekeluargaan. Lingkungan kelurahan ini memang belum tergolong padat dan ramai seperti kelurahan Kaliawi, akan tetapi mobilitas sosialnya sudah relatif cukup tinggi. Masyarakat di lingkungan kelurahan Kedamaian

terdiri dari dua kelompok besar menurut etniknya, yaitu kelompok masyarakat Jawa dan masyarakat etnik Lampung. Di sekitar pusat kelurahan merupakan kelompok etnik Lampung, sedangkan di lingkungan perbatasan Jagabaya, tepatnya pada lingkungan III adalah kelompok etnik Jawa. Namun demikian, mereka saling menyadari dan saling dapat memahami keadaan itu, sehingga kerukunan antar tetangga dan antar lingkungan tetap terjaga.

Hubungan ketetanggaan antar warga masyarakat setempat pada umumnya cukup karib, kendatipun frekuensi dan waktu pertemuan mereka nampak cukup terbatas. Mereka tidak setuju kalau rendahnya frekuensi pertemuan antar warga tersebut diartikan sebagai kerukunan mereka tergolong rendah. Meskipun frekuensi pertemuan antar tetangga masyarakat setempat tergolong sedang, akan tetapi tingkat kerukunan antar warga masyarakat dapat dikatakan cukup tinggi. Mereka beranggapan bahwa kerukunan hubungan antar tetangga selalu diukur menurut tinggi rendah frekuensi pertemuan; akan tetapi mereka lebih mengutamakan kualitas kesadaran, pengertian dan toleransi sosial yang tinggi sebagai tolok ukur suatu kerukunan antar tetangga. Menurut mereka, faktor paling dominan yang apat menunjang kerukunan dan disiplin warga masyarakat dalam hidup bertetangga adalah faktor sikap dan perilaku masyarakat lingkungan sekitar.

Masyarakat Kelurahan Kedamaian pada umumnya mempunyai orientasi fungsi kerja yang relatif tinggi dengan selalu memperhitungkan waktu sebagai sarana dan sumber rezeki sesuai dengan kehidupan kota.

Dalam rangka menjalin kerjasama antar tetangga, masyarakat setempat membentuk kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, seperti kelompok pengajian, rukun kematian, kelompok usaha tertentu, PKK, karang taruna, dan lain-lain. Pengelompokan ini biasanya didasarkan pada kepentingan tertentu

dari warga atau anggota yang sama. Kelompok pengajian diperuntukkan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kelompok Karang Taruna diperuntukkan untuk mengembangkan potensi pemuda. Kelompok PKK lebih banyak diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan lain sebagainya. Setelah ditanyakan apakah kelompok-kelompok tersebut dapat mengurangi kerukunan hubungan antar tetangga warga masyarakat setempat, pada umumnya mereka menjawab sama sekali tidak mengganggu, justru mereka menganggap kegiatan tersebut dapat menambah keharmonisan hubungan kekeluargaan antar tetangga. Mengenai dugaan adanya persaingan antar tetangga, mereka mengakui memang ada tetapi hal itu dianggap lumrah, sepanjang tidak menimbulkan keresahan yang melampaui batas nilai kemanusiaan.

Berdasarkan kenyataan di atas, jelaslah bahwa warga masyarakat kelurahan Kedamaian mempunyai kedisiplinan dan kesadaran yang relatif cukup baik dalam hal mempertahankan kerukunan kehidupan bertetangga. Hal ini terbukti adanya kerjasama dan saling menghormati antar sesama; di samping setiap masalah yang timbul selalu diselesaikan dengan musyawarah dan kekeluargaan.

3. Disiplin Warga Masyarakat dalam Hubungan Ketetangaan di Lingkungan Pemukiman Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

Kerukunan hubungan kekeluargaan merupakan dasar pendorong tumbuhnya sikap dan perilaku yang disiplin bagi setiap warga masyarakat dalam kehidupan bertetangga. Lebih-lebih dalam hidup bertetangga itu yang mempunyai berbagai nilai, norma dan kebiasaan yang sedikit banyak mengikat setiap

warga tersebut agar dapat berbuat sesuai dengan perilaku umum. Nilai, norma dan kebiasaan yang tumbuh dalam tubuh masyarakat itu dimaksudkan sebagai sarana peraturan yang diharapkan dapat menuntun setiap warga masyarakat dalam hidupnya agar tidak saling mengganggu antar satu sama lainnya. Atas dasar itu maka setiap warga masyarakat tersebut senantiasa dituntut untuk disiplin dan senantiasa patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik yang peraturan formal maupun norma-norma sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kerukunan dan disiplin kehidupan bertetangga masyarakat setempat relatif memadai. Diperoleh pula keterangan bahwa warga masyarakat setempat cukup patuh dan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, khususnya peraturan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh pengakuan warga masyarakat setempat, bahwa kunci pokok dalam upaya meningkatkan disiplin dan kerukunan hubungan antar tetangga adalah tergantung pada keteladanan sikap dan perilaku dari segenap tokoh masyarakat dan aparat kelurahan, di samping modus usaha ekonomi masyarakat. Faktor pendorong penegakan disiplin dan kerukunan antar tetangga yang paling dominan adalah faktor keteladanan. Mereka menganggap percuma dilakukan penyuluhan, nasehat kebijakan dan berbagai anjuran kerukunan dan syarat meningkatkan disiplin sosial, jika pihak yang ditokohkan atau aparat kelurahan setempat tidak mampu memberikan teladan sikap dan perilaku yang positif. Lingkungan kelurahan ini memang belum tergolong pada dan ramai seperti Kelurahan Kaliawi, akan tetapi mobilitas sosialnya sudah relatif

cukup tinggi. Namun demikian, mereka saling menyadari dan saling dapat memahami keadaan itu, sehingga kerukunan antar tetangga dan antar lingkungan tetap terjamin.

Hubungan ketetanggaan antar warga masyarakat setempat pada umumnya cukup karib, kendatipun frekuensi dan waktu pertemuan mereka tampak cukup terbatas. Mereka menganggap rendahnya frekuensi pertemuan antar warga tersebut bukan merupakan penghalang bagi upaya peningkatan kerukunan dan disiplin kehidupan bertentangan. Mereka beranggapan bahwa kerukunan hubungan antar tetangga tidak selalu diukur menurut tinggi rendah frekuensi pertemuan, akan tetapi mereka lebih mengutamakan kualitas kesadaran, pengertian dan toleransi sosial yang tinggi sebagai tolok ukur suatu kerukunan antar tetangga.

Masyarakat Kelurahan Way Halim pada umumnya mempunyai orientasi fungsi kerja yang relatif tinggi dengan selalu memperhitungkan waktu sebagai sarana dan sumber rezeki sesuai dengan kehidupan kota.

Dalam rangka menjalin kerjasama antar warga masyarakat setempat membentuk kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, seperti kelompok pengajian, rukun kematian, kelompok usaha tertentu, PKK, karang taruna, dan lain-lain. Pengelompokan ini biasanya didasarkan pada kepentingan terutama dari warga atau anggota yang sama. Kelompok pengajian diperuntukkan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kelompok karang taruna diperuntukkan untuk mengembangkan potensi pemuda. Kelompok PKK lebih banyak diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan lain sebagainya. Setelah ditanyakan apakah kelompok-kelompok tersebut dapat mengurangi kerukunan hubungan antar tetangga warga masyarakat setempat, pada umumnya mereka menjawab sama sekali tidak

mengganggu, tetapi mereka tidak dapat memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat menambah keharmonisan hubungan kekeluargaan antar tetangga. Mengenai dugaan adanya persaingan antar tetangga, mereka mengakui tetapi hal itu dianggap lumrah, di samping mereka sudah terbiasa berhadapan dengan masalah persaingan itu. Ditanyakan tentang sumber terjadinya persaingan itu, biasanya timbul dari perbedaan tingkat ekonomi, di samping perkembangan bangunan rumah dan alat-alat rumah tangga. Namun demikian diakui bahwa persaingan tersebut belum pernah sampai menimbulkan keresahan yang melampaui batas nilai kemanusiaan.

Berdasarkan kenyataan di atas, jelaslah bahwa warga masyarakat Kelurahan Way Halim mempunyai kedisiplinan dan kesadaran yang relatif cukup, baik dalam hal mempertahankan kerukunan kehidupan bertetangga. Hal ini terbukti adanya kerjasama dan masih saling menghormati antar sesama; di samping setiap masalah yang timbul selalu diselesaikan dengan musyawarah secara terbuka dan kekeluargaan.

Secara menyeluruh hasil penelitian mengenai tingkat disiplin dan kerukunan hidup ketetanggaaan masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, pada umumnya dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar kenyataan yang terjadi dan berdasarkan pengakuan warga masyarakat di beberapa kelurahan di Kotamadya Bandar Lampung, menunjukkan ciri yang positif. Hubungan ketetanggaaan antar warga masyarakat pada umumnya cukup karib, walaupun frekuensi dan waktu pertemuan mereka nampak cukup terbatas. Rendahnya frekuensi pertemuan antar warga masyarakat bukan merupakan penghalang bagi upaya peningkatan kerukunan dan disiplin kehidupan bertetangga. Setiap masalah yang timbul selalu diselesaikan dengan musyawarah secara terbuka dan kekeluargaan. Pada umumnya warga masyarakat beranggapan

bahwa kerukunan hubungan antar tetangga tidak selalu diukur menurut tinggi rendah frekuensi pertemuan; akan tetapi mereka lebih mengutamakan kualitas kesadaran, pengertian dan toleransi sosial yang tinggi sebagai tolok ukur suatu kerukunan antar tetangga.

Sebagai bahan perbandingan, dapat kita lihat tabel berikut ini yang menunjukkan frekuensi saluran penyelesaian masalah hubungan ketetanggaaan.

TABEL III.20
SALURAN/CARA PENYELESAIAN MASALAH
HUBUNGAN KETETANGGAAN

No.	Saluran/cara penyelesaian	F	%
1	Musyawarah antar tetangga	42	76,36
2	Aparat RT/Kep.Lingkungan	10	18,18
3	Aparat kelurahan	3	5,45
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992.

Berdasarkan tabel di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa cara yang paling sering ditempuh dalam upaya penyelesaian masalah yang mengganggu kerukunan ketetanggaaan adalah melalui musyawarah antar tetangga saja. Warga masyarakat pada umumnya lebih suka berusaha menyelesaikan masalah internnya sendiri melalui musyawarah; terutama jika masalah-masalah kesalahpahaman biasa yang relatif mudah diselesaikan. Baru akan diselesaikan melalui Ketua RT atau Ketua Lingkungan, jika suatu masalah dianggap telah melibatkan banyak aspek ekstern. Penyelesaian masalah baru

akan dilakukan melalui aparat kelurahan, jika benar-benar masalah tersebut sudah dianggap rumit dan menyangkut terancamnya kepentingan bersama. Mereka menganggap bahwa ancaman kerukunan dan kedisiplinan hidup bertetangga yang paling berat adalah jika semakin banyaknya unsur campur tangan atau pengaruh dari pihak lain yang tidak dimengerti, lebih-lebih pengaruh yang nyata-nyata merugikan.

Tabel berikut ini menunjukkan faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi dan mengancam kedisiplinan dan kerukunan antar tetangga.

TABEL III.21
FAKTOR-FAKTOR YANG CENDERUNG
MEMPENGARUHI DAN MENGANCAM KEDISIPLINAN
DAN KERUKUNAN ANTAR TETANGGA

No.	Faktor-faktor pengaruh	F	%
1	Tingkat ekonomi/pendapatan	9	16,36
2	Kemampuan pekerjaan	3	5,45
3	Efektifitas penerapan Hukum	15	27,27
4	Keteladanan sikap dan perilaku Pemerintah	20	36,36
5	Kesadaran Hukum Masyarakat	5	9,09
6	Tingkat Pendidikan Masy.	2	3,64
7	Heterogenitas etnik masy.	1	1,82
Jumlah		55	100,00

Sumber : Penelitian lapangan 1992

Faktor paling dominan yang cenderung mempengaruhi dan mengancam kedisiplinan dan kerukunan antar tetangga dalam kehidupan masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, adalah faktor keteladanan sikap dan perilaku aparat

pemerintah, efektifitas penerapan hukum dan kesenjangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian berarti kunci pokok dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kerukunan hubungan antar tetangga adalah tergantung pada keteladanan sikap dan perilaku dari segenap tokoh masyarakat, aparat pemerintah setempat, pelaksanaan peraturan yang kurang efektif, disamping modus kesenjangan ekonomi masyarakat. Faktor pendorong penegakan disiplin dan kerukunan antar tetangga yang paling dominan adalah faktor keteladanan. Mereka menganggap percuma dilakukan penyuluhan, nasehat kebijakan dan berbagai anjuran kerukunan dan syarat meningkatkan disiplin sosial, di samping berbagai ancaman hukum, jika pihak ditokohkan atau aparat pemerintah setempat tidak mampu memberikan teladan sikap dan perilaku yang positif.

Masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung pada umumnya cenderung menganggap nilai, norma dan kebiasaan yang ada dalam tubuh masyarakat sebagai peraturan yang diharapkan dapat menuntun setiap warga masyarakat dalam hidupnya agar tidak saling mengganggu antara satu sama lainnya. Menurut seorang warga masyarakat bahwa prinsip dasar terjaminnya kerukunan bertetangga berusaha membantu tetangga, kalau tidak mampu membantu, maka sebaiknya tidak mengganggu.

B A B IV
DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN
TEMPAT-TEMPAT UMUM KOTAMADYA
BANDAR LAMPUNG

A. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PASAR/PERTOKOAN

1.. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Pusat Perbelanjaan "King Supermarket"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap petugas dan karyawan di kawasan pusat pertokoan, khususnya King Supermarket Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa masyarakat secara umum sudah tergolong cukup disiplin. Nilai kedisiplinan masyarakat yang berbelanja menurut petugas pertokoan setempat, karena adanya bantuan Satpam, bantuan alat pemantau yang dipasang di pertokoan, di samping adanya kesadaran konsumen sendiri.

Mengenai penataan barang dan kebersihan toko, tergolong teratur dan bersih. Menurut pendapat para konsumen, bahwa mereka lebih puas berbelanja dengan sistem swalayan, dibanding dengan toko-toko lain. Alasannya karena pada toko swalayan, konsumen tidak perlu lagi mengadakan tawar menawar mengenai harga barang; di samping kelengkapan dan keteraturan penempatan sarana kebutuhan rumah tangga.

Sehubungan dengan gangguan keamanan, menurut petugas setempat memang sering terjadi, tetapi semuanya dapat diatasi dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak terkecuali terhadap karyawan toko itu sendiri jika melakukan pelanggaran.

2. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Pasar Bambu Kuning dan Pasar Baru Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap petugas pasar di kawasan pasar Bambu Kuning dan Pasar Baru Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa disiplin pedagang dan masyarakat secara umum kurang disiplin. Menurut petugas pasar setempat, bahwa rendahnya kedisiplinan masyarakat disebabkan oleh alasan ekonomi dari para pedagang, di samping sulitnya menerapkan peraturan terhadap pedagang kecil yang tidak banyak menyadari pentingnya keteraturan dan kebersihan Pasar.

Menurut pengakuan para pedagang bukan tidak mau patuh pada peraturan, akan tetapi mereka harus berebut mencari dan mendekati konsumen di gerbang pintu masuk pasar; kalau tidak berarti target mencari keuntungan menjadi terbatas. Hal ini sudah berjalan lama, dan diakui bahwa di tempat-tempat tersebut justru barang dagangannya banyak terjual. Sehubungan dengan dilakukan penertiban pasar yang sering dilakukan, mereka (pedagang) menjelaskan bahwa dengan penempatan mereka itu dirasakan rugi atau paling tidak untung yang diperoleh jauh lebih sedikit, dibanding kalau mereka berjualan di muka / di luar Pasar.

Sementara itu menurut para konsumen, di antaranya mereka menanggapi bahwa memang pada dasarnya tidak tepat berjualan bukan pada tempatnya; karena di samping tidak teratur, juga kebersihan tidak terjamin. Namun secara umum konsumen mengakui bahwa mereka pada dasarnya tidak ingin kesulitan mencari jauh-jauh kebutuhannya di pojok dalam pasar jika ada yang dekat mengapa harus mencari pedagang yang jauh.

Berhadapan dengan kenyataan dua kutub kepentingan yang sama antara penjual dengan pembeli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa relatif sulit untuk mengatur ketertiban Pasar pada umumnya. Menurut pengakuan umum dari petugas Pasar, konsumen dan para pedagang, rata-rata mengatakan bahwa biasanya dalam waktu yang tidak terlalu lama, Pasar yang baru

ditertibkan itu akan kembali seperti semula. Para pedagang lambat laun akan kembali ke tempat berjualan semula di tempat-tempat dimana sudah dilarang. Ada beberapa kenyataan yang mendasar dari temuan penelitian ini, yaitu antara lain :

- a. Produksi sampah cukup tinggi, dan kurang sebanding dengan sarana pembuangan sampah yang berserakan dimana-mana. Sementara kesadaran pedagang pada umumnya dapat dinilai rendah, karena menurut pemikiran pedagang adalah mencari target pencapaian keuntungan.
- b. Menenai penataan barang dan kebersihan di pasar ini, tergolong tidak teratur dan kurang bersih, sebagai akibat dari saling berebutnya tempat-tempat yang dianggap strategis.
- c. Tentang interaksi pada waktu terjadi jual beli, termasuk kurang tertib, disebabkan jalan dan trotoar yang sudah penuh, ditambah lagi dengan tingginya frekuensi pembeli (konsumen) dalam tawar menawar barang dagangan.
- d. Perselisihan antara petugas salar dengan pedagang termasuk sering terjadi. Menurut beberapa pedagang pernah barang dagangannya ditendang oleh petugas sampai berantakan, disebabkan penjual menolak membayar uang salar. Dilema yang juga perlu diperhatikan bahwa di satu pihak petugas pasar ingin segera menyelesaikan tugasnya dengan baik tidak mengecualikan kondisi pedagang. Sementara dipihak pedagang sendiri kadang-kadang baru saja mangkal dengan jualan berapa ikat kacang panjang dan kangkung, belum terjual sudah ditagih, dimarah dan ditendang.

Sehubungan dengan gangguan keamanan, menurut petugas setempat memang sering terjadi, dengan kasus yang beragam, ada yang disebabkan pencurian barang, selisih paham, yang kesemuanya bersifat ekonomis. Kejadian-

kejadian gangguan keamanan semuanya dapat diatasi dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak terkecuali terhadap petugas pasar yang kadang-kadang kurang manusiawi.

Berbagai kenyataan hasil penelitian, khususnya tentang tingka disiplin warga masyarakat pasar, pedagang, dan petugas pasar di lingkungan Pasar Baru, secara umum adalah tergolong rendah.

3. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Pasar Tugu Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap petugas pasar di kawasan Pasar Tugu Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa disiplin pedagang dan masyarakat secara umum kurang disiplin. Menurut petugas Pasar setempat, bahwa rendahnya kedisiplinan masyarakat disebabkan oleh alasan ekonomis dari para pedagang, di samping sulitnya menerapkan peraturan terhadap pedagang kecil yang tidak banyak menyadari pentingnya keteraturan dan kebersihan pasar. Para pedagang mengakui bahwa mereka senantiasa berebut mencari dan mendekati konsumen di gerbang pintu masuk pasar. Hal ini sudah berjalan lama, sehingga mereka merasa terbiasa di tempat-tempat tersebut, apalagi di tempat-tempat tersebut justru barang dagangannya banyak habis terjual.

Sehubungan dengan telah dilakukan penertiban pasar yang sering dilakukan, mereka (pedagang) menjelaskan bahwa dengan penempatan mereka itu dirasakan rugi atau paling tidak keuntungan mereka akan semakin berkurang. Mereka lebih banyak merasa beruntung jika dapat memperebutkan tempat berjualan di muka / di luar Pasar yang dianggap lebih dekat deng

an konsumen. Sementara itu menurut para konsumen, di antaranya mereka menanggapi bahwa memang pada dasarnya tidak tepat berjualan bukan pada tempatnya, karena di samping tidak teratur, juga kebersihan tidak terjamin. Namun secara umum konsumen mengakui bahwa mereka pada dasarnya tidak ingin kesulitan mencari jauh-jauh kebutuhannya di pojok dalam pasar; jika ada yang dekat mengapa harus berputar-putar. Lebih-lebih untuk Pasar Tugu ini, tergolong tidak bersih, terutama tentang limbah penjual ikan tidak mengalir sebagaimana layaknya. Tempat-tempat yang telah disediakan tergolong tidak efektif, sehingga pasar menjadi sempit, tidak seimbang dengan jumlah penjual dan konsumen. Tempat-tempat yang disediakan, terutama tempat sayur-sayuran nampak memang sudah terbatas, sehingga para pedagang mencari tempat di samping kiri dan kanan jalan umum induk Pasar Tugu; bahkan banyak sekali para pedagang yang menjual barang dagangannya di jalan-jalan kampung, sampai pada tempat lingkungan pemukiman penduduk setempat.

Berhadapan dengan kenyataan dua kutub kepentingan yang sama antara penjual dan pembeli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mudah untuk mengatur ketertiban Pasar pada umumnya. Menurut keterangan petugas Pasar, bahwa penertiban Pasar Tugu sudah sering dilakukan, akan tetapi tidak banyak berhasil, karena biasanya dalam waktu yang tidak terlalu lama, pasar akan kembali tidak teratur seperti semula. Para pedagang lambat laun kembali ke tempat berjualan semula di tempat-tempat dimana sudah dilarang.

Ada beberapa kenyataan yang mendasar dari temuan penelitian ini, yaitu antara lain :

- a. Mengenai penataan barang dan kebersihan di pasar ini, tergolong tidak teratur dan kurang bersih, sebagai akibat dari

saling berebut tempat-tempat yang dianggap strategis.

- b. Tentang interaksi pada waktu terjadi jual beli, termasuk kurang tertib, disebabkan jalan atau lorong jalan yang sudah penuh sesak, ditambah lagi dengan tingginya frekuensi konsumen dan produsen.
- c. Produksi limbah air pedagang ikan tidak mengalir dengan baik. Sementara kesadaran pedagang ikan untuk menjaga kebersihan umumnya dapat dinilai rendah, karena yang ada dalam pemikiran pedagang adaah mencari target pencapaian keuntungan, lagi pula karena mereka sudah biasa dengan kehidupan yang demikian.
- d. Perselisihan antara petugas salar dengan pedagang termasuk sering terjadi. Menurut beberapa pedagang pernah barang dagangannya ditendang oleh petugas sampai berantakan, disebabkan penjual tersebut menolak membayar uang salar. Dilema yang juga perlu diperhatikan bahwa disatu pihak petugas pasar ingin segera menyelesaikan tugasnya dengan tidak mengecualikan kondisi pedagang. Sementara dipihak pedagang sendiri kadang-kadang baru saja menjual barang dagangannya seperti kacang panjang, kangkung dan bebreapa helai daun pisang. Barang-barang yang belum terjual sudah ditagih, dimarah dan ditendang oleh petugas salar.

Sehubungan dengan gangguan keamanan, menurut petugas setempat memang sering terjadi, dengan kasus yang berbeda-beda, ada yang disebabkan pencurian barang, selisih paham, yang kesemuanya bersifat ekonomis. Kejadian-kejadian gangguan keamanan semuanya dapat diatasi dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak terkecuali terhadap petugas pasar yang kadang-kadang kurang manusiawi.

Berbagai kenyataan hasil penelitian, khususnya tentang tingkat disiplin warga masyarakat pasar, pedagang dan petugas pasar di lingkungan Pasar Tugu, secara umum adalah tergolong rendah.

4. Disiplin Warga Masyarakat di lingkungan Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap petugas Pasar di kawasan Pasar Bawah Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa disiplin pedagang dan masyarakat konsumen pada umumnya tergolong kurang disiplin. Nilai kedisiplinan masyarakat yang berbelanja menurut petugas pasar setempat, karena alasan ekonomis dari para pedagang, di samping sulitnya menerapkan peraturan terhadap pedagang kecil yang tidak banyak menyadari pentingnya keteraturan dan kebersihan pasar.

Para pedagang mengakui bahwa mereka senantiasa berebut mencari dan mendekati konsumen di gerbang pintu masuk pasar. Hal ini sudah berjalan lama, sehingga mereka sudah terbiasa di tempat-tempat tersebut justru barang dagangannya banyak terjual.

Melalui penertiban Pasar yang sering dilakukan, mereka (pedagang) menjelaskan bahwa dengan penempatan mereka itu dirasakn rugi atau paling tidak keuntungan mereka akan semakin berkurang. Mereka lebih banyak merasa beruntung jika dapat memperebutkan tempat berjualan di muka/di luar pasar yang dianggap lebih dekat dengan konsumen. Sementara itu menurut para konsumen mengakui bahwa mereka pada dasarnya tidak ingin kesulitan mencari jauh-jauh kebutuhannya di pojok dalam pasar; jika ada yang dekat, mengapa harus berputar-putar, mencari barang yang begitu jauh atau di pojok pasar, misalnya para konsumen ingin membeli jeruk, anggur, semangka dan buah-



Gbr.5. Situasi di Pasar Bawah Tanjungkarang Kodya Bandar Lampung dalam jual beli barang kebutuhan pokok



Gbr.6. Situasi di Pasar Tugu Tanjungkarang Kodya Bandar Lampung tampak semrawut akibat penggunaan pinggiran jalan sebagai tempat jualan

buahannya, cukup tersedia di pinggir jalan raya. Untuk masuk ke dalam pasar ini konsumen enggan disebabkan pasar ini jauh lebih sempit dari pada pasar-pasar yang lainnya, di samping berlumpur (becek) dan mempunyai kesan cenderung gelap akibat atap yang tidak memenuhi persyaratan.

Dari segi kesehatan Pasar Bawah ini sama dengan Pasar Tugu, yaitu tergolong kurang bersih, terutama tentang limbah penjual ikan tidak mengalir sebagaimana layaknya. Tempat-tempat yang telah disediakan tergolong rapat sehingga pasar menjadi sempit, tidak seimbang dengan jumlah penjual dan pembeli. Tempat-tempat yang disediakan, terutama tempat sayur-sayuran nampak memang sudah terbatas, sehingga para pedagang mencari tempat yang melebar ke arah terminal, berdampingan dengan Bioskop Sederhana dan berbaur pula dengan pedagang kain, kelontong, barang-barang bekas dan lain-lainnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa relatif sulit untuk mengatur ketertiban Pasar ini. Menurut keterangan petugas pasar, bahwa penertiban Pasar Bawah sering dilakukan, akan tetapi tidak banyak berhasil, karena biasanya dalam waktu yang tidak terlalu lama, pasar akan kembali tidak teratur seperti semula. Para pedagang lambat laun kembali ke tempat jualan semua di tempat-tempat yang sudah dilarang.

Ada beberapa kenyataan yang mendasar dari hasil penelitian ini, antara lain :

- a. Interaksi pada waktu terjadi jual beli, termasuk kurang tertib, disebabkan jalan atau lorong yang sudah penuh sesak, ditambah lagi dengan tingginya frekuensi di dalam tawar menawar.
- b. Produksi limbah air pedagang ikan tidak mengalir dengan baik. Sementara kesadaran pedagang ikan untuk menjaga kebersihan umumnya dapat dinilai rendah, karena yang ada

dalam pemikiran pedagang adalah mencari keuntungan semata, lagi pula karena mereka sudah biasa dengan kehidupan yang demikian.

- c. Perselisihan antara petugas salar dengan pedagang sering terjadi. Menurut beberapa pedagang pernah barang dagangannya ditendang oleh petugas sampai berantakan, disebabkan penjual tersebut menolak membayar uang salar. Dilema yang juga perlu diperhatikan bahwa disatu pihak petugas pasar ingin segera menyelesaikan tugasnya dengan tidak mengecualikan kondisi pedagang. Sementara dipihak pedagang sendiri kadang-kadang baru saja datang dengan jualan beberapa ikat kacang panjang dan kangkung, belum terjual barang dagangannya sudah ditagih oleh para petugas salar dengan kesan memaksa.
- d. Mengenai penataan barang dan kebersihan, di pasar ini tergolong tidak teratur dan kurang bersih; sebagai akibat berebut tempat-tempat yang dianggap strategis.

Sehubungan dengan gangguan keamanan, menurut petugas setempat memang sering terjadi, dengan kasus yang beragam, ada yang disebabkan pencurian barang, selisih paham, yang kesemuanya bersifat ekonomis. Kejadian-kejadian gangguan keamanan semuanya dapat diatasi dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak terkecuali terhadap petugas pasar yang kadang-kadang kurang manusiawi.

Berbagai kenyataan dari hasil penelitian, khususnya tentang tingkat disiplin warga masyarakat pasar, pedagang, dan petugas pasar di lingkungan Pasar Bawah, secara umum adalah tergolong rendah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa disiplin konsumen, pedagang dan petugas pasar pada umumnya masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat disiplin tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran dalam keikutsertaan menata lingkungan Pasar yang bersih dan sehat.
2. Tingginya kepentingan pribadi yang harus diperjuangkan sehingga kepentingan umum dikesampingkan,
3. Rendahnya nilai keteladanan petugas pasar.
4. Penerapan peraturan yang kurang obyektif.
5. Penataan tempat menjual barang dagangan yang tidak strategis.

B. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TERMINAL KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. **Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Terminal Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lampung**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di Terminal Pasar Bawah, bahwa secara umum tingkat disiplin masyarakat, baik penumpang maupun pengemudi tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dari fakta ketidak teraturan lalu lintas kendaraan umum pada waktu menaikkan dan menurunkan penumpang dalam terminal. Dilain pihak para penumpang nampak saling berebut kendaraan yang dianggap akan berangkat lebih dahulu. Ketidak teraturan akan semakin bertambah dikala para pengemudi saling berkompetisi mengejar dan memperebutkan penumpang. Dalam kondisi jalan arah keluar terminal yang relatif menyempit, sehingga lalu lintas



Gbr.7. Situasi jalur keluar Terminal Tanjungkarang dimanfaatkan angkutan kota menaikkan penumpang sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas



Gbr.8. Salah satu lokasi Terminal Rajabasa Bandar Lampung yang sudah tertata rapi, kedisiplinan pengemudi masih kurang antara lain menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat

nyaris terhenti (macet) yang kadang-kadang sampai beberapa lama, disebabkan tidak ada pengemudi yang mau mengalah. Akibatnya penumpang menjadi enggan naik kendaraan umum melalui jalur terminal; biasanya para penumpang cenderung menunggu di depan Bioskop Raya dan sepanjang Jalan Raden Intan (pintu keluar terminal). Akibat selanjutnya jalan Raden Intan menjadi padat, sehingga angkutan umum menaikkan penumpang di sepanjang tempat perparkiran; sementara rambu-rambu lalu lintas yang tersedia tidak diperhatikan dan dipatuhi.

Menurut informasi dari beberapa orang penumpang, kebiasaan tersebut sudah berlangsung lama, bahkan menurut mereka kondisi ini hampir tidak bisa diatasi oleh petugas Terminal. Pihak petugas terminal sendiri mengakui kesulitan dalam melakukan pengaturan angkutan kendaraan umum tersebut.

Kemacetan lalu lintas dalam terminal, biasanya bukan hanya disebabkan faktor sempitnya areal atau karena persaingan para pengemudi; akan tetapi ditunjang pula oleh keadaan di luar terminal. Misalnya pada jalur sekitar rel kereta api sekitar pintu terminal, penuh dengan persaingan para tukang becak; disepanjang jalan di depan Pasar Bawah setiap hari selalu penuh dengan pedagang, sehingga kemacetan jalan semakin menjadi. Menurut masyarakat setempat, keadaan ini akan lebih padat lagi pada waktu siang hari, yaitu pada waktu jam pulang kerja dan pulang sekolah.

Mengenai kebersihan, di terminal ini juga masih tergolong kurang bersih; masih banyak sampah yang berserakan; kotak sampah juga kurang tersedia. Oleh kaenanya pada umumnya masyarakat yang ada di sekitar terminal itu adalah penumpang dari luar kawasan setempat, maka ada kecenderungan hanya sedikit saja mempunyai tanggung jawab dan sikap peduli terhadap kebersihan terminal.

Atas dasar kenyataan tersebut jelaslah bahwa secara umum dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan masyarakat di lingkungan Terminal Pasar Bawah tergolong masih rendah. Begitu juga kesadaran penumpang untuk membuang sampah pada tempatnya relatif kurang; hal ini ditunjang pula oleh tidak tersedianya kotak sampah pada setiap kendaraan umum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin pengemudi dan masyarakat pemakai jasa angkutan umum di Terminal Pasar Bawah, yaitu antara lain :

- a. Kepentingan penemudi untuk mengejar setoran relatif tinggi;
- b. Masyarakat pemakai jasa angkutan umum hampir seluruhnya berasal dari luar kawasan Terminal, yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab yang relatif rendah terhadap ketertiban dan kebersihan terminal;
- c. Pelaksanaan peraturan kurang obyektif;
- d. Sanksi terhadap pelanggar disiplin kurang tegas;
- e. Sempitnya jalan keluar terminal.

Mengingat pentingnya keteraturan situasi dan kebersihan terminal, maka perlu adanya pengaturan terminal yang lebih efektif yang diimbangi dengan pelaksanaan peraturan yang tegas, konsekuen dan obyektif dari pihak yang berwajib.

2. Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Terminal Rajabasa Kodya Bandar Lampung

Terminal Raja Basa adalah termasuk terminal terbesar di Kotamadya Bandar Lampung. Terminal ini terdiri dari dua bagian pelayanan jasa angkutan; disatu pihak untuk angkutan umum dalam kota dan dipihak lain angkutan penumpang luar kota dan antar propinsi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika situasi terminal ini selalu penuh dengan berbagai jenis ken-

daraan, di samping penumpang yang akan menggunakan jasa perjalanan dengan tujuan segala arah. Sebagai terminal sentral yang melayani segala arah dan tujuan, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya berbagai penyimpangan dan pelanggaran disiplin berlalu lintas, baik yang dilakukan oleh penumpang maupun oleh sebagian besar pengemudi dan pengusaha jasa angkutan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di Terminal Raja Basa, diketahui bahwa secara umum tingkat disiplin masyarakat, baik penumpang maupun pengemudi tergolong relatif memadai jika dibandingkan terminal Pasar Bawah. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan lalu lintas kendaraan umum pada waktu menaikkan dan menurunkan penumpang dalam terminal. Meskipun para penumpang saling berebut naik kendaraan yang dianggap akan berangkat lebih dahulu, akan tetapi masih diwarnai kebiasaan antri. Kompetisi para pengemudi dalam memperebutkan dan mengejar penumpang relatif cukup teratur, meskipun masih ada sebagian yang melanggar larangan rambu-rambu lalu lintas. Oleh karena didukung kondisi jalan keluar masuk terminal yang relatif luas, maka lalu lintas tersebut tidak sampai macet sebagaimana yang terjadi pada terminal lainnya.

Menurut informasi dari beberapa orang penumpang, mengenai disiplin pengemudi dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas, masih kluang, karena banyak pengemudi yang berhenti dan parkir pada rambu yang dilarang berhenti. Di pihak lain, pengemudi memberikan alasan karena banyak penumpang yang biasa menunggu pada sekitar rambu larangan berhenti itu.

Kondisi itu sampai sekarang belum bisa diatasi oleh para petugas terminal, karena kurangnya kuantitas petugas, masih ada oknum penumpang dan pengemudi yang kurang mematuhi peraturan yang berlaku. Pihak petugas terminal sendiri meng

akui kesulitan dalam melakukan pengaturan angkutan kendaraan umum tersebut.

Hambatan penegakan disiplin pengemudi dan masyarakat pemakai jasa angkutan pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pertama; pengaturan terminal relatif temporer, kedua; hambatan pelaksanaan peraturan yang kurang obyektif, ketiga; rendahnya kesadaran berlalu lintas dari pihak pengemudi dan penumpang, keempat; dorongan untuk mengejar setoran bagi pengemudi relatif tinggi.

Petugas terminal juga menginformasikan tentang adanya pelanggaran pengemudi dan pengusaha angkutan, yaitu ada sebagian kendaraan angkutan umum (Bus) yang tidak masuk terminal, tetapi langsung mengambil penumpang pada tempat-tempat yang tidak ditentukan.

Atas dasar kenyataan tersebut jelaslah bahwa secara umum dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan masyarakat di lingkungan terminal Rajabasa tergolong relatif cukup memadai. Begitu juga mengenai kebersihan, di terminal ini juga tergolong cukup bersih, karena banyak bak sampah yang tersedia. Dengan demikian berarti kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Mengingat pentingnya keteraturan dan kebersihan terminal, maka perlu adanya upaya pengaturan dan peningkatan disiplin dan kepatuhan pengemudi dan masyarakat pemakai jasa angkutan secara efektif yang diiringi dengan pelaksanaan peraturan yang tegas, konsekuen dan obyektif dari pihak yang berwajib.

C. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI TEMPAT-TEMPAT HIBURAN DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Disiplin Warga Masyarakat di Gedung Bioskop Odeon 21 Telukbetung Kotamadya Bandar Lampung

Gedung Bioskop "Odeon 21" Telukbetung adalah bioskop yang tergolong mewah dan modern di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Para pengunjung pada umumnya adalah masyarakat yang berada pada strata menengah ke atas, karena fasilitas gedung dan tanda masuknya relatif cukup bergengsi. Masyarakat kelas bawah sangat sedikit jumlahnya untuk mengunjungi bioskop yang tergolong merah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bioskop setempat, bahwa para pengunjung pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang memadai. Penonton terpengaruh oleh arus selera kemampuan ekonomi, kepuasan dan keamanan yang cukup, dan bukan semata karena kemewahan. Dengan kondisi demikian, paling tidak para pengunjung (penonton) sudah mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang cukup tinggi untuk dapat saling menjaga kepuasan dan keamanan masing-masing.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap bioskop ini, secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Situasi pada waktu membeli tanda masuk (karcis), dapat dikatakan tertib. Para calon penonton senantiasa antri dan teratur, tidak terburu-buru dan tidak saling berdesakan. Mereka sadar kalau tidak ada penonton lain yang akan menduduki kursi yang sudah ditetapkan berdasarkan nomornya masing-masing. Bioskop ini terdiri dari beberapa studio film yang berbeda-beda, oleh karena itu para penonton dapat bebas menentukan pilihannya, film mana yang lebih disukai.

Mengenai jam dan tanggal putaran film, dapat dikategorikan tepat waktu dan teratur, yaitu rata-rata pada pukul 14.00, 17.00, 19.00 dan pukul 21.00 WIB. Dengan demikian peluang calon penonton untuk memilih judul film dan waktu menonton disesuaikan dengan selera dan kesempatan yang ada.

- b. Situasi pada waktu menunggu pemutaran film, juga dapat dikategorikan tertib. pengunjung selalu menggunakan fasilitas ruang tunggu yang telah disediakan dengan kesabaran. Hal ini bisa dimaklumi karena didukung oleh adanya fasilitas seperti ruang tunggu yang tergolong mewah yang ditata sedemikian rupa sehingga merangsang para penonton tidak mengenal bosan.
- c. Situasi dalam gedung bioskop termasuk tertib dan tenang. Tidak ditemukan penonton yang berlalu lalang pada waktu film sedang diputar; mereka duduk di kursi masing-masing dengan teratur sampai selesai film diputar. Hampir tidak ditemukan penonton yang membawa makanan yang mengeluarkan sampah; walaupun ada telah disediakan tempat sampah yang cukup.
- d. Pelayanan petugas bioskop, dapat dikatakan ramah dan sopan, baik pada waktu penonton masuk, maupun pada waktu keluar gedung.
- e. Cara berpakaian penonton, pada umumnya rapih dan sopan.
- f. Peraturan tentang batas umur penonton, secara umum cukup efektif; kendatipun diakui oleh petugas bahwa sering anak-anak di bawah umur lolos masuk bioskop yang belum layak ia tonton. Namun semuanya ini secara perlahan dapat diatasi, dengan memutar pula film-film untuk segala umur.
- g. Situasi pada waktu kendaraan parkir, juga cukup teratur

sesuai dengan areal parkir yang telah disediakan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pelayanan pihak petugas bioskop tergolong memuaskan. Penonton mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang relatif tinggi, dimana segala peraturan dan kebiasaan yang diterapkan senantiasa dipatuhi. Kesadaran dan kedisiplinan ini dapat diukur dari sikap dan perilaku penonton baik pada waktu membeli karcis tanda masuk, menunggu masuk bioskop, maupun saat masuk menonton dan keluar bioskop, termasuk parkir yang ternyata semuanya berjalan tertib dan teratur.

2. Disiplin Warga Masyarakat di Gedung Bioskop "Sederhana" di Kawasan Pasar Bawah Kotamadya Bandar Lampung

Gedung Bioskop "Sederhana" Pasar Bawah adalah salah satu bioskop yang tergolong sederhana di Tanjungkarang Kotamadya Bandar Lampung. Para pengunjung pada umumnya masyarakat golongan menengah ke bawah; sedangkan masyarakat golongan atas, nyaris tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan bioskop tersebut, diketahui bahwa penonton pada umumnya tukang becak, pedagang pasar, masyarakat sekitar terminal dan sebagian kecil pelajar. Jenis film yang diputar rata-rata film yang sudah usang. Umumnya mereka suka menonton pada bioskop ini, karena biayanya murah, di samping sedikit lebih bebas dibanding dengan bioskop-bioskop mewah. Oleh karena adanya kebebasan itu, maka jelas mulai dari pembelian tanda masuk sampai ada waktu film diputar, kondisinya termasuk tidak tertib. Para penonton umumnya kurang mempunyai kesadaran akan kedisiplinan, terutama

pada waktu sedang menonton ada penonton yang naik kursi, ada pula yang jalan-jalan, jajan, merokok, di samping membawa jenis makanan dan membuang sampah, seperti kulit kuwaci, kacang dan sebagainya. Kondisi fasilitas gedung tidak memadai. Kamar kecil tidak terawat sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap. Ruang tunggu relatif sempit, sehingga penonton berdesakan dan tidak teratur. Karena letak bioskop ini berbatasan dengan jalan raya dan fasilitas untuk parkir tidak cukup tersedia, maka penonton pada umumnya pejalan kaki atau mungkin mereka termasuk golongan ekonomi lemah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap bioskop ini, maka secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Situasi pada waktu membeli tanda masuk (karcis), tergolong kurang tertib. Para penonton biasa tergesa-gesa agar segera mendapat tempat yang disukai atau dibagian belakang, akibatnya penonton saling berdesakan dan tidak teratur.
- b. Situasi pada waktu menunggu, juga dapat dikategorikan kurang tertib, disebabkan fasilitas ruang tunggu tidak tersedia sebagaimana layaknya pada bioskop lain, akibatnya situasi menjadi pengap dan tidak tertib.
- c. Situasi dalam bioskop baik saat film akan dimulai maupun sedang diputar, termasuk tidak tertib. Banyak ditemukan penonton yang berlalu lalang pada waktu film diputar. Duduk tidak teratur, bising, penuh dengan jeritan, apalagi jika adegan film dianggap tegang atau histeris, maka penontonpun ikut-ikutan tegang dan histeris, akibatnya gedung bioskop menjadi seperti terminal atau kerumunan tukang sulap. Sebagian besar penonton membawa makanan yang mengeluarkan sampah, akibatnya lantai menjadi kotor,

apalagi tempat sampah tidak tersedia.

- d. Pelayanan petugas bioskop, dapat dikatakan cukup ramah, pada saat penonton belum berdesakan; akan tetapi petugas mulai kasar pada waktu antrian tidak tertib. Sedangkan kegaduhan yang terjadi dalam bioskop umumnya sulit diatasi, disebabkan identitas penonton menjadi tidak jelas sama sekali.
- e. Cara berpakaian penonton, pada umumnya bebas model dan gaya, bahkan pakai celana pendek, bersendal jepit pun tidak dilarang, yang penting ada uang untuk beli tanda masuk.
- f. Peraturan tentang batas umur penonton, secara umum kurang diperhatikan, karena yang diutamakan adalah terjualnya tanda masuk sebanyak-banyaknya. Diakui oleh petugas bioskop setempat, bahwa sering anak-anak di bawah umur lolos masuk bioskop, meskipun sudah dilarang.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pelayanan pihak petugas bioskop tergolong cukup memadai sesuai dengan kondisi fasilitas gedung yang tergolong sederhana. Masyarakat penonton pada umumnya belum mempunyai kesadaran dan kedisiplinan sebagaimana yang diharapkan. Berbagai peraturan yang diterapkan belum sepenuhnya dapat dipatuhi oleh penonton, peraturan belum dapat berfungsi secara efektif.

Tingkat kesadaran dan kedisiplinan penonton ini dapat diukur dari sikap dan perilaku pada waktu antri membeli tanda masuk, pada waktu menunggu, sedang menonton, keluar dan masuk bioskop, kesemuanya itu ternyata belum dapat berjalan tertib dan teratur.

Akhirnya secara menyeluruh tentang tingkat kedisiplinan masyarakat pada tempat-tempat hiburan akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan setempat. Dapat diketahui dari perbandingan antara situasi dan kondisi pada bioskop mewah sangat ditentukan oleh berbagai fasilitas gedung yang memadai. Sejalan dengan keadaan itu, baru diterapkan peraturan tertentu untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penonton. Sikap dan perilaku petugas bioskop juga ikut menentukan sebagai teladan, baik cara menyapa, berpakaian dan pelayanan yang layak, luwes, ramah dan sopan. Penentuan nomor kursi juga merupakan jaminan untuk menjaga ketertiban, karena dengan adanya nomor kursi yang pasti, maka penonton tidak akan tergesa-gesa memperebutkan lokasi kursi yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya masyarakat itu umumnya akan bersikap dan berperilaku sebagaimana kebiasaan lingkungannya; akan melihat contoh yang merupakan modus pada saat tertentu. Sebagaimana halnya pada bioskop sederhana, karena fasilitas kurang memadai, petugas kurang memperhatikan keamanan dan kepuasan masyarakat penonton, maka sebagai imbalannya masyarakat penonton itu sendiri paling tidak akan menyesuaikan diri dengan keadaan itu. Di mata penonton tidak adil, jika penonton bioskop sederhana diharuskan berpakaian rapi dan bersepatu mengkilat, sementara penonton harus siap memeras keringat berebut karcis. Masyarakat penonton akhirnya mengukur dan menyediakan fasilitas sendiri, dengan ketentuan sendiri pula, biasanya berupa penyimpangan dan pelanggaran disiplin, yang serta merata diikuti oleh masyarakat lingkungannya. Begitu pula tentang keamanan dan kepuasan yang dirasakan belum memadai, masyarakat penonton akan menentukannya sendiri dengan caranya sendiri pula. Sepanjang pihak bioskop

itu tidak mampu menyediakan dan memperlakukan masyarakat penonton sebagaimana layaknya, maka akan relatif sulit untuk dapat menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan masyarakat (penonton) sebagaimana yang diharapkan.

D. DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI JALAN-JALAN RAYA KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Disiplin Warga Masyarakat di Jalan Pangeran Antasari Kotamadya Bandar Lampung

Jalan Pangeran Antasari merupakan jalan raya yang menghubungkan persilangan antara Jalan Sukarno Hatta dengan Jalan Gajah Mada dan Jalan Hayam Wuruk (Tanjung Agung) menuju Pusat Kotamadya Bandar Lampung. Perkembangan pemukiman penduduk sekitar 4 tahun terakhir ini, mengakibatkan jalan ini menjadi sarana penghubung utama daerah Sukarame sekitarnya (pinggiran kota) dengan pusat kota. Pemakai jalan ini semakin ramai, baik pegawai perkantoran, karyawan swasta, mahasiswa dan pelajar maupun urusan lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat sehari-hari di Kotamadya Bandar Lampung. Sebagai akibatnya jalan ini menjadi semakin padat dilintasi berbagai kendaraan, baik itu kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun kendaraan-kendaraan lainnya seperti sepeda motor dan becak.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan prasarana jalan raya bagi masyarakat secara umum, maka Pemerintah Daerah kemudian memperbaiki dan memperlebar jalan raya ini sehingga lebih memadai dari pada keadaan sebelumnya.

Pada tahun terakhir ini perkembangan pemakaian jalan semakin meningkat, sehingga kepadatan lalu lintas kembali membentur ambang batas kapasitas jalan raya ini.

Jalan Pangeran Antasari dapat dikatakan cukup padat, terutama pada waktu pagi hari, arus lalu lintas dari arah Jalan Sukarno Hatta relatif tinggi. Para pemakai jalan raya pada umumnya angkatan kerja penduduk selintas jalan tersebut serta yang bermukim di Perumahan Korpri, Way Kandis, Way Halim (Sukarame). Selain itu pemakai jalan raya lainnya misalnya mahasiswa dan pelajar, buruh, wiraswastawan, pedagang dan lain-lain.

Kemacetan pada Jalan Pangeran Antasari yang sering terjadi adalah antara perempatan di sekitar Jembatan Sinar (dulu Bioskop Sinar) yang menghubungkan Jalan Wibisono Pasar Tugu, Jalan Dasamuka (Kampung Sawah) dan Jalan Pangeran Antasari. Kemacetan lainnya yang sering terjadi yaitu pada persimpangan Jalan P. Antasari, Jalan Gajah Mada dan jalan Hayam Wuruk. Kecuali itu, kemacetan beruntun terkadang terjadi pula pada persimpangan jalan Gajah Mada dengan jalan Cendrawasih (Kelurahan Kebun Jeruk) di sekitar SMP 4 Tanjungkarang Timur. Di tempat ini banyak kendaraan angkutan kota yang berebut mencari penumpang, keadaan ini menambah kepadatan lalu lintas, kesemua sudah terbentuk semacam terminal bayangan sepanjang jalan ini.

Dari beberapa tempat yang tergolong padat lalu lintas tersebut, sering menimbulkan masalah. Masalah utamanya tentu saja kemacetan yang mengakibatkan terganggunya ketertiban. Jika diatur, tingkat kedisiplinan pengencara/pemakai di jalan raya ini dapat dikategorikan kurang atau rendah. Kekurang disiplin masyarakat pemakai jalan pada umumnya disebabkan oleh faktor waktu yang mendesak, terutama keinginan untuk secepatnya sampai tujuan. Sebab lain kadang-kadang campur tangan polisi, untuk mengatur ketertiban jalan raya. Ini polisi tidak banyak membantu, bahkan sering menambah semrawutnya persimpangan jalan, karena aba-aba polisi tidak sejalan deng

an indikator lampu jalan yang tersedia. Ketertiban menjadi semakin rendah sebagai akibat banyaknya pengendara yang melanggar disiplin berlalu lintas. Adapun kepadatan lalu lintas di jalan raya ini berlangsung antara pukul 06.30 WIB sampai pukul 08.00 WIB; setelah itu lalu lintas kembali normal.

Pada waktu siang dan sore hari kepadatan lalu lintas pada jalan P. Antasari semakin menurun, oleh karena para pemakai jalan kembali pulang ke tempat tinggal, tidak bersamaan waktunya.

Untuk mengatasi kemacetan lalu lintas jalan raya P. Antasari yang semakin meningkat, telah dilakukan berbagai upaya oleh pihak yang berwajib, terutama polisi lalu lintas, pihak aparat Lalu Lintas Angkatan Jalan Raya (LLAJR). Namun demikian sampai sekarang hasilnya belum dapat mengendalikan berbagai permasalahan lalu lintas yang ada. Melihat keadaan yang sudah semakin mendesak, terutama tentang perlunya pengendalian dan peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang, maka perlu segera dipersiapkan upaya baru untuk lebih efektif. Misalnya kapasitas atau lebar jalan perlu ditinjau kembali; mungkin pula perlu persiapan jalan-jalan baru untuk mengimbangi jumlah pemakai jalan raya. Di samping itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas aparat yang bertugas mengatur lalu lintas jalan raya, dengan memberikan penerangan pada masyarakat pemakai jalan tentang betapa pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berlalu lintas. Di samping itu pula penertiban kembali mengenai efektivitas pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang diperlukan, serta persiapan sanksi sesuai UU/Peraturan yang berlaku.

2. Disiplin Warga Masyarakat di Jalan Teuku Umar Kotamadya Bandar Lampung

Jalan Teuku Umar merupakan jalan raya yang meng -

hubungkan pusat pasar Tanjungkarang melalui Jalan Kartini Tanjungkarawang Pusat dengan Terminal Rajabasa serta pusat pendidikan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Oleh karena cukup banyak penduduk yang berkepentingan pada kedua pusat lokasi tersebut, maka melalui jalan ini arus kendaraan umum dan kendaraan pribadi dalam sehari-harinya cukup padat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disepanjang jalan ini, maka diketahui bahwa kepadatan kendaraan tersebut belum diimbangi oleh kesadaran dan kedisiplinan masyarakat yang cukup memadai. Kenyataan ini dapat dilihat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh para pengemudi kendaraan bermotor, baik pengemudi angkutan umum maupun pengemudi kendaraan pribadi. Begitu juga para pejalan kaki dan para pedagang keliling, belum sepenuhnya mempunyai kesadaran untuk dapat mematuhi rambu-rambu penyeberangan yang disediakan.

Pemakai jalan ini relatif banyak jumlahnya, baik penduduk sebagai pegawai perkantoran, karyawan swasta, mahasiswa dan pelajar, maupun masyarakat umum yang ingin bepergian melalui Terminal Rajabasa. Akibatnya sering terjadi kemacetan, dan bahkan sering pula terjadi kecelakaan; kesemuanya itu sangat merugikan, paling tidak para penumpang angkutan umum akan menjadi terlambat sampai tujuan.

Pada tahun terakhir ini perkembangan pemakai jalan semakin meningkat, sehingga kepadatan lalu lintas semakin mendekati batas kritis ideal kapasitas jalan raya ini.

Jalan Teuku Umar dapat dikategorikan cukup padat, terutama pada waktu pagi hari. Pemakai jalan raya ini pada umumnya adalah angkatan kerja penduduk sepanjang jalan tersebut, angkatan kerja yang bermukim di Tanjungkarang Pusat

dan sekitarnya, angkutan kerja yang bermukim di Telukbetung maupun lain luar kota. Pemakai jalan raya lainnya adalah mahasiswa dan pelajar, buruh, pedagang dan lain-lain.

Lokasi kemacetan pada jalan Teuku Umar yang sering terjadi antara lain pada traffic light perempatan Rumah Sakit Abdul Muluk, traffic light perempatan sekitar jalan Bakti, traffic light pertigaan Pom Bensin (pertigaan dua jalur Way Halim) dan di depan Pasar Koga. Pelanggaran yang pada empat lokasi jalan raya tersebut adalah pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dan pelanggaran terhadap traffic light. Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas sering terjadi pada waktu menaikkan dan menurunkan penumpang; kadang-kadang pengemudi dengan sengaja berhenti pada sekitar rambu larangan berhenti. Pelanggaran traffic light, biasanya pengemudi tidak segera berjalan walau lampu hijau telah menyala. Kedua macam pelanggaran ini pada umumnya dilakukan oleh para pengemudi angkutan umum untuk mengejar penumpang agar segera mendapatkan uang setoran. Sedangkan rendahnya kedisiplinan masyarakat pemakai jalan pada umumnya disebabkan oleh kepentingan yang rata-rata mendesak, terutama desakan untuk secepatnya sampai tujuan.

Ketertiban menjadi semakin rendah sebagai akibat semakin banyaknya pengendara yang melanggar disiplin berlalu lintas. Kepadatan lalu lintas di jalan raya ini berlangsung antara pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB; dan antara pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB; setelah itu lalu lintas kembali normal.

Jika diukur tentang tingkat kedisiplinan pengendara di jalan raya ini, maka dapat dikategorikan relatif rendah.

Untuk mengatasi kemacetan lalu lintas jalan Teuku Umar yang semakin meningkat ini, sudah dilakukan berbagai upaya oleh pihak yang berwajib, terutama Polisi Lalu Lintas dan pihak

Aparat Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (LLAJR). Namun sungguhpun demikian sampai sekarang hasilnya belum cukup memadai untuk dapat mengendalikan berbagai permasalahan lalu lintas yang ada. Melihat keadaan yang mendesak, terutama tentang perlunya pengendalian dan peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang, maka perlu segera dipersiapkan upaya baru yang memadai. Persiapan yang utawma adalah perlu peningkatan kualitas dan kuantitas aparat yang bertugas mengatur lalu lintas jalan raya; memberikan penerangan pada masyarakat pemakai jalan pada umumnya tentang pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berlalu lintas. Selain itu perlu penertiban kembali mengenai efektivitas pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang diperlukan dan penyediaan sarana perparkiran yang cukup memadai di depan Pasar Koga.

3. Disiplin Warga Masyarakat di Jalan Raden Intan dan Jalan Kartini Kotamadya Bandar Lampung

Jalan Raden Intan dan Jalan Kartini merupakan jalan raya yang membentang di tengah-tengah kota Tanjungkarang Pusat. Pada kedua jalan raya ini tergolong padat, baik oleh kendaraan angkutan umum, kendaraan pribadi, pedagang dan pejalan kaki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disepanjang kedua jalan ini, maka diketahui bahwa kepadatan kendaraan tersebut relatif sudah mulai diimbangi oleh kesadaran dan kedisiplinan masyarakat yang cukup memadai, meskipun masih ada terlihat berbagai pelanggaran, khususnya yang dilakukan oleh para pejalawn kaki dan pedagang keliling.

Pemakai jalan ini relatif banyak jumlahnya, baik penduduk sebagai pegawai perkantoran, karyawan swasta, mahasiswa dan pelajar, maupun masyarakat umum yang ingin berbelanja atau ingin bepergian melalui kedua jalan masing-masing satu arah ini.



Gbr.9. Keadaan jalan Pangeran Antasari Bandar Lampung macet total terutama pada pagi hari akibat membludaknya arus lalu lintas dan daya tampung jalan yang kurang memadai



Gbr.10. Keadaan Jalan Raden Intan Bandar Lampung yang kurang teratur terutama sistem penataan parkir, sistem penyeberawngan jalan belum dipatuhi oleh masyarakat.

Pada tahun terakhir ini perkembangan pemakai jalan semakin meningkat, sehingga kepadatan lalu lintas semakin mendekati batas kritis ideal kapasitas jalan raya, lebih-lebih sebagian lebar jalan yang berhubungan dengan trotoar digunakan untuk parkir kendaraan masyarakat yang akan berbelanja.

Jalan Raden Intan dan Jalan Kartini dapat dikategorikan cukup padat, terutama pada waktu siang hari, sekitar pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB; setelah itu lalu lintas kembali normal. Pemakai jalan raya pada jam padat umumnya adalah karyawan pulang kerja, mahasiswa dan pelajar, karyawan swasta (toko), pedagang kaki lima, pedagang keliling dan pejalan kaki. Sebagai akibatnya, perjalanan pada kedua jalur yang berbeda arah ini tergolong lambat. Namun demikian kemacetan pada Jalan Raden Intan dan Jalan Kartini tergolong jarang terjadi.

Kesadaran dan disiplin para pengemudi pada umumnya tergolong sedang; hal ini dapat diketahui dari jarang terjadi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Lokasi pelanggaran yang sering terjadi adalah pada tempat penyeberangan pejalan kaki yang menghubungkan jalan Kartini dengan Pasar Bambu Kuning. Pada umumnya para pejalan kaki tidak menggunakan jembatan penyeberangan yang sudah disediakan, melainkan mereka menyeberang melalui jalan di depan PT. Telkom Tanjungkarang atau menyeberang melewati pagar pembatas jalan.

Untuk mengatasi kemacetan lalu lintas jalan Raden Intan dan jalan Kartini yang semakin meningkat ini, sudah dilakukan berbagai upaya oleh pihak yang berwajib, terutama Polisi Lalu Lintas dan pihak Aparat Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (LLAJR). Upaya yang dilakukan ini ternyata banyak membawa hasil, sungguhpun belum mampu mengendalikan semua permasalahan lalu lintas yang kadang-kadang timbul sewaktu-

waktu. Jika diukur tentang tingkat kedisiplinan pengendara dan pemakai jalan raya ini, maka dapat dikategorikan sedang.

Menyoroti keadaan lalu lintas yang sudah demikian padat, maka masih perlu dilakukan pengawasan yang ketat dalam rangka peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang. Persiapan yang utama adalah perlu peningkatan kualitas dan kuantitas aparat yang bertugas mengatur lalu lintas jalan raya dengan memberikan penerangan pada masyarakat pemakai jalan pada umumnya tentang pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berlalu lintas. Selain itu perlu penertiban kembali mengenai efektivitas pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang diperlukan dan penyediaan sarana perparkiran yang memadai.

B A B V

UPAYA PEMBINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

A. UPAYA PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kotamadya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para responden dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, Pemerintah telah berupaya maksimal sesuai dengan kemampuan yang ada. Upaya-upaya melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat tersebut mencakup berbagai bidang, terutama di bidang kebersihan, ketertiban dan kepatuhan warga masyarakat dalam berlalu lintas, peningkatan kesadaran hukum warga masyarakat, pembinaan dibidang etika, perilaku dan Sumber Daya Manusia (SDM). Khususnya upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah melalui aparat kelurahan setempat dan instansi yang terkait, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penyuluhan hukum kepada warga masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, khususnya mengenai peraturan mengenai administrasi kependudukan, hukum perkawinan, hukum lalu lintas dan kebersihan. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara menanamkan kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam hal proses administrasi kependudukan,

hukum perkawinan, hukum lalu lintas dan kebersihan, biasanya dilakukan dengan cara memberi penyuluhan secara terpadu yang melibatkan beberapa instansi yang terkait, misalnya penyuluhan hukum yang mencakup beberapa topik yang diberikan oleh pihak Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah setempat. Menurut kepala kelurahan setempat, dijelaskan bahwa dimasyarakatnya kegiatan penyuluhan tersebut untuk memudahkan pemahaman masyarakat dan hasilnya pun cukup memadai. Paling tidak sampai sekarang penyimpangan dan pelanggaran hukum sudah semakin berkurang. Tingkat kedisiplinan warga masyarakat pada umumnya di bidang administrasi kependudukan dapat dikatakan semakin tinggi. Hal ini dijelaskan bahwa setiap ada pendatang baru yang melebihi waktu 2 x 24 jam umumnya melaporkan diri, baik karena anjuran masyarakat setempat maupun atas dorongan pribadi. Begitu juga jika terjadi peristiwa kematian, perpindahan penduduk, perkawinan dan kelahiran, pada umumnya warga masyarakat memberikan laporan kepada aparat Kelurahan.

- b. Mengajukan warga masyarakat untuk mengikuti Penataran P4 tipe 45 jam di kelurahan yang bersangkutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari hasil kegiatan ini menurut aparat kelurahan setempat sudah cukup memadai; hal ini ditandai oleh menurunnya tingkat pertentangan dan perselisihan antar warga masyarakat. Kerukunan kehidupan antar tetangga sudah semakin meningkat, gotong royong sudah semakin sering dilakukan, terutama upaya meningkatkan kebersihan lingkungan bersama, di samping telah banyak terben-

tuk kelompok-kelompok anggota masyarakat yang bergerak di bidang peningkatan kesejahteraan bersama.

- c. Melakukan pengawasan secara langsung terhadap berbagai kegiatan warga masyarakat, baik kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Sebagai akibatnya menurut pengamatan aparat kelurahan setempat, ternyata warga masyarakat sudah semakin terbiasa bersikap dan berperilaku disiplin. Hal ini dapat dilihat dari cara pembuangan sampah dan kerukunan ketetanggaaan, hampir seluruhnya dilakukan oleh warga masyarakat dengan patuh dan tertib.
2. **Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kedamaian Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung**

Menurut keterangan beberapa responden dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam rangka melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Kedamaian Kotamadya Bandar Lampung, Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Upaya-upaya melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat tersebut mencakup berbagai bidang, terutama di bidang kebersihan, ketertiban dan kepatuhan warga masyarakat dalam peningkatan kesadaran hukum, pembinaan di bidang etika, perilaku dan Sumber Daya Manusia (SDM). Khususnya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah melalui aparat kelurahan setempat dan instansi yang terkait, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penyuluhan hukum kepada warga masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pengetahuan,

pemahaman, kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, khususnya mengenai peraturan mengenai administrasi kependudukan dan hukum perkawinan. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara. Dalam menanamkan kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam hal proses administrasi kependudukan dan hukum perkawinan, biasanya dilakukan dengan cara memberi penyuluhan secara terpadu yang melibatkan beberapa instansi yang terkait, misalnya penyuluhan hukum yang mencakup beberapa topik yang diberikan oleh pihak Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah setempat. Menurut penjelasan aparat kelurahan setempat bahwa tingkat kedisiplinan warga masyarakat pada umumnya di kelurahan ini khususnya di bidang administrasi kependudukan sudah dapat dikatakan telah semakin tinggi. Hal ini dijelaskan bahwa setiap ada pendatang baru yang melebihi waktu 2 x 24 jam umumnya melaporkan diri, baik karena anjuran masyarakat setempat maupun atas dorongan pribadi. Begitu juga jika terjadi peristiwa kematian, perpindahan penduduk, perkawinan dan kelahiran, pada umumnya warga masyarakat memberikan laporan kepada aparat Kelurahan.

- b. Melakukan pengawasan langsung terhadap kebersihan lingkungan pemukiman kelurahan setempat. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara terencana, dimana sebelum diberikan petunjuk-petunjuk tertentu tentang tata cara menjaga kebersihan lingkungan pemukiman. Kemudian secara serentak warga masyarakat setempat dianjurkan melakukan pembersihan, selanjutnya ditinjau oleh aparat kelurahan untuk dinilai. Menurut keterangan aparat kelurahan, bahwa sampai sekarang kegiatan ini masih tetap dilakukan dalam rangka mengimbangi banyaknya sampah dan limbah yang

diproduksi rumah tangga. Selanjutnya dijelaskan bahwa masyarakat setempat belum dapat secara mandiri menyadari pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman. Tingkat kepatuhan dan kedisiplinan masih terbatas pada kuantitas pengawasan dari pihak kelurahan. Mengenai hasil kegiatan ini secara umum dapat dikatakan belum memadai, terutama jika ditinjau dari sudut kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman. Oleh karena itu tingkat disiplin warga masyarakat dalam penanganan kebersihan lingkungan masih tergolong relatif rendah.

- c. Melakukan kegiatan ceramah umum di tingkat kelurahan yang menyangkut bidang keagamaan, penanggulangan kejahatan, kepemudaan dan pemecahan masalah pengangguran. Kegiatan ini pernah dilakukan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan warga masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penceramahnya didatangkan dari tokoh-tokoh agama atau pengurus Mesjid setempat. Petunjuk tentang cara penanggulangan kejahatan biasanya diberikan oleh aparat kelurahan, baik secara preventif maupun secara represif. Mengenai ceramah tentang kepemudaan dan pengangguran, biasanya diberikan oleh para pemuda pilihan yang telah dianggap berhasil mandiri; kegiatan diarahkan kepada penciptaan lapangan kerja baru. Kegiatan ini biasanya disertai oleh petunjuk-petunjuk praktis, seperti pembentukan kelompok seni, Koperasi dan kelompok-kelompok kegiatan ekonomi lainnya. Hasilnya dapat dirasakan paling tidak memanfaatkan dalam pengurangan frekuensi pencurian dan kenakalan remaja, kendatipun masih belum cukup berarti untuk dapat menanggulangi semua masalah kemasyarakatan.

- d. Pemutaran film-film pembangunan, baik di bidang Keluarga Berencana, maupun di bidang Hukum Pertanahan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu menyambut hari-hari besar atau pada pelaksanaan program Pemerintah Daerah. Mengenai hasil dari upaya ini cukup memadai, ini terbukti semakin banyak jumlah akseptor Keluarga Berencana, di samping banyak tanah pekarangan warga masyarakat kelurahan ini yang telah dibuatkan sertifikat tanah. Khususnya di Lingkungan III kelurahan ini hampir 80% warga masyarakat telah mempunyai sertifikat tanah pekarangannya, bahkan daerah ini pernah dikunjungi oleh aparat Badan Pertanahan Kotamadya Bandar Lampung, sekaligus memberikan pengarah dan petunjuk praktis tentang manfaat mempunyai sertifikat tanah.
 - e. Menganjurkan warga masyarakat untuk mengikuti Pentaran P4 tipe 45 jam di kelurahan yang bersangkutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hasil dari kegiatan ini menurut arapat kelurahan setempat sudah cukup memadai; hal ini ditandai oleh menurunnya tingkat pertentangan dan perselisihan antar warga masyarakat. Kerukunan kehidupan antar tetangga sudah semakin meningkat, gotong royong sudah semakin sering dilakukan, terutama upaya meningkatkan kebersihan lingkungan bersama, di samping telah banyak terbentuk kelompok-kelompok anggota masyarakat yang bergerak di bidang peningkatan kesejahteraan bersama.
- 3. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung**

Menurut keterangan beberapa responden dalam penelitian ini, bahwa Pemerintah Kelurahan telah berupaya melakukan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum masyarakat dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung. Upaya-upaya melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat tersebut mencakup berbagai bidang, terutama di bidang kebersihan, ketertiban dan kepatuhan warga masyarakat dalam peningkatan kesadaran hukum, pembinaan di bidang etika, perilaku dan Sumber Daya Manusia (SDM). Khususnya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan dan instansi yang terkait, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan langsung terhadap kebersihan lingkungan pemukiman kelurahan setempat. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara terencana, dimana sebelumnya diberikan petunjuk-petunjuk tertentu tentang tata-cara menjaga kebersihan lingkungan pemukiman. Kemudian secara serentak warga masyarakat setempat dianjurkan melakukan pembersihan; yang kemudian ditinjau oleh aparat kelurahan untuk dinilai. Menurut keterangan aparat kelurahan, bahwa sampai sekarang kegiatan ini masih tetap dilakukan dalam rangka mengimbangi banyaknya sampah dan limbah yang diproduksi rumah tangga. Selanjutnya dijelaskan bahwa masyarakat setempat belum dapat secara mandiri menyadari pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman. Tingkat kepatuhan dan kedisiplinan masih terbatas pada kuantitas pengawasan dari pihak aparat kelurahan. Mengenai hasil kegiatan ini secara umum dapat dikatakan belum memadai, terutama jika ditinjau dari sudut kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman. Oleh karena itu khusus untuk

tingkat disiplin warga masyarakat dalam penanganan kebersihan lingkungan masih tergolong relatif rendah.

- b. Melakukan kegiatan ceramah umum di tingkat kelurahan yang menyangkut bidang keagamaan, penanggulangan kejahatan, kepemudaan dan pemecahan masalah pengangguran. Kegiatan ini pernah dilakukan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan warga masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penceramahnya didatangkan dari tokoh-tokoh agama atau pengurus Masjid setempat. Petunjuk tentang cara penanggulangan kejahatan biasanya diberikan oleh aparat kelurahan, baik secara preventif maupun secara represif. Tentang penyuluhan kepemudaan dan pengangguran biasanya diberikan oleh para pemuda pilihan yang telah dianggap berhasil mandiri; kegiatan diarahkan kepada penciptaan lapangan kerja baru. Kegiatan ini biasanya disertai oleh petunjuk-petunjuk praktis, seperti pembentukan kelompok seni, koperasi dan kelompok-kelompok kegiatan ekonomi lainnya. Hasilnya dirasakan dan paling tidak bermanfaat dalam pengurangan frekuensi pencurian dan kenakalan remaja, kendatipun masih belum cukup berarti untuk dapat menanggulangi semua masalah kemasyarakatan.
- c. Memberikan penyuluhan hukum kepada warga masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, khususnya mengenai peraturan di dalam mengenai administrasi kependudukan. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara; dalam menanamkan kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam proses administrasi kependudukan, biasanya dilakukan dengan cara memberi penyuluhan secara terpadu yang melibatkan beberapa in-

stansi terkait, misalnya penyuluhan hukum yang mencakup beberapa topik yang diberikan oleh pihak Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah setempat. Menurut kepala kelurahan setempat, dijelaskan bahwa pelanggaran hukum warga masyarakat sudah semakin berkurang. Pada umumnya tingkat kedisiplinan warga masyarakat di kelurahan ini, khususnya di bidang administrasi kependudukan sudah dapat dikatakan semakin tinggi. Hal ini dijelaskan bahwa setiap ada pendatang baru yang melebihi waktu 2 x 24 jam umumnya melaporkan diri, baik karena anjuran masyarakat setempat maupun atas dorongan pribadi. Begitu juga jika terjadi peristiwa kematian, perpindahan penduduk, perkawinan dan kelahiran, pada umumnya warga masyarakat memberikan laporan kepada aparat kelurahan.

B. UPAYA PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT-TEMPAT UMUM KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

1. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Warga Masyarakat di Lingkungan Pasar dan Pertokoan Kotamadya Bandar Lampung

Menurut keterangan beberapa responden dalam penelitian ini, bahwa Pemerintah Daerah telah berupaya melakukan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum masyarakat dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan Pasar dan Pertokoan Kotamadya Bandar Lampung. Upaya-upaya melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat mencakup bidang kebersihan, ketertiban dan kepatuhan warga masyarakat terhadap hukum, khususnya mengenai penempatan barang dagangan. Kecuali itu dilakukan juga pembinaan di bidang etika dan perilaku masyarakat dalam berjual beli, baik di

pasar-pasar maupun di pusat-pusat pertokoan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebersihan dan Dinas Ketertiban Umum Kotamadya Bandar Lampung, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan sarana pembuangan sampah dalam rangka meng^uatasi produksi sampah cukup tinggi. Upaya ini telah lama dilakukan, akan tetapi sampai sekarang belum sepenuhnya dapat mengatasi semua permasalahan sampah, terutama di pasar-pasar umum yang ada di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Upaya itu belum cukup berarti untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat meningkatkan disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- b. Pemberian pengarahan pada masyarakat pedagang agar dapat menempati tempat berdagang yang sudah disediakan; selanjutnya dilakukan pengawasan secara langsung oleh aparat Ketertiban Umum.
- c. Mengimbuau para pedagang, khususnya pedagang ikan agar dapat membuang limbah dan sampahnya secara tertib. Hal ini dilakukan oleh karena limbah air pedagang ikan sebagian tidak dapat mengalir dengan baik, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.
- d. Dilakukan pemasangan tanda larangan pemakaian areal tertentu untuk berdagang, seperti tulisan-tulisan yang berisikan pesan kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat, khususnya para pedagang.
- e. Penyediaan dan pembuatan trotoar tertentu untuk keperluan keluar dan masuknya pedagang dan pembeli di pasar. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suatu kertertiban pasar, meskipun banyak pedagang yang menyalahgunakannya untuk berjualan.

- f. Pemberian pengarahan pada petugas pasar agar tidak bertindak sewenang-wenang dalam menertibkan pasar, setidaknya bagi petugas dapat memberikan teladan kepatuhan dan kedisiplinan terhadap pedagang dan masyarakat umum.
 - g. Melakukan pengawasan keamanan pasar dari berbagai kejahatan, seperti pencurian barang, penipuan dan kejahatan lainnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi.
 - h. Pemerintah berupaya menerapkan peraturan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum secara obyektif.
2. Upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Masyarakat di Lingkungan Terminal Kotamadya Bandar Lampung

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebersihan, Dinas Ketertiban Umum dan aparat Lalu Lintas Jalan Raya Kotamadya Bandar Lampung, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penerangan terhadap pengemudi, petugas terminal dan masyarakat pemakai jasa angkutan jalan raya umumnya agar dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinannya dalam membuang sampah pada tempat yang telah tersedia.
- b. Mengimbau para pengemudi agar tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas yang tersedia, serta tidak menurunkan dan menaikkan penumpang pada tempat yang terlarang.
- c. Mengimbau kepada masyarakat pemakai jasa angkutan umum agar dapat meningkatkan sikap kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap ketertiban dan kebersihan terminal.
- d. Menerapkan peraturan secara obyektif, khususnya yang

menyangkut kebersihan dan disiplin lalu lintas jalan raya. Bagi pelanggar yang tertangkap, dikenakan sanksi yang setimpal dengan tidak memandang pangkat dan kedudukan.

- e. Melakukan penataan fungsi terminal secara terus menerus, agar kendaraan angkutan umum senantiasa masuk terminal, di samping berusaha mengantisipasi pelembagaan terminal-terminal bayangan (liar).
- f. Berusaha merawat jalan masuk terminal agar tidak sampai mengganggu keluar dan masuknya kendaraan angkutan umum.

Dari berbagai upaya tersebut sebagian sudah dapat memperlihatkan hasilnya yang positif, meskipun masih perlu peningkatan kualitas dan kuantitas dari upaya-upaya tersebut agar kedisiplinan benar-benar dapat ditanamkan pada setiap pribadi para pengemudi dan anggota masyarakat.

C. UPAYA PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT-TEMPAT HIBURAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

Menurut keterangan beberapa responden dalam penelitian ini, bahwa Pemerintah Daerah telah berupaya melakukan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum masyarakat dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan tempat-tempat hiburan di Kotamadya Bandar Lampung. Upaya-upaya melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat tersebut mencakup bidang kebersihan, ketertiban dan kepatuhan warga masyarakat terhadap tata tertib pembelian tanda masuk (karcis). Kecuali itu dilakukan juga pembinaan di bidang etika dan perilaku masyarakat sebagai penonton, baik di tempat-tem-

pat hiburan kelas rendah maupun di tempat-tempat hiburan yang tergolong mewah. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebersihan dan Dinas Keter-tiban Umum Kotamadya Bandar Lampung, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengimbau para penyelenggara atau pemilik tempat-tempat hiburan agar menyediakan sarana pembuangan sampah dalam rangka menciptakan kebersihan, kesehatan dan kenyamanan penonton. Upaya ini telah sejak lama dilakukan, dan hasilnya cukup memadai, terutama di tempat-tempat hiburan yang tergolong mewah. Hal ini dapat diketahui dari kebersihan dan kenyamanan di Bioskop Edeon 21 Teluk-betung.
- b. Mengimbau para penyelenggara atau pemilik tempat-tempat hiburan agar menyediakan tempat parkir bagi kendaraan para penonton.
- c. Pemberian pengarahan pada petugas di tempat-tempat hiburan agar dapat melayani penonton dengan sebaik-baiknya; tidak bertindak sewenang-wenang, dan paling tidak para petugas dapat memberikan teladan kepatuhan dan kedisiplinan terhadap para penonton umumnya.,
- d. Melakukan pengawasan keamanan, baik terhadap bioskop maupun tempat hiburan terbuka dari berbagai kejahatan, seperti pencurian barang, penipuan dan kejahatan lainnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi.
- e. Pemerintah berupaya menerapkan peraturan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum secara obyektif.
- f. Penyediaan fasilitas tempat-tempat duduk dan taman di sekitar tempat hiburan agar pengunjung selalu dalam

keadaan santai, nyaman dan membuat para penonton tidak mengenal bosan.

- g. Mengajukan kepada pemilik bioskop agar menerapkan peraturan tentang batas umur penonton.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya Pemerintah dalam pembinaan disiplin masyarakat di tempat-tempat hiburan tergolong cukup berhasil. Masyarakat penonton pada umumnya mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang cukup tinggi, dimana segala peraturan dan kebiasaan yang diterapkan sebagian besar telah dipatuhi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Selaras dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk di Kotamadya Bandar Lampung, saat ini Pemerintah Daerah sedang dihadapkan pada berbagai macam masalah yang tidak hanya menyangkut pemukiman/perumahan, akan tetapi juga masalah yang berhubungan dengan penyediaan berbagai sarana (fasilitas sosial), yang diharapkan mampu mendukung terjaminnya ketertiban dan keamanan dalam rangka menciptakan Bandar Lampung sebagai Kota Tapis Berseri. Untuk mewujudkan cita-cita itu diperlukan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dari segenap warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Dalam bidang Perumahan, pembangunannya senantiasa diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan warga masyarakat agar setiap keluarga mempunyai tempat tinggal yang layak serta dapat menjamin kesejahteraan hidup dalam lingkungan yang sehat.

Dalam rangka menanggulangi masalah perumahan tersebut, maka dilakukan penataan terhadap perkembangan lingkungan perumahan dengan memperhatikan tata ruang yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Kota (RIK). Untuk menciptakan perumahan/pemukiman di Kotamadya Bandar Lampung yang tertib, aman, patuh, iman, sejahtera, bersih, sehat, rapih dan indah (tapis berseri), maka dalam pengaturan tata ruang dan tata guna tanah rencana pengembangan lingkungan perumahan/pemukiman, senantiasa didasarkan pada pembagian wilayah perencanaan kota Kotamadya Bandar Lampung (berdasarkan Perda Dati II Bandar Lampung No. 4 Tahun 1984 tentang Rencana Induk Kota).

Penyelenggaraan pembinaan ketertiban umum dilakukan dengan disusunnya Satuan Operasional Tibum yang terdiri dari Personal Polisi Pamongpraja, Mawil Hansip dan Dinas/Instansi terkait yang dikoordinir oleh Ka. Tibum.

Khusus dalam rangka mengadakan pendataan dan evaluasi masalah gangguan kamtibmas, di Kotamadya Bandar Lampung senantiasa koordinasidenganaparatur keamanan untuk mengadakan pencegahan terhadap pelanggaran dan atau gangguan kamtibmas dengan lebih mengutamakan pembinaan sistem keamanan swakarsa dalam wujud siskamling

Demikian pula dalam masalah kebersihan, Pemerintah Daerah, melalui dinas/instansi terkait telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan dan menjaga keindahan, ketertiban dan kebersihan Kotamadya Bandar Lampung sebagai Kota Tapis Berseri. Terlebih lagi dengan diperolehnya Piagam Adipura sebagai wujud penghargaan Pemerintah atas keberhasilannya dalam menciptakan kota yang bersih, maka penghargaan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dipertahankan. Dengan demikian berarti Dinas Kebersihan Kodya Bandar Lampung diberi tugas dan bertanggung jawab secara langsung untuk mengelolanya. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 1985 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Dinas Kebersihan, adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kebersihan kota. Di samping itu dibentuk pula Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI) sebagai pelaksana kebersihan secara swadaya dalam rangka membudayakan kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung No. 45-220-1986 tanggal 17 Oktober 1986 tentang pembentukan Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI). Pada setiap lingkungan Kelurahan dalam wilayah Kotamadya Bandar Lampung telah dibentuk Satuan Operasi

Kebersihan Lingkungan (SOKLI) tersebut.

Penerapan peraturan sehubungan dengan pembinaan disiplin warga masyarakat kota sebagaimana dimaksudkan di atas, dipusatkan pada beberapa lingkungan di Kotamadya Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

1. Disiplin Masyarakat di Lingkungan Pemukiman

Khususnya mengenai sarana pembuangan sampah dan limbah keluarga di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung secara umum sudah tersedia dengan baik. Masyarakat selalu menggunakan sarana pembuangan sampah dan limbah yang tersedia. Kesadaran akan kedisiplinan warga masyarakat pada umumnya relatif tinggi dalam menangani masalah sampah dan limbah keluarga demi terwujudnya kebersihan dan kesehatan bersama.

Tentang kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat pada umumnya adalah gotong royong, rukun kematian, karang taruna, Posyandu dan .PKK, pengajian dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini umumnya telah dilakukan secara semaksimal mungkin atas dorongan kesadaran dan disiplin warga yang sudah semakin tinggi.

Mengenai tertib administrasi, terutama dalam hal pelaporan yang berhubungan dengan administrasi Pemerintah khususnya tentang administrasi kependudukan, secara umum dapat disimpulkan cukup disiplin. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian observasi di berbagai kelurahan Kotamadya Bandar Lampung, ternyata tugas-tugas aparat kelurahan baik yang berhubungan dengan perubahan penduduk, perizinan dan pelaporan-pelaporan tertentu, pada umumnya telah dilaksanakan cukup tertib.

Tentang adanya warga masyarakat yang kurang disiplin dalam proses pelaporan sehubungan dengan tertib administrasi

Pemerintahan Kelurahan, diketahui terdapat beberapa alasan. Sebagian warga masyarakat menyatakan bahwa kekurangan disiplin dalam melaporkan setiap kejadian yang ada, disebabkan kurangnya pengetahuan atau kurang memahami akan arti pentingnya pelaporan itu. Itulah sebabnya maka pada umumnya warga masyarakat menganggap pelaporan itu tidak wajib dilakukan.

Alasan lain yang berhasil diangkat dari penelitian ini adalah bahwa peristiwa pelanggaran tertib administrasi yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat tersebut, jarang menimbulkan perselisihan, apalagi sampai meresahkan warga masyarakat dan aparat kelurahan. Faktor-faktor inilah yang banyak menyebabkan terganggunya proses pelaporan yang berhubungan dengan tertib administrasi Pemerintahan Kelurahan di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Mengenai tingkat disiplin dan kerukunan hidup ketetangaan masyarakat di kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, pada umumnya dapat dikategorikan sedang.. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar kenyataan yang terjadi dan berdasarkan pengakuan warga masyarakat di beberapa kelurahan Kotamadya Bandar Lampung, menunjukkan ciri yang positif. Hubungan ketetangaan antar warga masyarakat pada umumnya cukup karib, kendatipun frekuensi pertemuan antar warga masyarakat bukan merupakan penghalang bagi upaya peningkatan kerukunan dan disiplin kehidupan bertetangga. Setiap masalah yang timbul selalu diselesaikan dengan musyawarah secara terbuka dan kekeluargaan. Pada umumnya warga masyarakat beranggapan bahwa kerukunan hubungan antar tetangga tidak selalu diukur menurut tinggi rendah frekuensi pertemuan; akan tetapi mereka lebih mengutamakan kualitas kesadaran, pengertian dan toleransi sosial yang tinggi sebagai tolok ukur suatu kerukunan antar tetangga.

Disiplin warga masyarakat di lingkungan pasar secara umum dapat disimpulkan masih rendah. Faktor yang mempengaruhinya adalah a.rendahnya kesadaran dalam menata lingkungan, b.tingginya kepentingan pribadi, c.rendahnya nilai keteladanan petugas pasar dan d.penerapan peraturan yang kurang obyektif.

Mengenai kebersihan, di terminal ini juga masih tergolong kurang, masih nampak banyak sampah yang berserakan; kotak sampah juga nampak kurang tersedia. Oleh karena pada umumnya masyarakat yang ada di sekitar terminal itu adalah penumpang dari luar kawasan setempat, maka ada kecenderungan hanya sedikit saja mempunyai rasa tanggung jawab dan sikap peduli terhadap kebersihan terminal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin pengemudi dan masyarakat pemakai jasa angkutan umum di lingkungan terminal, antara lain adalah kepentingan pengemudi untuk mengejar setoran relatif tinggi, masyarakat pemakai jasa angkutan umum hampir seluruhnya berasal dari luar kawasan terminal, yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab yang relatif rendah terhadap ketertiban dan kebersihan terminal, pelaksanaan peraturan kurang obyektif dan sanksi terhadap pelanggar disiplin kurang tegas.

Disiplin di lingkungan tempat-tempat hiburan secara umum dapat disimpulkan bahwa masyarakat penonton mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang relatif cukup, peraturan dan kebiasaan yang diterapkan senantiasa dipatuhi. Kesadaran dan kedisiplinan ini dapat diukur dari sikap dan perilaku pada waktu membeli tanda masuk, pada waktu duduk menunggu, sedang menonton, keluar dan masuk (terutama bioskop), termasuk perpustakaan yang ternyata semuanya berjalan cukup tertib dan teratur.

Tingkat kedisiplinan masyarakat pada tempat-tempat hiburan akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan setempat. Dapat diketahui dari perbandingan antara situasi dan kondisi pada bioskop mewah dengan bioskop yang sederhana; ternyata kedisiplinan masyarakat pada bioskop mewah sangat ditentukan oleh berbagai fasilitas gedung yang memadai. Sejalan dengan keadaan itu, baru diterapkan peraturan tertentu untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penonton.

Sikap dan perilaku petugas juga turut menentukan sebagai teladan, baik cara menyapa, berpakaian dan pelayanan yang layak, luwes, ramah dan sopan. Penentuan nomor kursi juga merupakan jaminan untuk menjaga ketertiban, karena dengan adanya nomor kursi yang pasti, maka penonton tidak akan tergesa-gesa memperebutkan kursi yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya masyarakat itu umumnya akan bersikap dan berperilaku sebagaimana kebiasaan lingkungannya dan akan melihat contoh yang merupakan modus pada saat tertentu.

Disiplin dilingkungan jalan raya di Kotamadya Bandar Lampung pada umumnya dapat dikategorikan relatif rendah.

Rendahnya disiplin masyarakat pemakai jalan raya pada dasarnya disebabkan oleh faktor kepentingan masyarakat yang rata-rata mendesak, terutama desakan untuk cepat sampai ke tujuan. Sebab lain, kadang-kadang campur tangan Polisi untuk mengatur ketertiban jalan raya, namun tidak banyak membantu, bahkan sering menambah semrawutnya di persimpangan disebabkan aba-aba Polisi tidak sejalan dengan indikator traffic light yang tersedia.

Faktor paling dominan yang cenderung mempengaruhi tingkat kedisiplinan warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, adalah faktor keteladanan sikap dan perilaku aparat Pemerintah, efektifitas penerapan hukum dan kesenjangan ekonomi masyarakat. Kunci pokok dalam upaya

upaya meningkatkan disiplin masyarakat adalah keteladanan sikap dan perilaku dari segenap tokoh masyarakat, aparat pemerintah, pelaksanaan peraturan yang efektif, di samping penataan ekonomi masyarakat. Faktor pendorong dalam menegakkan disiplin warga masyarakat, yang paling dominan adalah faktor keteladanan. Mereka menganggap sia-sia dalam melakukan penyuluhan, nasehat kebijakan dan berbagai anjuran kerukunan dan syarat meningkatkan disiplin sosial, di samping berbagai ancaman huku, jika pihak yang ditokohkan atau aparat Pemerintah tidak mampu memberikan teladan sikap dan perilaku yang positif.

Masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung pada umumnya cenderung menganggap nilai, norma dan kebiasaan yang ada dalam tubuh masyarakat sebagai peraturan yang diharapkan dapat menuntun setiap warga masyarakat dalam hidupnya agar tidak saling mengganggu antara satu sama lawannya. Prinsip dasar terjaminnya kerukunan masyarakat adalah berusaha membantu antar sesama tetangga, kalau tidak mampu membantu, maka sebaiknya tidak mengganggu.

3. Upaya-upaya Pemerintah dalam Pembinaan Disiplin Masyarakat Kota

Dalam rangka melakukan pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung, Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Upaya-upaya Pemerintah dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat di lingkungan pemukiman, diantaranya adalah memberikan penyuluhan hukum kepada warga masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, khususnya mengenai peraturan mengenai administrasi kependudukan. Pemerintah

juga melakukan pengawasan langsung terhadap kebersihan lingkungan pemukiman kelurahan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berencana oleh aparat kelurahan, dimana sebelumnya diberikan petunjuk-petunjuk tertentu tentang tata cara menjaga kebersihan lingkungan pemukiman. Kemudian secara serentak warga masyarakat setempat dianjurkan melakukan pembersihan, selanjutnya ditinjau oleh aparat pemerintah untuk dinilai sebagai motivasi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Selain itu upaya lain adalah melakukan kegiatan ceramah umum di tingkat kelurahan yang menyangkut bidang keagamaan, penanggulangan kejahatan, kepemudaan dan pemecahan masalah pengangguran. Penceramahnya didatangkan dari tokoh-tokoh agama atau pengurus Masjid setempat. Petunjuk tentang cara penanggulangan kejahatan biasanya diberikan oleh aparat kelurahan, baik secara preventif maupun secara represif. Mengenai penyuluhan kepemudaan dan pengangguran biasanya diberikan oleh para pemuda pilihan yang telah dianggap berhasil mandiri; kegiatan diarahkan kepada penciptaan lapangan kerja baru.

Di bidang Keluarga Berencana telah dilakukan pemutaran film-film Pembangunan, baik di bidang Keluarga Berencana, maupun di bidang hukum pertanahan. Hasil dari upaya ini cukup memadai; hal ini terbukti telah semakin banyak jumlah akseptor Keluarga Berencana, di samping banyak tanah pekarangan warga masyarakat yang telah mempunyai sertifikat tanah. Pemerintah menganjurkan warga masyarakat untuk mengikuti Pentaran P4 tipe 45 jam di kelurahan-kelurahan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hasil dari kegiatan ini menurut aparat kelurahan setempat sudah cukup memadai; hal ini ditandai oleh menurunnya tingkat pertentangan

dan perselisihan antar warga masyarakat.

Upaya-upaya pemerintah dalam rangka pembinaan disiplin warga masyarakat dalam berperilaku dan menjaga lingkungan tempat-tempat umum, telah dilakukan. Di lingkungan pasar dilakukan penyediaan sarana pembuangan sampah dalam rangka mengatasi produksi sampah cukup tinggi. Pemberian pengarahan dan pengawasan secara langsung pada masyarakat agar dapat membuang sampah pada tempat yang tersedia. Dilakukan juga pemasangan tanda larangan pemakaian lokasi tertentu, dengan tulisan-tulisan yang berisikan pesan kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat. Disediakan trotoar untuk keperluan keluar dan masuknya pedagang dan pembeli di pasar. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suatu penertiban pasar, meskipun banyak pedagang yang menyalahgunakannya untuk berjualan.

Selain itu, telah dilakukan juga pengarahan bagi petugas pasar agar tidak bertindak sewenang-wenang dalam menertibkan pasar, setidaknya bagi petugas dapat memberikan teladan kepatuhan dan kedisiplinan terhadap pedagang dan masyarakat umum. Kemudian dilakukan pengawasan keamanan pasar dari berbagai kejahatan, seperti pencurian barang, penipuan dan kejahatan lainnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Pemerintah telah berupaya menerapkan peraturan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum secara obyektif.

Upaya pembinaan disiplin masyarakat di lingkungan jalan raya, Pemerintah memberikan penerawngan terhadap pengemudi, petugas terminal dan masyarakat pemakai jasa angkutan jalan raya umumnya agar dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinannya dalam membuang sampah pada tempat yang telah tersedia. Menghimbau para pengemudi agar tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas yang tersedia, serta

menurunkan dan menaikkan penumpang pada tempat yang tidak terlarang. Menghimbau kepada masyarakat pemakai jasa angkutan umum agar dapat meningkatkan sikap keperdulian dan tanggung jawabnya terhadap ketertiban dan kebersihan terminal. Menerapkan peraturan secara obyektif, khususnya yang menyangkut kebersihan dan disiplin lalu lintas jalan raya. Bagi pelanggar yang tertangkap dikenakan sanksi yang setimpal dengan tidak memandang pangkat dan kedudukan. Kecuali itu Pemerintah juga melakukan penataan fungsi terminal secara terus menerus, agar kendaraan angkutan umum senantiasa masuk terminal, di samping berusaha mengantisipasi pelembagaan terminal-terminal bayangan (liar). Pemerintah berupaya merawat jalan masuk terminal agar tidak sampai mengganggu keluar dan masuknya kendaraan angkutan umum.

Dalam rangka meningkatkan disiplin masyarakat di lingkungan tempat-tempat hiburan, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, di antaranya adalah menghimbau para penyelenggara atau pemilik tempat-tempat hiburan agar menyediakan sarana pembuangan sampah dalam rangka menciptakan kebersihan, kesehatan dan kenyamanan penonton. Para penyelenggara atau pemilik tempat-tempat hiburan agar dapat melayani penonton dengan sebaik-baiknya; tidak bertindak sewenang-wenang, dan paling tidak para petugas dapat memberikan teladan kepatuhan dan kedisiplinan terhadap para penonton umumnya. Pemerintah juga melakukan pengawasan keamanan, baik terhadap bioskop maupun tempat hiburan terbuka dari berbagai kejahatan, seperti pencurian barang, penipuan dan kejahatan lainnya, yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Diupayakan untuk menerapkan peraturan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan hukum secara obyektif. Menyediakan fasilitas seperti tempat-tempat duduk dan taman disekitar tempat hiburan agar pengunjung selalu dalam

keadaan santai dan nyaman. Selain dari itu Pemerintah juga telah menganjurkan kepada pemilik bioskop agar menerapkan peraturan tentang batas umur penonton.

Akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa disiplin masyarakat kota di lingkungan pemukiman Kotamadya Bandar Lampung, sudah semakin meningkat dan dapat dikategorikan cukup memadai. Hal ini dapat dikur dari kesadaran dalam kebersihan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, ketertiban administrasi Pemerintahan dan kerukunan antar tetangga masyarakat semakin meningkat, meskipun masih banyak hambatan yang harus diatasi terus menerus.

Sementara itu disiplin di lingkungan tempat-tempat umum yang berhubungan dengan kesadaran dan keperdulian masyarakat dalam menjaga ketertiban umum dapat disimpulkan masih tergolong relatif rendah. Faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan hukum, tingginya kepentingan pribadi dan kebutuhan pokok masyarakat yang masih harus dipertaruhkan, rendahnya nilai keteladanan aparat/petugas pemerintah dan rendah banyaknya pelanggaran-pelanggaran hukum dan rendahnya keperdulian masyarakat untuk bersama-sama menjaga ketertiban umum, khususnya di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung.

Dalam rangka meningkatkan disiplin warga masyarakat kota, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, di antaranya penyuluhan hukum dalam rangka meningkatkan pengetahuan hukum masyarakat, pengawasan dan himbauan secara langsung kepada masyarakat, pembinaan mental spiritual melalui ceramah-ceramah agama, di samping melakukan pembinaan aparat/petugas Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kerja.

Hasil dari upaya-upaya Pemerintah tersebut nampak cukup memadai dan semakin meningkat selama dilaksanakan secara terencana, konsekuen, terjadwal dan terus menerus.

B. S A R A N

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka upaya lebih meningkatkan kesadaran dan disiplin warga masyarakat kota di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Pertama, dalam rangka upaya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan di lingkungan pemukiman, diperlukan bimbingan dan penerangan secara konkrit kepada warga masyarakat, khususnya mengenai pentingnya dilakukan tertib administrasi kependudukan melalui penyuluhan hukum terpadu. Perlunya menanamkan kesadaran dan kedisiplinan warga masyarakat agar selalu melaporkan setiap peristiwa kepada pihak aparat kelurahan setempat guna mewujudkan ketertiban bersama. Kedua, berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa pelanggaran hukum banyak disebabkan oleh tingginya kepentingan pribadi dalam desakan keras usaha pemenuhan kebutuhan pokok, maka perlu penataan terhadap perekonomian masyarakat dan jaminan lapangan kerja. Ketiga, dalam rangka upaya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat di lingkungan pemukiman, diperkukan peningkatan nilai keteladanan bagi para aparat pemerintah dan tokoh masyarakat, baik mengenai perilaku, cara kerja, maupun obyektivitas penerapan dan keptuhan terhadap hukum yang berlaku.

Kecuali saran-saran di atas, terutama karena pentingnya keteraturan situasi dan kebersihan (khususnya di lingkungan terminal), maka perlu adanya pengaturan yang lebih efektif dan diimbangi dengan pelaksanaan peraturan yang tegas, konsekuen

dan obyektif dari pihak yang berwajib. Perlu juga dilakukan pengendalian dan peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang, dengan persiapan sarana dan teknis baru yang lebih memadai. Misalnya kapasitas atau lebar jalan perlu ditinjau kembali; mungkin pula perlu persiapan jalan-jalan baru untuk mengimbangi jumlah pemakai jalan raya. Kecuali itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas aparat yang bertugas mengatur lalu lintas jalan raya; memberikan penerangan pada masyarakat pemakai jalan pada umumnya tentang pentingnya ketertiban dan kedisiplinan dalam berlalu lintas; di samping penertiban kembali mengenai efektivitas pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang diperlukan. Dengan kondisi lalu lintas yang sudah demikian padat, maka secara praktis perlu dilakukan pengawasan yang ekstra ketat dalam rangka peningkatan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dimasa-masa mendatang.

Dalam rangka menjaga keamanan dan meningkatkan disiplin warga masyarakat di tempat-tempat hiburan, maka perlu peningkatan fasilitas gedung dan kualitas pelayanan petugas. Di samping itu perlu segera diterapkan sanksi hukum yang obyektif terhadap pelanggar hukum dengan tidak membedakan pangkat dan kedudukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Syani, Drs. 1987, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Fajar Agung, Jakarta.
2. Abdul Syani, Drs. 1987, *Sosiologi Kriminalitas*, Remadja Karya, Bandung.
3. Budhisantoso, S. Prof., Dr. 1990, *Organisasi Sosial*, Makalah.
4. Duldjuni, N., Drs. 1977 *Puspa Ragam Aspirasi Manusia*, Alumni, Bandung.

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	No.	Nama
1	Heriyudin Yusuf	28	Basor
2	San Wari	29	A m a l
3	Jahidi	30	Ahmad Firdaus
4	Slamet	31	Baharudin
5	T i b i	32	Jamaludin
6	Maspan	33	Marsaid
7	Marsa'i	34	Saiful
8	Kidarsan	35	Saman
9	Husin Yunus	36	Sadali
10	Ridwan	37	Ramli
11	Sayuti Somad	38	Ny. Salamah
12	Arifin Ahmad	39	Ayar Panani
13	Busro Ali	40	A.Rusli
14	Aksimin	41	Mardi
15	Bayu Siganto	42	Ny. Sulaiman
16	Ny. Sadikin	43	Darmawan
17	Rais	44	Umubuk Umawr
18	Safri YS.	45	Jodi
19	Nurdin Sutan Ratu Jaya	46	Sukaryadi
20	Zakaria Jaya	47	Yunus
21	Muhammad	48	Mujiono
22	Musa	49	Mukhtar Ibrahim
23	Bahrudin	50	Subarkah
24	Ardi	51	Kaliman
24	Amin Sukardi	52	Rusminah
26	Subari	53	Lina
27	Mariyani	54	Tini Arizon
		55	Marjoni

Responden Pejabat Instansi terkait :

1. Kepala Dinas Kebersihan Kodya Bandar Lampung : Bapak Kausar Saleh, BBA
2. Kasubag. Pemerintahan Kodya Bandar Lampung : Bapak Drs. Abdi Kirom
3. Kepala Dinas Tata Kota, Bapak Drs. Veny Gustimigo
4. Kepala Seksi Perencanaan Kota, Bapak Tjandra Jaya.

DAFTAR ISTILAH

A	Inpres 17
Akspetor 136	Instansi terkait 16
Angkatan kerja 126	Interpretasi 8
Areal parkir 117	Informasi 1
Angkutan umum 115	Indikator 125
Aspek ekstern 97	Jalan Protokol 17
Administrasi Kependudukan 73	R
Arisan 62	Rambu lalu lintas 159
Adipura 16	Rambu larangan 114
Aman 14	K
Analisis 7	Keteladanan 162
Administratif 6	Kerukuman 120
B	Konsekuensi 115
Bioskop 115	Keharmonisan 92
Buruh 57	Kumuh 37
Bakti sosial 62	Kriminalitas 38
Batas kritis 127	Konservasi Alam 35
D/E/F	Kondisi 20
Dasa wisma 161	Kertiban Umum 15
Efektif 42	Klasifikasi 7
Fasilitas 13	Kesetiakawanan sosial 5
Frekuensi 136	Kuantitatif 8
Frekuensi pencurian 136	Komposisi 11
H/I/J	Keluarga Berencana 11
Hubungan ketetanggaan 86	Komunikatif 26
Horizontal 33	Karang Taruna 62
Heterogen 59	Kapasitas jalan 125
Indikator 125	Kaidah sosial 4
Interaksi 102	Konsumen 6
Individualis 34	

L/M/D

Limbah keluarga 39

Lingkungan fisik 20

LLAR 125

Materi 58

Mobilitas 33

Monografi 27

Observasi 7

Orientasi 88

Obyektif 4

P

Pembinaan disiplin 2

Penyimpangan sosial 2

Pelanggaran hukum 2

Purposive sampling 5

Pengolahan data 7

Pamong Praja 16

Pola pemukiman 20

Permanen 28

Pemulung 28

Perumnas 29

Perawngkat kelurahan 34

RIK 14

Represif 136

Responden 6

Rukun kematian 24

Relatif 25

Risma 62

S

Strategis 102

Supermarket 100

Sistem Swalayan 100

Sangsi 72

Semi permanen 28

Sokli 17

Sistematis 6

Siskamling 6

Sanksi hukum 74

Studio film 116

SDM 134

Sertifikat tanah 137

T

Tapis Berseri 14

Tibum 16

Terminal 17

Topografi 25

Transportasi 34

TPS 36

Teladan 45

Temporer 65

Trotoar 138

Trafic ligh 124

Terminal bayangan 140

P

Permasalahan Kota 34

Perda 35

Predikat 35

Penyuluhan 46

Positif 57

Partisipasi 58

Produktif 88

Potensi Pemuda 88
Pertokoan 100
Pengendara 128
Program Pemerintah 136
Preventif 137
Petunjuk praktis 137
Penyuluhan hukum terpadu 162
PKK 61
Posyandu 66
Petugas salar 103
V/W
Variasi 74
Wawancara 7
WNI 11
WNA 11
Wiraswasta 28

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PRIMER MELALUI WAWANCAR/KUISIONER PENELITIAN PEMBINAAN DI - SIKLIN DI LINGKUNGAN KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

- * PETUNJUK :** - Lingkari alternatif jawaban yang sesuai
- beri penjelasan bagi pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis.
-

OBYEK PENELITIAN

1. Lingkungan pemukiman yang menjadi obyek penelitian (perekaman data) adalah tingkat kelurahan yang mempunyai kriteria :
 - Berpenduduk padat.
 - Mobilitas dan aktivitas penduduk cukup tinggi.

*** Tentukan sebelum turun lapangan.**
2. Lingkungan tempat-tempat umum yang menjadi obyek penelitian adalah satuan lingkungan yang di dalamnya terdapat pasar dan pertokoan, terminal, bioskop dan jalan raya.

INFORMAN

1. Pemimpin formal/administrasi daerah :
 - a. Camat, b. Lurah, c. Ketua RW, d. Ketua RT, e. Polisi, f. Petugas terminal, g. Petugas pasar, h. Petugas gedung bioskop.
2. Pemimpin informal (ketua organisasi sosial) :
 - a. Ketua LKMD, b. Ketua PKK, c. Ketua Karang Taruna,
 - d. Tokoh agama.
3. Informan pelaku : pengemudi, pedagang dan warga masyarakat.
4. Marginal-man : Guru, pegawai dan orang-orang yang

dianggap memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

KUISIONER/PANDUAN WAWANCARA
DISIPLIN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN

1. Penanganan limbah keluarga dan sampah, kaitan dengan kebersihan lingkungan.

1.1. Jenis sampah apa saja yang dibuang warga masyarakat ?

- a. Plastik, b. Kertas, c. Daun, d. Kulit, e. Campuran, dan lain-lain sebutkan

1.2. Bagaimana sarana-sarana pembuangan sampah yang tersedia dilingkungan masyarakat berangkutan ?

- a. Tersedia/baik/lengkap (Sokli + Bak sampah),
b. Tersedia sederhana (bak sampah + lubang sampah).
c. Tidak tersedia (dibakar).
d. Dibiarkan saja.

1.3. Bagaimana sarana-sarana tersebut dimanfaatkan oleh warga masyarakat yang bersangkutan ? .

- a. Dimanfaatkan, b. Kurang dimanfaatkan, c. Tidak dimanfaatkan.

1.4. Alasan apa saja sehingga warga masyarakat mematuhi atau tidak mematuhi aturan yang berlaku, sanksi apa yang dikenakan terhadap pelanggaran warga masyarakat ?

- a. Patuh karena
- b. Tidak patuh karena

c. Sanksinya apa (diadukan pada pamong setempat, denda dikucilkan dari pergaulan dan lain-lain sebutkan

2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial.

2.1. Kegiatan-kegiatan sosial apa saja yang terdapat dikalangan warga masyarakat yang bersangkutan ?

a.

.....

b.

.....

c.

d. dan lain-lain. (sebutkan

2.2. Bagaimana warga masyarakat berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut ?

a. Aktif, b. kurang aktif, c. acuh tak acuh, d. pasif (jelaskan singkat alasannya dan dalam bentuk apa, uawng, tenaga, atau barang

2.3. Sanksi-sanski apa yang dikenakan jika warga masyarakat yang bersangkutan tidak melaksanakannya ?

a. Diancam keras oleh pamong setempat.

b. Denda (uang).

c. Dikucilkan dari pergaulan.

e. dll (Jelaskan alasannya

2.4. Hubungan antara tingkat partisipasi dengan pelapisan sosial dan golongan etnik (sebutkan alasan-alasannya) :

- Tingkat partisipasi lapisan sosial atas :

a. tinggi, b. rendah (apa alasannya
.....)

- Tingkat partisipasi lapisan sosial bawah :

a. tinggi, b. rendah (apa alasannya
.....)

- Partisipasi golongan etnik campuran (heterogen) :

a. tinggi, b. rendah (apa alasannya
.....)

- Partisipasi golongan etnik tertentu (homogen) :

a. tinggi, rendah (apa alasannya
.....)

3. Adminstrasi Pemerintahan.

3.1. Bagaimana tindakan warga masyarakat terhadap tata tertib yang berkaitan dengan kematian, kelahiran, mobilitas (tentang disiplin lapor-melapor, apakah setiap peristiwa tersebut dilakukan pelaporan pada aparat setempat) ?

a. tertib, b. kurang tertib, c. Tidak tertib (jelaskan
.....)

3.2. Bagaimana tata tertib yang berlaku bagi warga baru dan tamu (cara penerimaan dalam pergaulan, pelaporan, batas waktu bertamu) ?

a. Efektif, b. Kurang efektif, c. Tidak efektif (jelaskan singkat alasannya.....
.....)

3.3. Sanksi-sanksi apa saja yang dikenakan pada para pelanggar tata tertib tersebut (diperingatkan, denda dan lain-lain) ?

a. Diancam keras menurut peraturan yang berlaku melalui pamong setempat.

b. Denda (uang)

- c. Dikucilkan dari pergaulan.
- d. dll. (Jelaskan alasannya

4. Hubungan Ketetanggaan

4.1. Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan antara tetangga ?

- a. Musyawarah antar warga, b. dilaporkan pada ketua RT,
- c. Dibiarkan saja (jelaskan singkat alasannya

4.2. Sejahteramana pengelompokan-pengelompokan yang terjadi pada masyarakat dan apa alasan pengelompokan itu

- a. Banyak, b. sedikit (jelaskan singkat alasan pembentukan kelompok : kehendak kerjasama, perlu bantuan, atau karena senasib

4.3. Stereotipe yang muncul dari masing-masing kelompok terhadap kelompok lain (kegiatan sosial, ekonomi, budaya) ?

- a. Kegiatan sosial :
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
 - 4.....
 - 5. dst.

- b, Kegiatan ekonomi :
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
 - 4.....
 - 5. dst.

- b. Kegiatan lain :
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
 - 4.....
 - 5. dst.

**DISIPLIN WARGA MASYARAKAT DI
TEMPAT-TEMPAT UMUM**

1. Pasar

1.1. Jenis sampah apa saja yang dibuang dan kemana sampah dibuang ?

a. Plastik, b. Kertas, c. Daun, d. Kulit, e. Campuran, dan lain-lain sebutkan.....

1.2. Bagaimana sarana-sarana pembuangan sampah tersedia (apa saja sarananya)?

a. Tersedia/baik/lengkap (Sokli + bak sampah).

b. Tersedia sederhana (bak sampah + lubang sampah).

c. Tidak tersedia (dibakar)

d. Dibiarkan saja.

1.3. Bagaimana setiap pedagang memanfaatkan ruang/tempat penjualan ?

a. teratur, rapih, bersih, efisien.

b. cukup teratur, cukup rapih, cukup bersih, dan cukup efisien.

c. tidak teratur, tidak rapih, tidak bersih dan tidak efisien (jelaskan mengapa demikian

1.4. Bagaimana hubungan antar sesama pedagang dengan petugas pasar ?

a. Ketergangungan, b. kerjasama, c. konflik atau bersaing (jelaskan singkat apa alasannya

1.5. Bagaimana hubungan antara pedagang dengan pembeli (pelayanan pedagang terhadap pembeli) ?

a. ramah, sopan, dan berlangsung akrab.

- b. kurang ramah, kurang sopan dan berlangsung kurang akrab (jelaskan singkat alasannya

2. Terminal

2.1. Bagaimana tindakan-tindakan pengemudi menjalankan tata tertib di terminal ?

- a. patuh, b. kurang patuh, c. tidak patuh (apa alasannya

2.2. Apakah penumpang mematuhi tata tertib terminal (dikaitkan dengan kepatuhan antri/budaya antri, sopan santun naik bus / taksi / mikrolet, kesadaran membuang sampah baik di terminal maupun di dalam bus) ?

- a. patuh, kurang patuh, c. tidak patuh (jelaskan singkat apa alasannya.....

2.3. Sanksi-sanksi apa saja yang dikenakan, baik terhadap pengemudi maupun terhadap penumpang jika melanggar tata tertib yang berlaku ?

- a. penahanan terhadap surat-surat kendaraan dan SIM.
b. denda uang.
c. lain-lain (sebutkan

3. Gedung Bioskop

3.1. Bagaimana penonton memperoleh karcis ?

- a. antri, b. menyerobot dan atau melalui calo, c. gratis, d. kartu bebas.

3.2. Sejauhmana penonton mematuhi peraturan di dalam bioskop (dilarang merokok, berteriak-teriak, membuang sampah bukan pada tempatnya) ?

- a. Patuh, b. kurang patuh, c. tidak patuh (jelaskan singkat alasannya.....)
- 3.3. Bagaimana batas usia penonton dipatuhi oleh penonton dan pengusaha bioskop ?
- a. dipatuhi, b. kurang dipatuhi, c. tidak dipatuhi (jelaskan singkat alasannya
- 3.4. Sanksi-sanksi apa saja yang dikenakan terhadap pelanggaran yang terjadi ?
- a. diperingatkan, b. dikeluarkan dari gedung bioskop, c. denda, d. dibiarkan saja (jelaskan singkat alasannya
- 3.4.1. Sejauhmana pengemudi mematuhi peraturan lalu lintas (kesadaran pengemudi memarkir kendaraan di tempat-tempat yang telah disediakan/ditentukan, kesadaran mematuhi rambu-rambu lalu lintas), dan bagaimana sanksi-sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran ?
- a. patuh, kurang patuh, c. tidak patuh (jelaskan alasannya dan apa sanksi bagi pelanggar
- 3.4.2. Sejauhmana trotoar yang dimanfaatkan oleh pejalan kaki dan pedagang kaki lima. Sanksi-sanksi apa saja yang dikenakan terhadap pedagang kaki lima yang melanggar tata-tertib ?
- pemanfaatan trotoar :
- a. efektif, b. tidak efektif (jelaskan singkat alasannya
- sanksi pelanggaran :
- a. penggusuran/pengusiran, b. penyitaan barang dagangan, c. pengrusakan barang dagangan, d. denda (jelaskan singkat alasannya

UPAYA-UPAYA PEMBINAAN DISIPLIN WARGA MASYARAKAT KOTA.

1. Pemerintah.

1.1. Bagaimana usaha pemerintah dalam meningkatkan disiplin warga masyarakat kota ?

- a. memberikan penyuluhan hukum.
- b. melalui pidato dalam upacara-upacara nasional.
- c. melalui ceramah-ceramah umum.
- d. melalui mass-media (radio, koran, TV, pamflet, majalah dll).

1.2. Apakah usaha-usaha tersebut berhasil ?

- a. berhasil sangat efektif.
- b. cukup efektif
- c. belum berhasil.
- d. tidak berhasil (jelaskan singkat apa ukuran keberhasilannya
.....)

2. Tokoh masyarakat

2.1. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam pembinaan disiplin masyarakat kota dan siapa tokohnya ?

- a. Rapat kelurahan.
- b. musyawarah antar warga.
- c. ceramah agama (pengajian)
- d. pembinaan di bidang kewiraswastaan.
- e. tidak ada kegiatan.
- f. lain-lain sebutkan

DAFTAR ISIAN UNTUK DATA SEKUNDER

* PETUNJUK :

- *Lingkari alternatif jawaban yang sesuai*
- *beri penjelasan bagi pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis*
- *Data ini khusus diisi oleh enumerator.*

1. Studi Pustaka dengan obyek :

- Pemda Kotamadya Bandar Lampung
- Dinas Kebersihan
- Dinas Penertiban
- Kantor Polisi
- Pengadilan.

1.1. Lokasi dan Luas Kota :

a. Peta kota Kotamadya Bandar Lampung dan peta khusus lokasi penelitian : disalin atau photo copy.

b. Batas-batas administrasi kelurahan :

- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan
- Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan
- Jarak tempuh ke pusat pemerintahan (..... Km).
- Sarana angkutan yang digunakan :

1.2. Lingkungan Fisik (pola pemukiman) :

- Tata letak bangunan :

a. teratur, b. kurang teratur, c. tidak teratur (jelaskan singkat alasannya jika tidak cukup, tuliskan pada lembaran khusus).

- Kondisi jalan : a. tanah, b. batu, c. aspal.

- Penerangan : a. lampu tempel, b. petromak, c. listrik.

- Air : a. air sungai, b. sumur, c. ledeng.

2.2: Apakah kegiatan itu tergolong berhasil ?

- a. berhasil sangat efektif.
- b. cukup efektif.
- c. belum berhasil.
- d. tidak berhasil (jelaskan singkat apa ukuran keberhasilannya
.....)
- e. Tokohnya adalah : 1.
2.....
3.....
4.....

2.3. Dalam acara-acara apa tokoh masyarakat yang bersangkutan berperan ?

- a. pada waktu rapat kelurahan.
- b. pada waktu musyawarah antar warga.
- c. pada waktu ceramah agama (pengajian)
- d. pada waktu melakukan pembinaan di bidang kewiraswas-
taan.
- e. tidak ada kegiatan.
- f. lain-lain sebutkan

- Sarana kebersihan : a. tidak ada, b. lubang sampah, c. tong/bak sampah.
- Fasilitas-fasilitas umum : a. lapangan olahraga, b. gedung serba guna dan lain-lain (sebutkan

1.3. Lingkungan alam.

- Medan Wilayah kota :
 - a. datar, b. rendah, c. tinggi, d. bergelombang, e. perbukitan.
- Keadaan cuaca :
 - a. kondisi selama musim panas/kemarau
 - b. Musim penghujan

1.4. Kependudukan.

1.4.1. Jumlah penduduk : jiwa KK.

- tergolong : a. padat, b. ideal, c. rendah.
- sebaran penduduk (angka kepadatan penduduk dalam keseluruhan dan antar bagian setiap satuan pemukiman.
 - a. merata, b. tidak merata.

1.4.2. Dinamika penduduk :

- Perubahan jumlah : a. cepat, b. sedang, c. lambat (sebab utamanya apa
- Mobilitas penduduk : a. tinggi, b. sedang, c. rendah (sebab utamanya apa
- Kelahiran : a. tinggi, b. rendah.
- Kematian : a. tinggi, b. rendah (rata-rata umur kematian tahun).
- Perubahan penduduk dalam periode tertentu :
 - a. Penduduk bertambah/padat pada waktu/musim
 - b. Penduduk berkurang pada waktu/musim

1.4.3. Komposisi penduduk : menurut umur dan jenis kelamin, kaitan dengan usia sekolah, usia kerja dan usia subur, menurut mata pencaharian (persentasi angkatan kerja dan tenaga kerja).

* Lihat dan kutip data statistik kelurahan.

1.5. Kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

1.5.1. Kehidupan ekonomi : uraikan singkat tentang tingkat kemakmuran warga masyarakat, antara lain dilihat dari kondisi rumah dan lingkungan pemukiman, tingkat pendapatan menurut standart yang berlaku.

- Kondisi rumah : a. Bambu, b. setengah permanen, c. kayu d. permanen.

- Lingkungan pemukiman : a. kumuh, b. pemukiman umum, c. kompleks perumahan, c. elite.

- Pendapatan rata-rata seluruh dalam sebulan (sebutkan : Rp. (data statistik terbaru).

1.5.2. Kehidupan sosial dan budaya :

- Tipe rumah tangga : a. keluarga besar, b. kecil.

- Interaksi sosial antar anggota rumah tangga : a. aktif komunikatif, b. langsung dan akrab, c. pasif dan tidak langsung.

- Hubungan antar warga masyarakat : a. aktif komunikatif, b. b. langsung akrab, c. pasif dan tidak langsung.

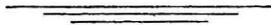
- Hubungan kerukunan masyarakat : a. tinggi, b. sedang, c. rendah (alasanya apa

- Kegiatan sosial masyarakat : a. tinggi, b. sedang, c. rendah (alasanya apa

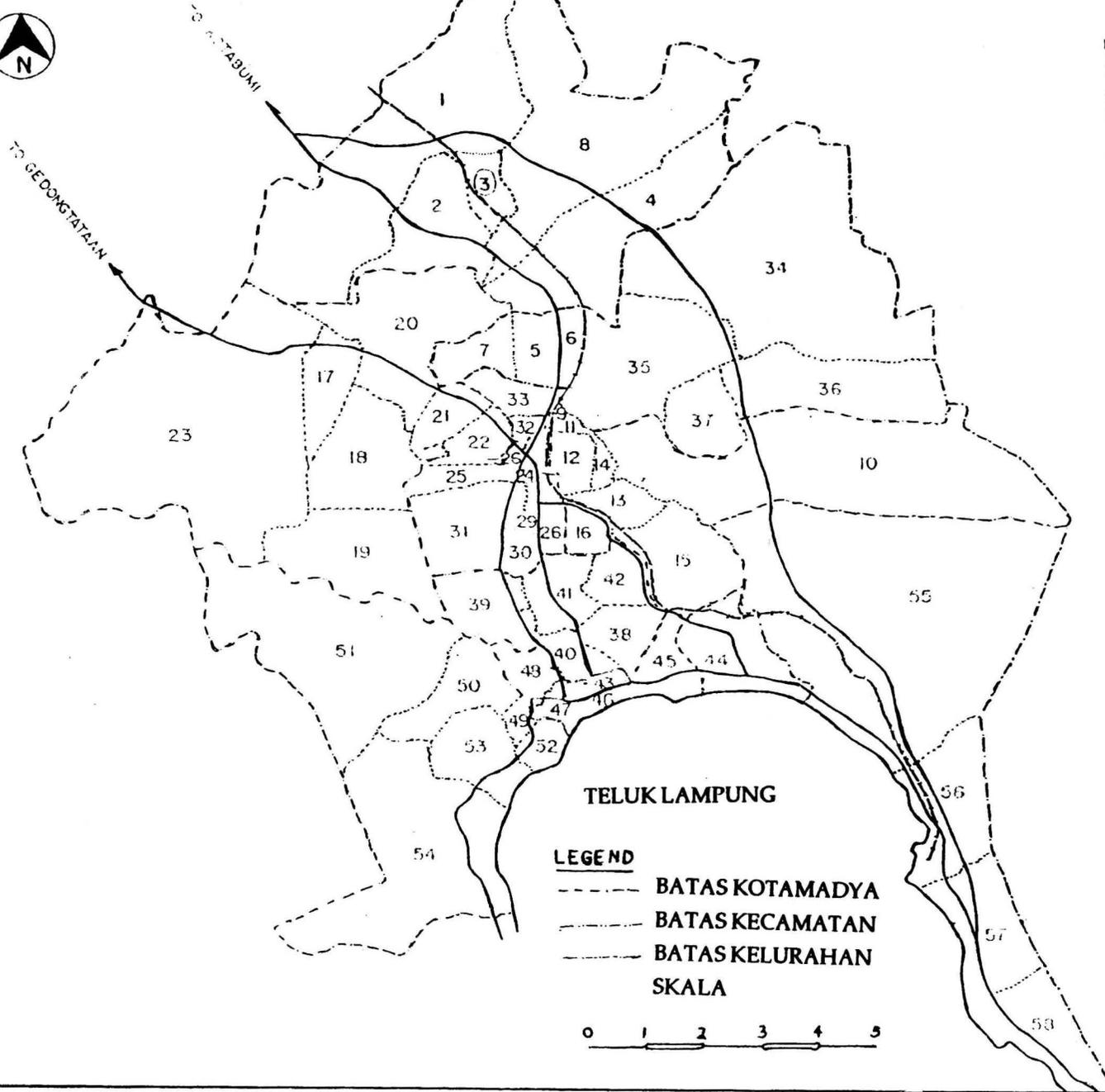
1.5.3. Gambaran umum tentang disiplin warga masyarakat terhadap aturan dan kaidah-kaidah sosial (aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik yang tertulis maupun tak tertulis berkaitan dengan pokok masalah) : a. tinggi, b. sedang, c. rendah (apa alasannya jelaskan

1.5.4. Berbagai permasalahan yang terdapat di kota dan contoh-contoh kasusnya (masalah apa saja yang pernah atau yang sedang terjadi), sebutkan, kemudian beri contohnya

.....
.....
.....



PETA KELURAHAN DI KODYA BANDAR LAMPUNG



- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| I. KEC. KEDATON | V. KEC. SUKARAME |
| 1. RAJABASA | 34. SUKARAME I |
| 2. GEDUNG MENENG | 35. JAGABAYA II |
| 3. LABUHAN RATU | 36. SIKABUMI |
| 4. KEDATON | 37. TANJUNG BARU |
| 5. SIDODADI | VI. KEC. T.BETUNG UTARA |
| 6. SURABAYA | 38. KUPANG TEBA |
| 7. SUKAMEHANTI | 39. PENGAJARAN |
| 8. KAMPUNG BARU | 40. KUPANG KOTA |
| II. KEC. T.KARANG TIMUR | 41. SUMUR BATU |
| 9. JAGABAYA | 42. P A H O M A N |
| 10. KADAMEAN | VII. KEC. T. BETUNG SELATAN |
| 11. SAWAH BREBES | 43. TELUK BETUNG |
| 12. SAWAH LAMA | 44. SUKARAJA |
| 13. KOTA BARU | 45. BUMIWARAS |
| 14. TANJUNG AGUNG | 46. KANGKUNG |
| 15. TANJUNG GADING | 47. PESAWAHAN |
| 16. RAWA LAUT | 48. GEDUNG PAKUWON |
| III. KEC. T.KARANG BARAT | VIII. KEC. T. BETUNG BARAT |
| 17. LANGKA PURA | 49. K U R I P A N |
| 18. SUSANABARU | 50. NEGRI OLOK GADING |
| 19. SUKADANAHAN | 51. SUKARAME II |
| 20. SEGALAMIDER | 52. KOTA KARANG |
| 21. GEDUNG AIR | 53. KETECUHAN |
| 22. SUKA JAWA | 54. SUKAMAJU |
| 23. SUMBER REJO | IX. KEC. P A H I J A H S |
| IV. KEC. T. KARANG PUSAT | 55. WAY LUNIK |
| 24. TANJUNG KARANG | 56. PANJANG UTARA |
| 25. K A L I A W I | 57. PANJANG SELATAN |
| 26. KELAPA TIGA | 58. SRENGSEM. |
| 27. GUPUNG SARI | |
| 28. E N G G A L | |
| 29. PELITA | |
| 30. GOTONG ROYONG | |
| 31. DURIAN PAYUNG | |
| 32. PASIR GINTUNG | |
| 33. PENEGAHAN | |

LEGEND
 - - - - - BATAS KOTAMADYA
 - - - - - BATAS KECAMATAN
 - - - - - BATAS KELURAHAN



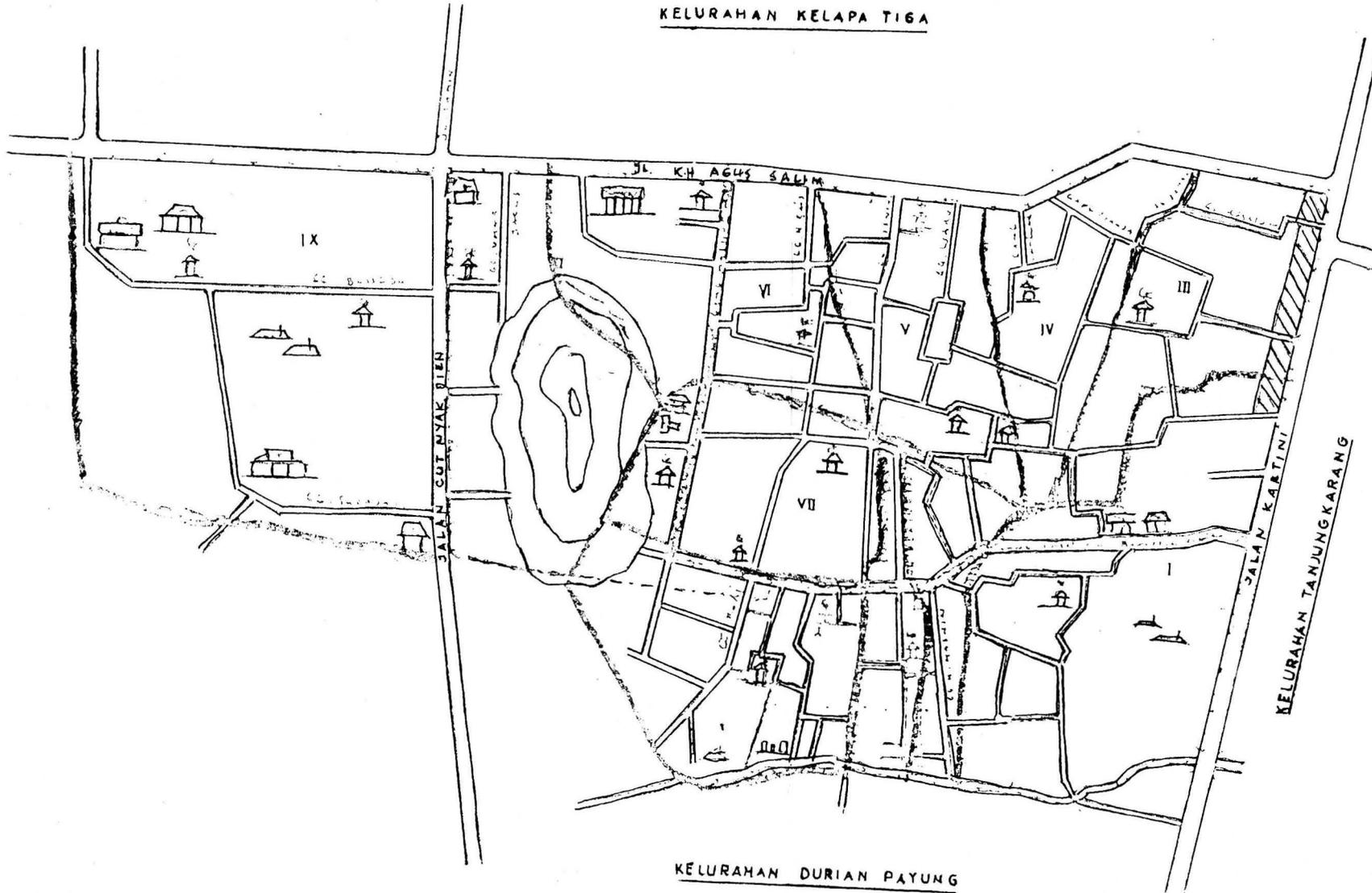
PETA KELURAHAN KALIAWI KEC. T.KARANG PUSAT
KODYA BANDAR LAMPUNG

KELURAHAN KELAPA TIGA

1:5000

KETERANGAN

-  KANTOR KELURAHAN
-  KOMPLEK PERTOKOAN
-  MASJID
-  LANGGAR
-  KUBURAN
-  SEKOLAH T.K
-  SEKOLAH DASAR
-  S M P
-  S M A
-  BATAS KELURAHAN
-  BATAS LINGKUNG
-  JALAN ASPAL
-  GANG
-  KALI
-  GUNUNG
-  BIOSKOP
-  MANDI CUCI KAKUS
- JEMBATAN

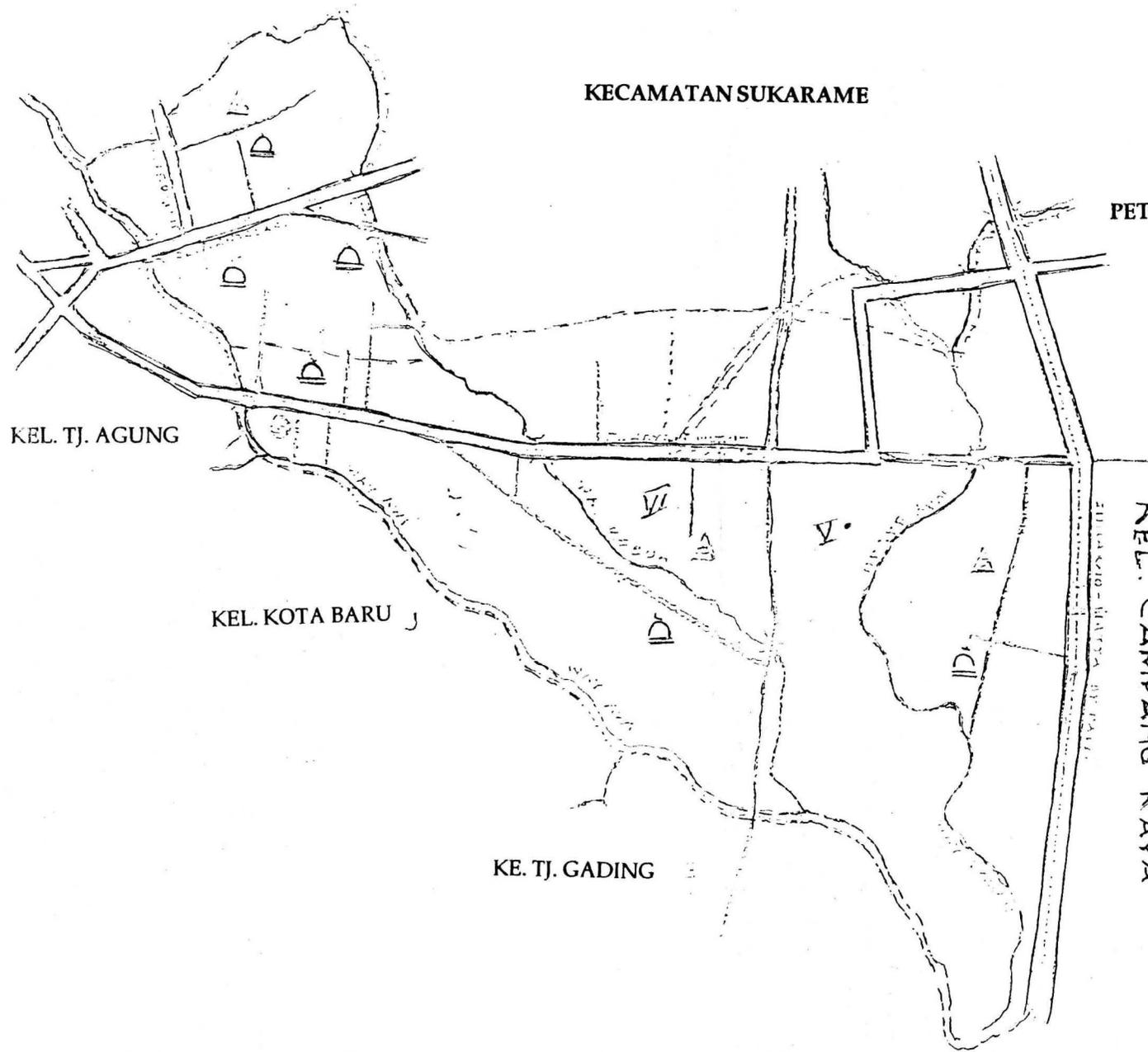


KELURAHAN DURIAN PAYUNG

KECAMATAN SUKARAME

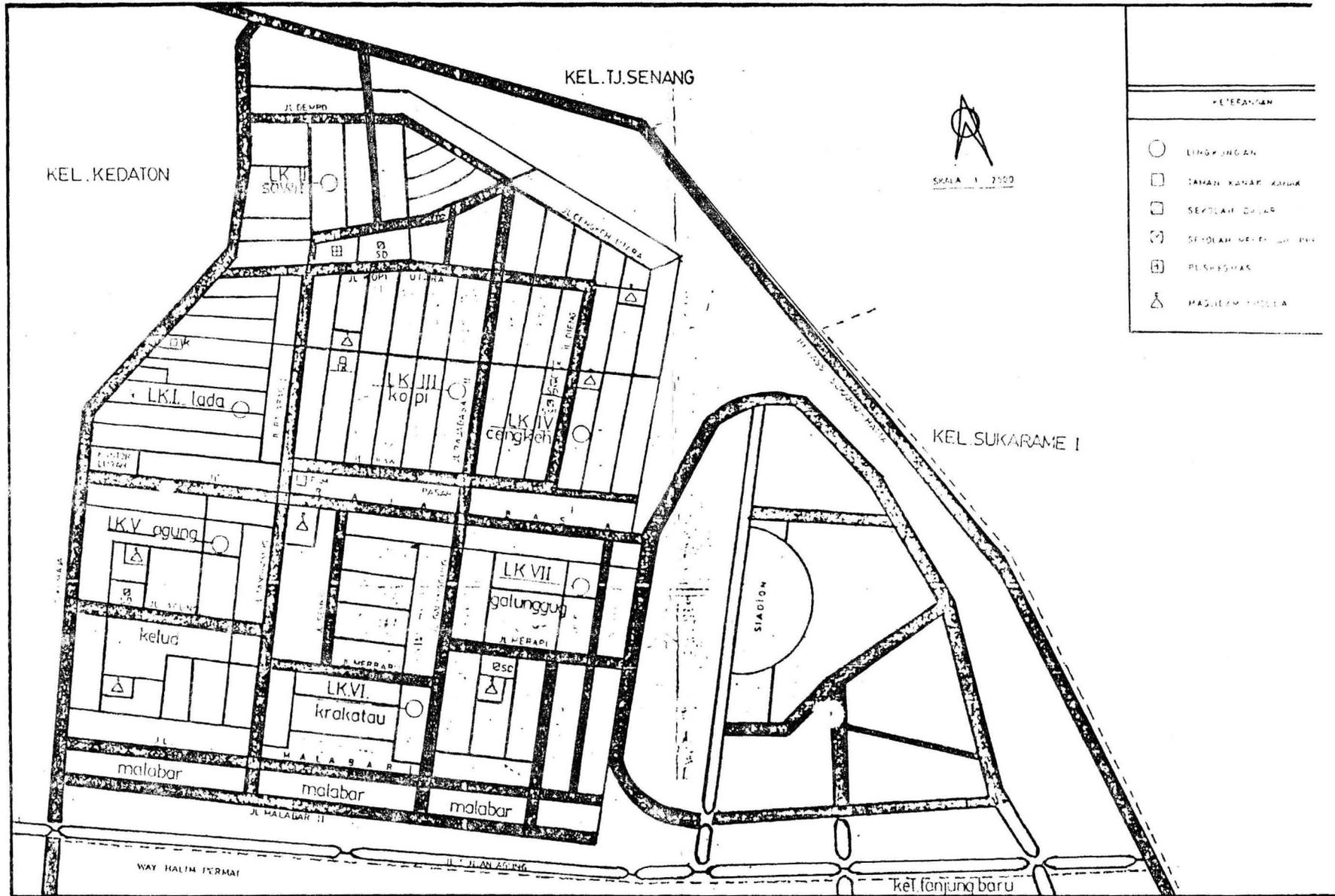


PETA KELURAHAN KEDAMAIAN



+++++	BATAS KECAMATAN
-----	BATAS KELURAHAN
- - - - -	BATAS LINGKUNGAN
====	JALAN BY PASS
=====	JALAN RAYA
-----	JALAN KAMPUNG
~~~~~	WAY, SUNGAI
Ⓜ	KANTOR LURAH
Ⓜ	MASJID/MUSHOLA
Ⓜ	

**PETA KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM  
KEC. KEDATON**



Perpustakaan  
Jenderal Keb

711.48

ABD

p